



**MAKNA LIRIK LAGU *AIMER* DALAM ALBUM
*PENNY RAIN***

(KAJIAN SEMIOTIKA RIFFATERRE)

エメが歌った *Penny Rain* というアルバムの歌詞の意味

リファテルの記号論的研究

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana

Program Strata 1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Triana Wakhyu Saputra

NIM 13050114130040

**PROGRAM STUDI STRATA 1
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2020**

**MAKNA LIRIK LAGU *AIMER* DALAM ALBUM
PENNY RAIN
(KAJIAN SEMIOTIKA RIFFATERRE)**

エメが歌った *Penny Rain* というアルバムの歌詞の意味
リファテールの記号論的研究

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Triana Wakhyu Saputra

NIM 13050114130040

**PROGRAM STUDI STRATA 1
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2020

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 14 Mei 2020

Penulis,

Triana Wakhyu Saputra

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Budi Mulyadi', written in a cursive style.

Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum
NIP 197307152014091003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Makna Lirik Lagu *Aimer* dalam Album *Penny Rain* (Kajian Semiotika Riffaterre)” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada tanggal 14 Mei 2020.

Tim Penguji Skripsi

Ketua


Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum
NIP 197307152014091003



.....

Anggota I

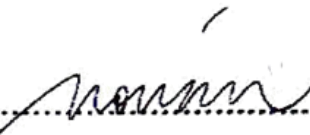
Nur Hastuti, S.S., M.Hum
NIK 198104010115012025



.....

Anggota II

Fajria Noviana, S.S., M.Hum
NIP 197301072014092001



.....

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Nurhayati, M.Hum.
NIP. 196610041990012001

MOTTO

“七転び八起き”

(Jatuh 7 kali, bangkit 8 kali)

“FLOOR GANG OUUGH!!! FLOOR GANG OUUGH!!!”

(Felix “*Pewdiepie*” Kjellberg)

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat-Nya serta berkat bimbingan Nabi Muhammad SAW penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Makna Lirik Lagu *Aimer* dalam Album *Penny Rain* (Kajian Semiotika Riffaterre)”.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan orang-orang terdekat yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Nurhayati, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang;
2. Fajria Noviana, S.S., M.Hum. selaku Dosen Wali penulis. Terima kasih atas bimbingan dan arahannya selama penulis masih menjadi mahasiswa, semoga kebaikan beliau dibalas oleh Allah SWT dan selalu diberikan kesehatan, keselamatan dan selalu dalam lindungan-Nya;
3. Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing penulis serta Ketua Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang atas bimbingan dan arahannya selama penulis menyelesaikan skripsi, semoga kebaikan beliau dibalas oleh Allah SWT dan selalu diberikan kesehatan, keselamatan dan selalu dalam lindungan-Nya;

4. Seluruh dosen dan karyawan program studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan. Semoga kebaikannya dibalas oleh Allah SWT dan selalu diberikan kesehatan, keselamatan dan selalu dalam lindungan-Nya;
5. Apin, Ocel, dan Awan yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, serta memberikan kenangan canda dan tawa penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keselamatan agar bisa berkumpul kembali suatu hari nanti;
6. Teman-teman gibah grup, Dhika, Wiah dan Awan yang selalu menemani meng-gibah. Terima kasih juga Gifar yang selalu menjadi bahan gibahan kita. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keselamatan agar bisa berkumpul dan bergibah bersama kembali;
7. Teman-teman alumni SMAN 01 Slawi di Undip, Sonni, Galang, Lidya, Ulin, Condro, Rudi Hitam dkk, yang pernah menemani dan bermain bersama penulis, terima kasih atas kenangan yang telah diberikan;
8. Anggota ngapak grup Hehsh. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keselamatan agar bisa segera bercanda tawa bersama kembali.
9. Teman-teman Bodeh Army Maung Tim KKN 1 Undip 2018 Kab. Pati Kec. Pucakwangi I, Desa Bodeh beserta dosen pembimbing KKN;

10. Pengurus Himawari periode 2015 dan 2016 yang sudah memberikan ilmu dan pengalamannya serta saling berbagi tawa, emosi, dan tangis dalam hidup penulis;
11. Pengurus Bidang Pengabdian Masyarakat Himawari periode 2015 dan 2016, yang sudah memberikan pengalaman dan ilmu kepada penulis;
12. Anggota Grup (mantan) Wibu Lobi yang selalu berganti nama, terima kasih atas asupan harian wibunya. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keselamatan, serta menghilangkan bau bawang dan meluruskan keabnormalan kalian;
13. Teman-teman angkatan 2014 yang telah memberikan kenangan kepada penulis. Semoga selalu diberkati kesehatan dan keselamatan agar dapat bertemu kembali kelak;
14. Senpai angkatan 2013 dan Kouhai angkatan 2015 yang selalu memberikan motivasi kepada penulis;

Semarang, 14 Mei 2020

Penulis,

Triana Wakhyu Saputra

DAFTAR ISI

MAKNA LIRIK LAGU <i>AIMER</i> DALAM ALBUM <i>PENNY RAIN</i>	i
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
INTISARI	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1. Latar Belakang	1
1.1.2. Rumusan Masalah	5
1.2. Tujuan Penelitian	5
1.3. Ruang Lingkup Penelitian	6
1.4. Metode Penelitian	6
1. Metode penyediaan data.....	6
2. Metode Analisis Data.....	7
3. Metode Penyajian Hasil Analisis	7
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.5.1. Manfaat Teoretis	7
1.5.2. Manfaat Praktis	7
1.6. Sistematika Penulisan	8
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	9
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.2. Kerangka Teori	17
2.2.1. Lirik Lagu	17
2.2.2. Teori Semiotik	19
2.2.3. Teori Semiotik Riffaterre	21

BAB III	29
ANALISIS SEMIOTIKA RIFFATERRE DAN MAKNA PADA LAGU AIMER DALAM ALBUM PENNY RAIN	29
3.1. Analisis Semiotik Riffaterre dalam Lirik Lagu <i>I beg you</i>	29
3.1.1. Pembacaan Heuristik	29
3.1.2. Pembacaan Hermeneutik	36
3.1.3. Matriks, Model dan Varian	53
3.1.4. Hipogram	56
3.1.5. Makna Lirik Lagu <i>I beg you</i>	57
3.2. Analisis Semiotik Riffaterre dalam Lirik Lagu <i>Black Bird</i>	58
3.2.1. Pembacaan Heuristik	58
3.2.2. Pembacaan Hermeneutik	64
3.2.3. Model, Matriks dan Varian	77
3.2.4. Hipogram	80
3.2.5. Makna Lirik Lagu <i>Black Bird</i>	81
3.3. Analisis Semiotik Riffaterre dalam Lirik Lagu <i>Ref:rain</i>	81
3.3.1. Pembacaan Heuristik	82
3.3.2. Pembacaan Hermeneutik	88
3.3.3. Matriks, Model dan Variannya	100
3.3.4. Hipogram	103
3.3.5. Makna lirik lagu <i>Ref:rain</i>	103
3.4. Analisis Semiotik Riffaterre dalam lirik lagu <i>花の唄 (Hana no Uta)</i>	104
3.4.1. Pembacaan Heuristik	104
3.4.2. Pembacaan Hermeneutik	112
3.4.3. Matriks, Model dan Varian	127
3.4.4. Hipogram	131
3.4.5. Makna Lirik Lagu <i>花の唄 (Hana no Uta)</i>	132
BAB IV	133
PENUTUP	133
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN	144
BIODATA	148

INTISARI

Saputra, Triana Wakhyu. 2020. “Makna Lirik Lagu *Aimer* Dalam Album *Penny Rain* (Kajian Semiotika Riffaterre)”. Skripsi, Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing: Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembacaan heuristik dan hermeneutik, matriks, model serta variannya, hipogram, dan makna yang ada dalam 4 lirik lagu *Aimer* dalam album *Penny Rain*. 4 lagu tersebut adalah *I beg you*, *Black Bird*, *Ref:rain*, dan *花の唄 (Hana no Uta)*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Teori yang digunakan adalah teori semiotik oleh Michael Riffaterre meliputi pembacaan heuristik dan hermeneutik, matriks, model serta variannya, dan hipogram.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari keempat lagu tersebut memiliki keterkaitan makna dengan judul album yaitu “hujan”. Tema “hujan” tersebut memiliki makna simbolisme dari keputusasaan, kesedihan, kerinduan yang tak terbalas, rasa sakit dalam hati.

Kata kunci: makna, semiotik, michael riffaterre, aimer, *penny rain*

ABSTRACT

Saputra, Triana Wakhyu. 2020. "Makna Lirik Lagu Aimer Dalam Album Penny Rain (Kajian Semiotika Riffaterre)". A Thesis of Department of Japanese Language and Culture, Faculty of Humanity, Diponegoro University. Thesis supervisor: Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum.

The thesis aims to describe about heuristic and hermeneutic reading, matrix, model, variant, hypogram, and the meaning behind the 4 songs of Penny Rain album by Aimer. The 4 songs that used in this research are I beg you, Black Bird, Ref:rain, and 花の唄 (Hana no Uta).

The method used in this research is literature study. The theory used in this research is Michael Riffaterre's semiotic theory about heuristic and hermeneutic readings, matrix, model, variant and hypogram.

Based on the analysis, it can be concluded that in the 4 Aimer Penny Rain's songs above, possess a relevance about the meaning with the album's title that is "rain". The "rain" theme itself possess the symbolic meaning of desperation, grief, unrequited love, heartache.

Keyword: *meaning, semiotic, michael riffaterre, aimer, penny rain*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1. Latar Belakang

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Sastra juga cabang ilmu pengetahuan yang bersifat estetik. Selain sebagai hiburan, karya sastra juga berfungsi sebagai pendidikan ataupun penggambaran peristiwa yang terjadi pada saat karya sastra itu diciptakan. Didalamnya pula terdapat pesan moral dari pengarang kepada pembacanya, baik tersirat maupun tersurat. Karya sastra sendiri memiliki jenis yang berbeda-beda, seperti cerpen, drama, novel, gurindam, dan salah satunya adalah puisi.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Secara etimologi, puisi berasal dari bahasa Yunani yaitu *poema* atau *poiesis* yang berarti membuat dan *poetes* yang berarti pembuat, pembangun, pembentuk. Dalam puisi sendiri memiliki kaedah-kaedah estetis karya sastra didalamnya yang menekankan pesan dari penyair terhadap penikmat puisi tersebut. Menurut Aminuddin (dalam Hermintoyo 2014:13) unsur pembentuk puisi yang dapat diamati secara visual meliputi (1) bunyi, (2) kata, (3) larik, (4) bait, (5) tipografi.

Lagu dalam KBBI dijelaskan sebagai ragam suara yang berirama. Seperti halnya puisi, lagu merupakan karya sastra yang tersusun dari kata-kata yang dirangkai dengan iringan musik. Lagu dibuat memiliki ritme dan tempo yang

selaras untuk memperdalam makna yang membuat penikmat lagu merasakan apa yang dirasakan oleh penyair.

Lirik lagu juga memiliki unsur seperti bunyi, kata, larik, dan bait yang dapat mewujudkan ekspresi dan emosi yang ingin disampaikan oleh penyair. Untuk mewujudkannya, penciptaan lagu menggunakan bahasa sebagai sarannya untuk menyampaikan pesan, perasaan, emosi serta makna yang ada di dalamnya selain untuk menimbulkan efek estetis. Dalam penciptaan lirik tersebut tentu seringkali pencipta lagu menggunakan bahasa yang tidak biasa dan kadang kala memiliki makna yang berbeda dari penggunaan bahasa pada umumnya. Kata-kata yang diambil tersebut dapat menyembunyikan makna sebenarnya dari lirik lagu baik penggantian arti, penyimpangan arti, maupun menciptakan arti yang baru. Untuk mencari makna maka teori yang paling cocok adalah teori semiotik Michael Riffaterre karena analisisnya mengarah kepada pemberian makna kepada puisi ataupun lirik lagu.

Untuk mencari makna dari sebuah karya sastra, Riffaterre (dalam Ratih, 2017:5) dalam bukunya *Semiotics of Poetry* menyebutkan ada empat pokok yang harus diperhatikan, yaitu (1) ketidaklangsungan ekspresi puisi, (2) pembacaan heuristik dan hermeneutik atau retroaktif, (3) matriks, model dan varian-varian, dan (4) hipogram.

Dari penjelasan di atas puisi dan lagu memiliki unsur pembentuk yang sama, oleh karena itu puisi dan lagu memiliki keterkaitan yang dapat dianalisis menggunakan teori analisis puisi. Sedangkan perbedaannya sendiri sangatlah kecil yaitu lagu memiliki musik di dalamnya sedangkan puisi tidak. Namun hal tersebut

tidak membatasi puisi untuk dikembangkan lebih jauh, bahkan dalam budaya populer terdapat musikalisasi puisi yaitu mengubah puisi menjadi sebuah lagu. Hal di atas dapat disimpulkan bahwa puisi dan lagu memiliki persamaan dan keterkaitan.

Aimer (エメ, dibaca Eme) yang juga memiliki alias aimerrhythm merupakan penyanyi solo pop yang terkenal menyanyikan lagu bertema *ballad*, serta memiliki jenis vokal khas “serak-basah” yang diakibatkan karena pernah mengalami kecelakaan akibat terlalu sering bernyanyi saat masih berumur 15 tahun yang mengharuskan mengikuti terapi.

Aimer memulai karirnya dengan bergabung ke dalam grup “Agehaspring” yang juga memproduksi berbagai penyanyi dan band Jepang, seperti Flumpool, Superfly, Yuzu, Genkai Rockets, Yuki, dan Mika Nakashima. Selain itu Aimer juga sering berkolaborasi dengan artis papan atas seperti Taka (One Ok Rock), Noda Yojiro (RADWIMPS), TK (Ling tosite sigure), chelly (EGOIST), Uchisawa Takahito (Androp), Sawano Hiroyuki, Sukima Switch, Abe Mao serta Kajiura Yuki.

Sampai saat ini Aimer sudah memproduksi 6 Studio Album, yaitu *Sleepless Nights* (2012), *Midnight Sun* (2014), *DAWN* (2015), *daydream* (2016), *Sun Dance* dan *Penny Rain* (2019); 2 Best album *BEST SELECTION “blanc”* dan *“noir”*, 2 mini album, serta 17 Single lainnya. Dari beberapa album dan single di atas telah memenangkan berbagai macam penghargaan diantaranya Mini-album *Dare ka Umi wo* memenangkan Music Jacket Awards (2015), Single *Brave Shine* sebagai Best Theme Song pada Newtype Anime Awards (2015) dan album *daydream* dalam CD Shop Awards.

Album yang akan dikaji oleh peneliti adalah album terbarunya yang berjudul *Penny Rain* yang di dalamnya terdapat 10 lagu yang diterbitkan secara bersamaan dengan album *Sun Dance*. Aimer dalam wawancara menyebutkan kedua album tersebut merupakan simbolisme yang kontras satu sama lain, dengan album *Sun Dance* bertemakan matahari, sedangkan *Penny Rain* bertemakan hujan seperti pada judul album tersebut. Makna yang ada di dalam “hujan” memiliki variasi yang berbeda-beda, apakah memiliki makna yang baik atau makna yang buruk. Oleh karena itu, perlu memahami makna seluruh lirik lagu yang ada di dalam album *Penny Rain*, apakah makna lirik lagu tersebut memiliki keterkaitan dengan tema “hujan”, dan seperti apa bentuk pemaknaan “hujan” yang ada di dalam lirik lagu tersebut.

Untuk mengetahui makna lagu yang ada dalam album *Penny Rain* tentu memerlukan kecermatan dalam pemaknaan kata-kata yang ada, apakah secara eksplisit disebutkan atau bahkan menjadi sebuah penyimpangan makna. Oleh karena itu teori yang cocok untuk menemukan makna penuh dari lagu tersebut adalah teori semiotik Michael Riffaterre dengan melalui pembacaan heuristik dan hermeneutik, menemukan model, matriks, dan variannya serta menemukan hipogramnya.

Lirik lagu yang akan dibahas merupakan 4 lagu dari total 10 lagu yang ada di dalam album tersebut, yaitu *I beg you*, *Black Bird*, *Ref:rain* dan *花の唄 (Hana no Uta)*. Keempat lagu tersebut adalah single yang sudah dirilis sebelumnya. Oleh karena itu apakah keempat lagu tersebut benar-benar memiliki makna yang terkait dengan tema “hujan” dan bagaimana bentuk pemaknaannya.

Dengan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti album *Penny Rain* sebagai objek materi dengan teori semiotika Michael Riffaterre sebagai objek formalnya.

1.1.2. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, peneliti menemukan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana pembacaan heuristik dan hermeneutik pada lirik lagu *Aimer* dalam album *Penny Rain*?
2. Bagaimana matriks, model dan varian pada lirik lagu *Aimer* dalam album *Penny Rain*?
3. Bagaimana hipogram yang ada pada lirik lagu *Aimer* dalam album *Penny Rain*?
4. Apa makna yang terdapat dalam lirik lagu *Aimer* dalam album *Penny Rain* dan keterkaitannya dengan tema “hujan”?

1.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembacaan heuristik dan hermeneutik pada lirik lagu *Aimer* dalam album *Penny Rain*
2. Untuk mengetahui matriks, model dan varian pada lirik lagu *Aimer* dalam album *Penny Rain*
3. Untuk mengetahui hipogram pada lirik lagu *Aimer* dalam album *Penny Rain*

4. Untuk mengetahui makna yang terdapat dalam lirik lagu *Aimer* dalam album *Penny Rain* dan keterkaitannya dengan tema “hujan”

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini ruang lingkup dibatasi dengan objek materi 4 lagu dari 10 total lagu *Aimer* dalam album *Penny Rain* yaitu; *I beg you*, *Black Bird*, *Ref:rain* dan *花の唄 (Hana no Uta)*. Keempat lagu tersebut merupakan single yang sudah dirilis sebelumnya. Sedangkan objek formalnya adalah teori semiotik Michael Riffaterre tentang pembacaan heuristik dan hermeneutik, matriks, model dan variannya, serta hipogramnya.

1.4. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan tiga tahap, yaitu: (1) Metode penyediaan data, (2) metode analisis data, (3) metode penyajian hasil analisis.

1. Metode penyediaan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yaitu dengan mendapatkan lirik lagu *I beg you*, *Black Bird*, *Ref:rain* dan *花の唄 (Hana no Uta)* dari digital scan album *Penny Rain* kemudian memastikannya kembali dengan mendengarkan serta membaca lirik lagu *I*

beg you, Black Bird, Ref:rain dan *花の唄 (Hana no Uta)* yang sudah didapatkan dari digital scan album *Penny Rain*.

2. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi membaca, mencatat data, membaca ulang, mengidentifikasi data, membahas data, dan penarikan referensi. Lalu dikaji menggunakan teori semiotik Michael Riffaterre tentang pembacaan heuristik dan hermeneutik matriks, model dan variannya serta hipogram yang ada lalu ditarik kesimpulannya.

3. Metode Penyajian Hasil Analisis

Pada tahap ini peneliti menjelaskan kesimpulan penelitian menggunakan kalimat secara deskriptif yang telah dianalisis menggunakan teori semiotik Michael Riffaterre.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoretis

Diharapkan memiliki manfaat teoritis berupa sumbangan pada bidang semiotika dan menambah wawasan terhadap karya sastra Jepang.

1.5.2. Manfaat Praktis

Diharapkan memiliki manfaat praktis bagi penulis dan pembaca untuk menambah bahan referensi penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan lirik lagu.

1.6. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini mudah dipahami maka peneliti menyusun penelitian ini dalam tiga bab secara sistematis sebagai berikut

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang dan permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Dalam bab ini dijelaskan tentang penelitian sebelumnya pada tinjauan pustaka supaya terhindar dari duplikasi. Untuk kerangka teori berisi tentang teori-teori yang akan dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan objek material, yaitu semiotik Michael Riffaterre

BAB III Pemaparan Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini berisikan pemaparan dan pembahasan hasil pembacaan heuristik dan hermeneutik matriks, model, varian serta hipogram yang terdapat pada lirik lagu *I beg you*, *Black Bird*, *Ref:rain* dan *花の唄 (Hana no Uta)*.

BAB IV Penutup

Bab ini terdiri dari simpulan hasil penelitian dan saran untuk pembaca maupun calon peneliti yang mengambil objek materi maupun objek formal yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Banyak penelitian yang menggunakan teori semiotik sebelumnya, baik teori semiotik Saussure, Charles Sanders Peirce, maupun Michael Riffaterre. Banyak juga yang sudah menggunakan objek material berupa lagu, komik dan puisi, namun seiring berkembangnya teknologi yang pesat dewasa ini juga banyak yang menggunakan film, cerpen, anime sebagai objek penelitian skripsi.

Setelah melakukan pencarian mengenai penelitin yang serupa, peneliti menemukan beberapa penelitian yang menggunakan teori semiotik Michael Riffaterre yang berupa pemaknaan sastra meliputi (1) ketidaklangsungan ekspresi, yang disebabkan oleh penggantian arti, (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*), (2) pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik, (3) matriks, model, dan varian, dan (4) hipogram yang sudah banyak dilakukan, namun peneliti belum menemukan penelitian yang menggunakan objek material berupa lagu dari *Aimer* baik album *Penny Rain* yang akan diteliti oleh peneliti saat ini ataupun album atau lagu yang sudah ada sebelumnya.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Novianto Ardiansyah (2018) mahasiswa Universitas Brawijaya yang meneliti tentang “Analisis Semiotika Riffaterre pada Haiku Musim Panas dalam Buku *Oku no Hosomichi* karya *Matsuo Basho*”. Dalam penelitian ini digunakan *haiku* karya *Matsuo Basho* yang

terkenal pada jaman Edo. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan semiotika Michael Riffaterre, yaitu pembacaan heuristik dan hermeneutik, mencari matriks, model dan varian serta hipogramnya. Berdasarkan data yang mengambil dari sepuluh *haiku* dalam buku *Oku no Hosomichi* ditemukan bahwa makna tersebut meliputi kekaguman *Basho* pada dedaunan yang disinari matahari, kekagumannya pada tempat bertapa tidak dirusak oleh burung pelatuk, kekagumannya pada pohon cemara kembar, kekagumannya pada bunga kastanye, kekagumannya pada aula emas yang tidak terkena air hujan, ketenangan yang didapat *Basho* saat di balik air terjun, kesunyian yang dirasakan saat mengunjungi sebuah kuil, rasa syukur karena bisa mencium bau salju, kesenangannya saat festival *koi nobori* tiba, dan perasaan sedihnya ketika melihat sebuah tempat yang dulunya istana namun berubah menjadi padang rumput.

Persamaan dari penelitian ini adalah objek formal yang digunakan yaitu teori semiotik Michael Riffaterre dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik, mencari matriks, model dan varian serta hipogramnya. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek material berupa puisi karya *Matsuo Basho* sedangkan peneliti menggunakan lirik lagu *Aimer* dalam album *Penny Rain*.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Ghaluh Syafeti (2016) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Semiotika Riffaterre: Kasih Sayang pada Puisi *An die Freude* Karya *Johann Christoph Friedrich von Schiller*”. Penelitian ini mendeskripsikan pembacaan heuristik dan hermeneutik, matriks, model dan varian serta hipogram dalam puisi tersebut. Dari hasil penelitian ini ditemukan penggambaran tentang betapa indahnnya kebahadiaan seperti halnya

percikan cahaya tuhan yang indah dan berasal dari surga serta dapat menyatukan semua manusia. Dalam puisi ini juga terdapat makna untuk menyayangi sesama dengan tulus tanpa membedakan satu sama lain. Selain itu juga menjabarkan tentang ketidaklangsungan ekspresi yang ada seperti penggunaan simile, metafora, perumpamaan epos, personifikasi, alegori, metonimi dan sinekdoki. Tidak luput pula ditemukan penyimpangan arti melalui ambiguitas dan penciptaan arti yang disebabkan oleh rima dalam puisi tersebut yang mencerminkan suasana hati *Schiller* saat sedang menciptakan karya tersebut seperti ketenangan jiwa, kebahagiaan. Kemudian mendeskripsikan matriks, model dan varian serta hipogram yang ada pada puisi tersebut.

Persamaan pada penelitian ini adalah objek materi yang digunakan berupa teori semiotik Michael Riffaterre dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik, pencarian matriks, model dan varian serta hipogramnya. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek material yang berupa puisi *An die Freude* karya *Johann Christoph Friedrich von Schiller* sedangkan peneliti menggunakan lirik lagu *Aimer* dalam album *Penny Rain*.

Terdapat pula penelitian oleh Khusnul Arfan (2013) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Analisis Semiotika Riffaterre dalam puisi *Das Theater, Stätte der Träume* karya *Bertolt Brecht*”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pembacaan heuristik dan hermeneutik, ketidaklangsungan ekspresi, matriks, model dan varian serta hipogramnya. Penelitian ini menunjukkan puisi tersebut bercerita tentang dikotomi antara teater epik *Brecht* dengan teater *Aristotelian*. *Brecht* juga menganggap bahwa apa yang dipertontonkan oleh teater *Aristotelian*

merupakan tindakan yang tidak didaktis untuk menangkat kesadaran masyarakat Jerman terhadap dialektika kehidupan nyata secara kritis sebagai estetika dari sebuah teater. Ditemukan juga ketidaklangsungan ekspresi dalam puisi tersebut berupa penggantian arti meliputi metafora, metonimie dan pars pro toto, lalu penyimpangan arti berupa ambiguitas dan kontradiksi serta penciptaan arti yang disebabkan oleh Enjambement. Lalu ditemukan matriks dan hipogram yang berupa kritik *Brecht* terhadap teater Aristotelian.

Persamaan pada penelitian tersebut berupa objek formal yang digunakan berupa teori semiotik Michale Riffaterre dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik, pencarian matriks, model dan varian serta hipogramnya. Perbedaannya terdapat dalam objek materi yang diambil berupa puisi *Das Theater, Stätte der Träume* karya *Bertolt Brecht* sedangkan peneliti mengambil objek materi berupa lirik lagu *Aimer* pada album *Penny Rain*.

Peneliti juga menemukan penelitian yang menggunakan teori semiotik Michael Rifaterre beserta objek materi yang diambil berupa lirik lagu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Roselie Diella Panggabean (2018) dengan judul “Imaji dan Ketidaklangsungan Ekspresi dalam Lirik Lagu Album *Chandelier* oleh Band *Back Number*”. Skripsi ini mendeskripsikan tentang imaji dan ketidaklangsungan ekspresi yang terkandung dalam lirik lagu *Back Number* album *Chandelier*. Dalam penelitian ini ditemukan 56 imaji, berupa 29 imaji penglihatan, 13 imaji pendengaran, 10 imaji perabaan, 2 imaji pengecapan, dan terakhir 2 imaji penciuman. Kemudian ditemukan juga 23 ketidaklangsungan ekspresi yang menunjukkan bahwa orang jepang mengungkapkan perasaanya melalui kata-kata

yang diumpamakan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lagu-lagu yang ada dalam album *Chandelier* milik band *Back Number* merupakan lagu yang mengajak pendengar untuk menikmati keindahan lagu dengan berbagai macam cara serta merasakan apa yang penyair gambarkan.

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian ini menggunakan objek formal berupa teori semiotik Michael Riffaterre dan menggunakan objek material berupa lagu populer Jepang. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan teori imaji, dan dalam teori semiotik Michael Riffaterre hanya menjabarkan tentang ketidaklangsungan ekspresi yang ada dalam lagu-lagu tersebut tanpa menggunakan pembacaan heuristik dan hermeneutik, pencarian matriks, model dan varian ataupun hipogramnya.

Ada pula penelitian oleh Iklima Saskia Widi (2017) dengan judul “Makna Lirik Lagu Band *My First Story* dalam Album *Antithese* Kajian Semiotika Riffaterre”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan makna dan pesan melalui pencarian ketidaklangsungan ekspresi dan pembacaan heuristik dan hermeneutik. Dalam penelitian ini ditemukan 16 penggantian arti pada lirik lagu. Sedangkan penyimpangan arti ditemukan 22 ambiguitas, 4 kontradiksi dan 0 nonsense. Yang terakhir ditemukan 3 penciptaan arti pada lirik lagu dalam album *Antithese*. Ditemukan juga tema dari lagu yang ada seperti lagu 悪戯 Fiction adalah keluarga, lagu Home adalah harapan, lagu One Light adalah pantang menyerah, lagu The Puzzle adalah kehancuran dan yang terakhir lagu Tomorrowland adalah persahabatan.

Persamaan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan objek formal berupa teori Michael Riffaterre dan menggunakan objek material berupa lagu populer Jepang. Sedangkan perbedaannya penelitian ini tidak menjabarkan matriks, model dan variannya, serta hipogram.

Kemudian terdapat penelitian oleh Atin Hanifah (2017) dengan judul “Hubungan Makna Antar Lirik-lirik Lagu dalam Album Deep Forest milik Do As Infinity: Kajian Semiotika”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemaknaan lirik lagu milik Do As Infinity dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik, pencarian matriks, model varian, dan hipogram yang terdapat dalam album Deep Forest serta mengetahui makna antar lirik lagu yang terkandung di dalamnya. Dari hasil penelitian ini ditemukan enam tema besar yang dimiliki oleh masing-masing lirik lagu. Tema-tema tersebut yaitu seseorang yang pasrah karena ditinggal sang kekasih hati, perjalanan hidup, harapan dan penantian, semangat hidup, move on, dan sebuah pelajaran hidup dan menemukan hubungan makna yang dapat menggambarkan perjalanan cinta seseorang yang terus larut dalam kesedihan karena ditinggalkan oleh sang kekasih.

Persamaan penelitian ini adalah objek formal yang digunakan yaitu teori semiotik Michael Riffaterre serta tahapan yang digunakan yaitu pembacaan heuristik dan hermeneutik, pencarian matriks, model, varian dan hipogram. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam objek material yang diambil berupa lirik lagu milik Do As Infinity dalam album Deep Forest.

Rukti Rumezar (2017) juga melakukan penelitian dengan judul “Makna Kematian dalam Lirik Lagu Anak Shabondama karya Noguchi Ujou Sebuah Kajian

Struktural dan Semiotik”. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui makna yang terdapat dalam lirik lagu Shabondama. Dari hasil penelitian ini ditemukan makna yang lain yaitu makna kematian di dalamnya yang dibuktikan dengan berdasarkan hasil analisis semiotik dengan ketidaklangsungan ekspresi meliputi penggantian ari kata シャボン玉 (Shabondama) yang menggantikan kata anak-anak, kemudian penciptaan arti yang berhubungan dengan pengorganisasian pada ruang teks tidak terjadi dalam lirik lagu tersebut karena penulisan tidak menggunakan tipografi, kemudian penyimpangan arti yaitu ironi, merupakan sindiran atau sesuatu yang bersifat sepele seperti kata シャボン玉 (Shabondama) karena sifatnya cenderung lemah. Setelah dilakukan analisis ditemukan asal usul makna kematian yang terdapat pada lirik lagu tersebut yaitu rasa sedih atas pengalaman pribadi yang dialami penulis lirik lagu tersebut.

Persamaan pada penelitian ini adalah pemilihan objek formal yang sama yaitu teori semiotik Michael Riffaterre serta dalam tahapan pencarian maknanya berupa pembacaan heuristik dan hermeneutik, pencarian matriks, model, varian dan hipogram. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam objek material yang diambil berupa lirik lagu anak berjudul Shabondama karya Noguchi Ujou.

Terdapat pula penelitian oleh Vivien Indrisari (2017) dengan judul “Ketidaklangsungan Ekspresi dalam Lirik Lagu yang Dipopulerkan oleh Funky Monkey Baby’s”. Penelitian ini mendeskripsikan struktur puisi, ketidaklangsungan ekspresi dan makna yang terkandung dalam lirik lagu yang dipopulerkan oleh Funky Monkey Baby’s. Seperti pada lagu Sakura terdapat struktur fisik berupa

majas dan citraan, namun diksi tidak ditemukan. Majas pada lagu tersebut berupa personifikasi dan citraan yang digunakan adalah citraan penglihatan. Tema lagu Sakura adalah harapan, perasaan sedih, dan amanat yang terkandung ialah jangan menyerah. Pada lagu Egao memiliki diksi, majas dan citraan. Diksi yang terdapat pada kata enjeru (malaikat), terashidasu (disilaukan), majas yang berupa hiperbola dan citraan yang digunakan berupa citraan perabaan dan penglihatan. Tema dalam lagu egao adalah menutupi keadaan dengan sebuah senyuman, perasaan penyair menunjukkan perasaan sedih. Ketiga, struktur fisik lagu Niji no Kakehashi memiliki majas dan citraan, namun diksi tidak ditemukan, majas dalam lagu Niji no Kakehashi adalah personifikasi dan metafora, citraan yang digunakan adalah citraan penglihatan. Tema pada lagu tersebut berupa perjuangan, perasaan penyair menunjukkan perasaan bahagia dan semangat. Ditemukan juga ketidaklangsungan ekspresi yang berjumlah 23, dengan 4 penggantian arti, 2 penyimpangan arti, 2 penciptaan arti pada lagu Sakura. Lalu 3 penggantian arti, 2 penyimpangan arti, dan 3 penciptaan arti pada lagu Egao. Kemudian 2 penggantian arti, 3 penyimpangan arti, dan 2 penciptaan arti pada lagu Niji no Kakehashi. Yang terakhir makna yang terdapat pada lagu Sakura adalah menaruh harapan kepada mantan kekasih untuk bersama selamanya. Makna dalam lagu Egao adalah seseorang yang berusaha tegar memberikan semangat untuk dirinya sendiri walau sedang dalam rasa penyesalan. Makna dalam lagu Niji no Kakehashi adalah seseorang yang berjuang bersama kekasihnya untuk melangkah ke masa depan yang lebih baik.

Persamaan dari penelitian ini berupa objek formal yang diambil yaitu teori semiotik Michael Riffaterre berupa ketidaklangsungan ekspresi, sedangkan

perbedaannya yaitu tanpa mendeskripsikan struktur fisik dan struktur batik pada lagu tersebut dan objek materi yang digunakan berupa lirik lagu Funky Monkey Baby's sedangkan peneliti menggunakan lirik lagu Aimer dalam album Penny Rain.

Dari penjelasan di atas, peneliti belum menemukan penelitian berupa objek formal yang menggunakan teori Michael Riffaterre dengan objek materi berupa lirik lagu Aimer dalam album Penny Rain.

2.2. Kerangka Teori

Untuk melakukan penelitian diperlukan landasan teori yang dikembangkan oleh pakarnya untuk menganalisis permasalahan yang ada dengan tepat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori semiotik Michael Riffaterre untuk mengkaji makna yang ada di dalam lagu *Aimer* dalam album *Penny Rain* disertai dengan teori lain untuk menunjang pengertian makna yang ada.

2.2.1. Lirik Lagu

Menurut Hermintoyo (2014:1) dalam proses penciptaan lagu, bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan buah pikiran dan imajinasi pengarang di samping melodi. Bahasa lagu, hakikatnya adalah puisi karena ada unsur bunyi, persajakan, diksi, dan sebagainya. Bahasa puisi adalah bahasa yang khas. Artinya bahasa yang dipergunakan ringkas padat, memakai simbol dan lambang, bunyi, sarana retorika sehingga diperoleh efek estetis. Bahasa dalam lagu disebut dengan lirik. Lirik adalah jiwa lagu yang bersamaan dengan melodi atau instrumen membentuk suatu harmoni.

Dalam KBBI (dalam Hermintoyo, 2014:1) istilah lirik selain sebagai karya sastra (puisi) yang berupa curahan perasaan pribadi juga sebagai susunan kata sebuah nyanyian.

Menurut Semi (dalam Hermintoyo, 2014:3) menyebutkan bahwa “lirik adalah puisi pendek yang mengekspresikan emosi”. Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* lirik adalah (1) karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi; (2) susunan kata sebuah nyanyian. Dengan begitu lirik lagu juga merupakan sebuah karya sastra sama dengan puisi.

Pradopo (1987:7) mengatakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud paling berkesan.

Puisi sendiri dapat dikaji dari berbagai macam unsur atau juga melalui jenis-jenis puisi sendiri. Karena puisi memiliki struktur yang tersusun dan mengalami perubahan dan perkembangan. Selain itu puisi juga sering dikaji dari sudut maknanya maupun pemilihan kata yang menyusun puisi tersebut yang menjadi makna dalam bait dan keseluruhan puisi tersebut. Hal ini mengingat bahwa puisi merupakan karya seni yang selalu memiliki pembaharuan (inovasi) (Teeuw, 1980:12 dalam Pradopo, 1987:3).

2.2.2. Teori Semiotik

Secara terminologi “semiotik” itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti tanda. Istilah *semiotik* pertama kali digunakan pada cabang ilmu kedokteran untuk menyebutkan istilah medis untuk pengkajian tentang gejala pada penyakit yang dibagi menjadi 3, yaitu *anamnestic*, *diagnostic*, dan *prognostik*, baru setelahnya para filosofis menggunakan istilah *semiotik* untuk doktrin tanda, kemudian berkembang ke bidang linguistik yang diperkenalkan oleh Peirce dan Saussure.

Secara umum semiotik merupakan ilmu tentang tanda, hal ini meliputi bahasa dan sistem komunikasi bahkan dunia itu sendiri. Manusia tidak bisa lepas dari kedua hal ini, oleh karenanya manusia juga disebut dengan *homo semioticus*, kata van Zoest (1993, dalam Sobur, 2003:13). Pradopo (1987:120-121) mengatakan bahwa karya sastra itu merupakan sistem tanda yang mempunyai makna dan merupakan struktur yang bermakna. Oleh karena itu semiotik mencari tanda-tanda yang ada dalam bahasa yang digunakan di dalam sebuah karya sastra.

Bahasa sebagai medium karya sastra sudah merupakan sistem semiotik atau ketandaan, yaitu sistem ketandaan yang mempunyai arti. Medium karya sastra bukanlah bahan yang bebas (netral) seperti bunyi pada seni musik maupun warna pada lukisan. Warna belum dipergunakan dalam lukisan masih bersifat netral, belum mempunyai arti apa-apa, sedangkan bahasa sebelum digunakan dalam karya sastra sudah merupakan lambang yang mempunyai arti yang ditentukan oleh perjanjian masyarakat (bahasa). Lambang-lambang atau tanda-tanda kebahasaan itu

berupa satuan-satuan bunyi yang mempunyai arti oleh konvensi masyarakat. Sistem ketandaan itu disebut dengan semiotik (Pradopo, 1987:121).

Teori semiotik juga menganggap bahwa fenomena sosial (masyarakat) dan kebudayaan itu sendiri sebagai sebuah tanda. Semiotik juga mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti (Preminger dkk, 1974 dalam Ratih, 2017:1). Teeuw (1984, dalam Ratih, 2017:1) juga menyebutkan ilmu sastra yang sungguh-sungguh mencoba menemukan konvensi-konvensi yang memungkinkan adanya makna. Ilmu inilah yang disebut dengan *semiotic(a)* atau *semiology*.

Yang terpenting dalam semiotik adalah pengertian tanda itu sendiri. Pradopo (1987:121) menyebutkan bahwa pengertian tanda ada dua prinsip, yaitu penanda (*signifier*) atau yang menandai, yang merupakan bentuk tanda, dan petanda (*signified*) atau yang ditandai, yang merupakan arti tanda. Penanda adalah aspek formal tanda, dapat berupa bunyi ataupun huruf sebagai simbolnya. Yang tersebut itu adalah tanda verbal (kebahasaan). Di samping itu, ada juga tanda-tanda visual, yaitu tanda yang dapat dilihat, misalnya patung, lukisan, ataupun bangunan. Bahkan, ada juga tanda yang berupa gerak, misalnya tarian, laku (action) pada drama dan film. Tanda formal itu menandai suatu konsep atau artinya tanda (*signified, signifie*) (Pradopo, 1998:42).

2.2.3. Teori Semiotik Riffaterre

Dalam mencari makna dari tanda-tanda yang ada dalam suatu karya sastra beberapa tokoh mengemukakan teorinya, salah satunya adalah Michael Riffaterre. Semiotik model Riffaterre ini mengemukakan metode pemaknaan khusus, yaitu dengan memberi makna karya sastra sebagai sistem tanda-tanda itu, istilahnya memproduksi makna tanda-tanda (Ratih, 2017:5). Dalam bukunya *Semiotics of Poetry*, ada empat hal yang penting yang harus diperhatikan dalam pemaknaan sastra. Keempat hal itu adalah (1) puisi itu ekspresi tidak langsung, menyatakan suatu hal dengan arti yang lain, (2) pembacaan heuristik dan pembacaan retroaktif atau hermeneutik, (3) matriks, model dan varian-varian, dan (4) hipogram (Riffaterre, 1987:2).

2.2.3.1. Ketidaklangsungan Ekspresi

Puisi menampilkan sesuatu secara tidak langsung. Ketidaklangsungan ekspresi yaitu menyatakan pikiran atau gagasan secara tidak langsung atau dengan cara lain. Ketidaklangsungan ekspresi tersebut menurut Riffaterre (1987:2) disebabkan oleh tiga hal, yaitu penggantian arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*).

a. Penggantian arti

Penggantian arti disebabkan oleh bergesernya arti dari suatu kata ke arti yang lain, atau ketika sebuah kata mewakili kata yang lain dengan menggunakan bahasa kiasan, bahasa kiasan ini disebut dengan metafora dan metonimi. Metafora dan metonimi adalah bahasa kiasan pada umumnya seperti simile (perbandingan), personifikasi (penggambaran sifat manusia

pada benda lain), sinekdoki (penyebutan sebagian untuk keseluruhan), dan metonimi (pemakaian nama lain). Metafora biasanya menggunakan kata pembandingan; bagai, seperti, bak, dan sebagainya.

b. Penyimpangan arti

Riffaterre (dalam Pradopo dkk, 2003:72) menyebutkan bahwa penyimpangan arti disebabkan oleh tiga hal, yaitu *ambiguitas* (makna ganda), *kontradiksi* (makna yang berlawanan), dan *nonsense* (rangkaiannya bunyi namun memiliki makna).

c. Penciptaan arti

Menurut Pradopo (dkk, 2003:75) penciptaan arti merupakan konvensi keputisan yang berupa bentuk visual yang secara linguistik tidak mempunyai arti, tetapi menimbulkan makna dalam sajak (karya sastra). Jadi, penciptaan arti ini merupakan organisasi teks, di luar linguistik. Di antaranya adalah pembaitan, enjambemen, persajakan (rima), tipografi, dan homologues.

2.2.3.2. Pembacaan Heuristik dan Hermeneutik

Untuk memperoleh makna karya sastra yang selanjutnya, Riffaterre mengemukakan dua metode pembacaan, yaitu pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik. Menurut Nurgiyantoro (2009:33), hubungan antara heuristik dengan hermeneutik dapat dipandang sebagai hubungan yang bersifat gradasi, sebab kegiatan pembacaan dan atau kerja hermeneutik haruslah didahului oleh pembacaan heuristik. Kerja hermeneutik, yang oleh Riffaterre disebut juga sebagai pembacaan retroaktif, memerlukan pembacaan berkali-kali dan kritis.

a. Pembacaan Heuristik

Pembacaan heuristik pada dasarnya merupakan interpretasi tahap pertama yang bergerak dari awal ke akhir teks sastra, dari atas ke bawah mengikuti rangkaian sintagmatik (Ratih, 2017:6). Pembacaan heuristik berupa pemahaman makna sebagaimana yang dikonvensikan oleh bahasa (yang bersangkutan), jadi membutuhkan kompetensi dan pengetahuan tentang sistem bahasa itu terhadap kode bahasa.

Menurut Nurgiyantoro (2009:33), kerja heuristik menghasilkan pemahaman makna secara harfiah, makna tersurat, *actual meaning*. Namun, dalam banyak kasus karya sastra, makna yang sebenarnya ingin disampaikan oleh pengarang justru diungkapkan hanya secara tersirat, dan inilah yang disebut sebagai makna intensional, *intentional meaning*. Untuk itu kerja penafsiran karya sastra haruslah sampai pada kerja hermeneutik, yaitu berupa pemahaman karya pada ataran semiotik tingkat kedua.

Dalam pembacaan ini, sajak dibaca berdasarkan konvensi bahasa atau sistem bahasa sesuai dengan kedudukan bahasa sebagai sistem semiotik tingkat pertama. Sajak dibaca secara linear sebagai dibaca menurut struktur normatif bahasa. Pada umumnya, bahasa puisi menyimpang dari penggunaan bahasa biasa (bahasa normatif). Bahasa puisi merupakan deotomisasi atau defamiliarisasi: ketidakotomatisan atau ketidakbiasaan. Ini merupakan sifat kepuhitan yang dapat dialami secara empiris (Shklovsky dalam Pradopo, 2010:296).

Oleh karena itu, dalam pembacaan ini, bahasa sastra harus *dinaturalisasikan* menjadi bahasa biasa atau bahasa normatif. Dalam penaturalisasian ini kata-kata yang tidak berawalan dan berakhiran diberi awalan dan akhiran. Dapat diambahkan kata atau kata-kata atau kalimat untuk memperjelas hubungan antarkalimat dan antar baitnya. Susunannya diubah menjadi susunan tata bahasa normatif. Baik kata maupun kalimatnya dapat diganti dengan sinonimnya yang searti (Pradopo, 1999:80).

Dalam pembacaan ini, menurut Ratih (2017:6) akan menghasilkan serangkaian arti yang bersifat heterogen.

b. Pembacaan Hermeneutik

Pembacaan hermeneutik merupakan pembacaan tahap kedua, yang di dalamnya, pembaca dapat memaparkan hasil interpretasi dari pembacaan yang sebelumnya (pembacaan heuristik). Dari hasil pembacaan yang pertama, pembaca harus bergerak lebih jauh untuk memperoleh kesatuan makna (Ratih, 2017:6).

Menurut Pradopo (1999:81), untuk memberi makna sajak, harus dibaca berdasarkan konvensi sastra, yaitu sajak itu merupakan ekspresi tidak langsung seperti diterangkan di atas. Kiasan-kiasan (metafora, metonimi dan sebagainya) ditafsirkan.

Cara kerja hermeneutik untuk penafsiran karya sastra, menurut Teeuw (dalam Nurgiyantoro, 2009:34) dilakukan dengan pemahaman keseluruhan berdasarkan unsur-unsurnya, dan sebaliknya. Dari sinilah kemudian, antara lain, muncul istilah lingkaran hermeneutik (*hermeneutic*

circle). Pemahaman karya sastra dengan teknik tersebut dapat dilakukan secara bertangga, dimulai dengan pemahaman secara keseluruhan walau hal itu hanya bersifat sementara. Kemudian berdasarkan pemahaman yang diperoleh itu dilakukan kerja analisis dan pemahaman unsur-unsur intrinsiknya, jadi bagian per bagian. Pada giliran selanjutnya, hasil pemahaman unsur-unsur intrinsik tersebut dipergunakan dan lebih banyak menyanggupkan kita, untuk memhami keseluruhan karya yang bersangkutan secara lebih baik, luas, dan kritis. Demikian seterusnya dengan pembacaan berulang-ulang sampai akhirnya kita dapat menafsirkan pertautan makna keseluruhan dan bagian-bagiannya dan makna intensionalnya secara optimal.

2.2.3.3. Matriks, Model dan Varian

Menurut Pradopo (1999:81), secara teoritis sajak merupakan perkembangan dari matriks menjadi model dan ditransformasikan menjadi varian-varian. Dalam analisis sajak (karya sastra), matriks diabstraksikan dari karya sastra yang dianalisis. Matriks ini dapat berupa satu kata, gabungan, bagian kalimat atau kalimat sederhana.

Untuk “membuka” sajak supaya dapat mudah dipahami, dalam konkretisasi puisi, haruslah dicari *matriks* atau kata-kata kuncinya. Kata-kata kunci adalah kata yang menjadi kunci penafsiran sajak yang dikonkretisasikan (Pradopo, 2010:299).

Matriks menurut Ratih (2017:7) merupakan konsep abstrak yang tidak pernah teraktualisasi dan tidak muncul dalam teks. Matriks dapat berupa kata, frase,

klausa, atau kalimat sederhana. Matriks menjadi sebuah sumber dari seluruh makna yang ada di dalam karya sastra.

Sebuah puisi berawal dari adanya matriks. Puisi merupakan hasil dari penjabaran sebuah matriks. Matriks ini dapat berupa satu kata, gabungan kata, bagian kalimat atau kalimat sederhana, yang dijabarkan menjadi satu penjabaran yang lebih panjang dan kompleks (Riffaterre, 1978:25). Hal ini menerangkan bahwa matriks memberikan makna kesatuan sebuah puisi, sehingga dengan diketahuinya matriks pada puisi, dapat dikatakan bahwa pembaca telah mengetahui tema puisi tersebut. Matriks juga diibaratkan seperti ruang kosong, maka matriks jarang terdapat dalam teks puisi. Matriks berada di luar teks puisi, ditentukan sendiri oleh pembaca.

Matriks kemudian diaktualisasikan ke dalam bentuk model. Bisa dikatakan bahwa aktualisasi pertama dari matriks ini adalah model yang dapat berupa kata atau kalimat tertentu. Model merupakan kata atau kalimat yang dapat mewakili bait dalam puisi. Untuk menentukan sebuah model dapat diketahui melalui sifat keputisan dari sebuah kata ataupun kalimat yang ada dalam teks. Lalu penjabaran dari model dinyatakan dalam varian-varian yang menyebar ke seluruh sajak, atau dengan kata lain varian merupakan penjabaran model yang terdapat dalam setiap bait dan baris. Dalam hubungan matriks, model dan varian, Michael Riffaterre dalam bukunya *Semiotic of Poetry* (1978: 19) mengatakan:

The poem results from the transformation of the matrix, a minimal and literal sentence, into a longer, complex, and nonliteral periphrasis. The matrix is hypothetical, being only the grammatical and lexical actualization of structure. The matrix may be epitomized in one word, in which case the word

will not appear in the text. It is always actualized in successive variants; the form of these variants is governed by the first or primary actualization, the model. Matrix, model, and text are variants of the same structure.

Puisi dihasilkan dari transformasi matrix, sebuah kalimat yang minimalis dan harfiah, menjadi uraian yang lebih panjang, kompleks, dan nonliteral. Matriks tersebut bersifat hipotetis, karena hanya merupakan aktualisasi gramatikal dan leksikal suatu struktur. Matriks dapat dicontohkan dalam satu kata, di mana dalam suatu kasus kata-kata tersebut tidak muncul dalam teks. Hal ini selalu diaktualisasikan kedalam varian secara berturut-turut; bentuk varian ini diatur oleh aktualisasi yang pertama atau yang utama, yaitu model. Matriks, model, dan teks adalah varian dari struktur yang sama.

2.2.3.4. Hipogram

Di samping matriks, model dan varian, yang harus diperhatikan dalam memahami makna puisi (karya sastra) adalah hipogram. Menurut Ratih (2017:7) hipogram adalah teks yang menjadi latar penciptaan sebuah teks baru (sajak). Hipogram merupakan landasan bagi penciptaan karya sastra yang baru, mungkin dipatuhi, tetapi mungkin juga disimpangi oleh pengarang. Hipogram ini dapat berupa masyarakat, peristiwa dalam sejarah atau alam dalam kehidupan. Hal ini yang mendasai bahwa hipogram juga disebut dengan hubungan intertekstual. Riffaterre (1987:23) menyebutkan bahwa hipogram terdiri dari dua macam, yaitu hipogram potensial dan hipogram aktual.

Hipogram potensial adalah hipogram yang tampak dalam karya sastra, segala bentuk implikasi dari makna kebahasaan yang telah dipahami dari suatu karya sastra. Hipogram ini dapat berupa presuposisi, sistem deskripsi dan makna konotasi yang terdapat dalam suatu karya sastra. Hipogram potensial tidak tereskplisit dalam teks, tetapi harus diabstraksikan dari teks. Hipogram potensial itu adalah matriks yang merupakan inti teks atau kata kunci, dapat berupa suatu kata, frase, atau kalimat sederhana. Bentuk implikasi tersebut tidak terdapat dalam kamus

namun sudah ada dalam pikiran kita sendiri. Hipogram aktual merupakan keterkaitan teks dengan teks yang sudah ada sebelumnya.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa teori semiotik Michael Riffaterre adalah analisis semiotik dengan metode memberikan makna karya sastra melalui tanda-tanda yang ada di dalamnya. Metode yang dilakukan dengan melalui langkah kerja yaitu pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, mencari ketidaklangsungan ekspresi, menemukan matriks, model, varian dan hipogramnya.

BAB III

ANALISIS SEMIOTIKA RIFFATERRE DAN MAKNA PADA LAGU AIMER DALAM ALBUM PENNY RAIN

Dalam bab ini akan membahas tentang analisis semiotika Riffaterre meliputi pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, pencarian matriks, model, dan variannya serta hipogram. Kemudian setelah analisis semiotika Riffaterre dilakukan maka akan mendapatkan makna yang ada pada lirik lagu *Aimer* dalam album *Penny Rain*. Dari 10 lagu yang ada dalam album *Penny Rain* peneliti menggunakan 4 lagu yang dijadikan sebagai objek analisisnya, yaitu (1) *I beg you*, (2) *Black Bird*, (3) *Ref:rain* dan (4) *花の唄 (Hana no Uta)*.

3.1. Analisis Semiotik Riffaterre dalam Lirik Lagu *I beg you*

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, untuk memperoleh makna sebuah karya sastra (puisi) dilakukan metode pembacaan Riffaterre meliputi (1) pembacaan heuristik, (2) pembacaan hermeneutik, (3) matriks, model, dan varian, dan (4) hipogram.

3.1.1. Pembacaan Heuristik

Pembacaan heuristik merupakan pembacaan tahap pertama. Dalam tahap ini pembacaan berdasarkan struktur kebahasaan. Hasil dari pembacaan ini akan menghasilkan makna secara harfiah, dan akan *dinaturalisasikan* menjadi bahasa biasa atau bahasa normatif. Artinya, bahasa sastra yang terdapat di dalam teks akan

diubah sedemikian rupa menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami. Dalam penaturalisasian ini dapat ditambahkan kata atau kata-kata atau kalimat untuk memperjelas hubungan antarkalimat dan antar baitnya. Susunannya juga dapat diubah menjadi susunan bahasa normatif. Baik kata maupun kalimatnya dapat diganti dengan sinonimnya yang searti. Berikut pembacaan heuristik dari lagu *I beg you*.

Lagu pertama memiliki judul '*I beg you*' yang dalam bahasa Inggris memiliki arti 'aku memohon kepadamu'. Arti kata di atas masih sesuai dengan arti kamus, belum mendapatkan penjelasan apa yang diinginkan (mohon) oleh 'aku' kepada 'kamu'. Berikut lirik lagu *I beg you* dalam pembacaan heuristik

Bait ke-1

あわれみを下さい
墜ちた小鳥にそっと触れるような
かなしみを下さい
涙ぐんで
見下ろして
可哀想だと口に出して
靴の先で転がしても構わないわ
汚れててもいいからと
泥だらけの手を取って
Awaremi wo kudasai
Ochita kotori ni sotto fureru youna
Kanashimi wo kudasai
Namidagunde
Mioroshite
Kawaisou da to kuchi ni dashite
Kutsu no saki de korogashitemo kamawanai wa
Yogoretetemo ii kara to
Dorodarake no te wo totte

Bait pertama di atas dalam pembacaan heuristik menjadi sebagai berikut

私にあわれみをあげてください。墜ちた小鳥にそっと触れるような、私にかなしみをあげてください。涙ぐんで、見下ろして、可哀想だと口に出して。靴の先で私を転がしても構わない。汚れててもいいからと、泥だらけの手を取ってください。

Watashi ni awaremi wo agetekudasai. Ochita kotori ni sotto fureru youna, watashi ni kanashimi wo agetekudasai. Namidagunde, mioroshite, kawaioudato kuchi ni dashite. Kutsu no saki de watashi wo korogashitemo kamawanai. Yogoretetemo iikara to, dorodarake no te wo totte kudasai.

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Berikan aku belas kasihan. Seperti menyentuh burung kecil dengan lembut, berikan aku kesedihan. Dengan mata berlinang dan memandang rendah, katakan “kasihan” padaku. Meskipun menjatuhkan ku sampai terguling dengan ujung sepatu pun tak masalah. Karena ternoda pun tak masalah, tolong raih tangan ini meski kotor penuh dengan lumpur.

Bait ke-2

ねえ輪になって踊りましょう
目障りな有象無象は全て
たべてしまいましょう
スパイスは堪え難いくらいがいいわ
Lie, lie, lie, la la la...
Nee wa ni natte odorimashou
Mezawari na uzoumuzou ha subete
Tabeteshimaimashou
Supaisu ha taegatai kurai ga ii wa
Lie, lie, lie, la la la...

Bait kedua di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

ねえ、輪のかたちになって踊りましょう。目障りな有象無象を全てたべてしまいましょ。スパイスは堪え難ければ堪え難いほどおいしい。lie, lie, lie la la la...

Nee, wa no katachi ni natte odorimashou. Mezawari na uzoumuzou wo subete tabeteshimaimashou. Supaisu ha taegatakereba taegatai hodo oishii. Lie, lie, lie, la la la...

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Hey, ayo menari membentuk lingkaran. Ayo kita makan habis semua gerombolan orang yang merusak pemandangan itu. Semakin tak tertahankan, bumbu akan semakin enak. Bohong, bohong, bohong, la la la....

Bait ke-3

怯えた小鳥は
さよならなんて言えなくて
愛を請う仕草で黙り込んで
つつましいつもりでいた
Lie, lie, it's a lie, not a lie, もう辛い
散々傷ついて
やさしいせかいに誰だって行きたいわ
Obieta kotori ha
Sayonara nante ienakute
Ai wo kou shigusa de damarikonde
Tsutsumashii tsumori deita
Lie, lie, it's a lie, not a lie, mou tsurai
Sanzan kizutsuite
Yasashii sekai ni dare datte ikitai wa

Bait ketiga di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

怯えた小鳥はさよならなんて言えない。つつましく愛を請う仕草で黙り込むつもりでした。It's a lie, ですが not a lie。散々傷ついたからとても辛い。やさしいせかいに誰でも行きたい。

Obeita kotori ha sayonara nante ienai. Tsutsumashiku ai wou kou shigusa de damarikomu tsumori deshita. It's a lie, desu ga not a lie. Sanzan kizutsuita kara totemo tsurai. Yasashii sekai ni daredemo ikitai.

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut

Burung kecil yang ketakutan itu bahkan tidak bisa mengucapkan selamat tinggal. Dengan rendah hati bermaksud memohon cinta dengan berdiam diri. Itu sebuah

kebohongan, tetapi juga bukan sebuah kebohongan. Karena sangat terluka maka terasa sangat pedih. Siapapun pasti ingin pergi ke dunia yang baik.

Bait ke-4

ひとつに溶けてしまいましょ
憎しみも愛情もむしゃむしゃと
頬張ってしまいましょ
混沌の甘い甘い壺の中で
Lie, lie, lie, la la la...
Hitotsuni tokete shimaimashou
Nikushimi mo aijou mo mushamusha to
Houbatte shimaimashou
Konton no amai amai tsubo no naka de

Bait keempat di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

甘い壺のなかで憎しみも愛情もむしゃむしゃと頬張ってしまつて混沌のひとつにまで溶けてしまいましょ。

Amai tsubo no naka de nikushimi mo aijou mo mushamusha to houbatte shimatte konton no hitotsu ni made tokete shimaimashou.

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Ayo kita kunyah penuh kebencian dan rasa cinta ini sampai melebur dan membaaur menjadi satu di dalam guci yang naif ini.

Bait ke-5

曖昧に笑うから
会いたいと思うのよ
I know you're here to stay with me
愛されていたいだけ
Aimai ni warau kara
Aitai to omou no yo
I know you're here to stay with me
Aisareteitai dake

Bait kelima di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

貴方は曖昧に笑うから会いたいと思うのよ。I know you're here to stay with me。私は愛されていたいただけ。

Anata ha aimai ni warau kara aitai to omou no yo. I know you're here to stay with me. Watashi ha aisareteitaidake.

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Karena kau tertawa dengan ambigu, aku pikir kau ingin bertemu denganku. Aku tahu kau di sini untuk bersamaku. Aku hanya ingin dicintai saja.

Bait ke-6

Lie, lie, lie, you're to be with me

雷鳴の咲くところ

惨憺たる heavenly feeling

愛だけ残ればいい

Lie, lie, lie, you're to be with me

Raimei no saku tokoro

Santantaru heavenly feeling

Aidake nokorebaii

Bait keenam di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

You lying that you are to be with me。雷鳴の咲くところ惨憺たる heavenly feeling 愛だけ残ればいい。

You lying that you are to be with me. Raimei no saku tokoro santantaru heavenly feeling aidake nokorebaii.

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Kau berbohong bahwa dirimu disini untuk bersamaku. Saat gemuruh petir mulai mekar, semoga hanya cinta saja yang tertinggal dalam perasaan surgawi yang menyedihkan ini.

Bait ke-7

しんしんとかなしみだけがふりつもる

願望も悔恨もただ埋め尽くす

きずな結んだ遠い春の日の

傷跡さえも消えてしまうの

*Shinshin to kanashimi dake ga furi tsumoru
Ganbou mo kaikon mo tada umetsukusu
Kizuna musunda tooi haru no hi no
Kizuato sae mo kiete shimau no*

Bait ketujuh di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut

しんしんとかなしみだけがふりつもってすべての願望も悔恨を埋め尽くす。
きずなを結んだ遠い春の日の傷跡さえも消えてしまうの？。

*Shinshin to kanashimi dake ga furi tsumotte subete no ganbou mo kaikon wo
umetsukusu. Kizuna wo musnda tooi haru no hi no kizuato saemo kiete shimauno?*

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Kesedihan yang jatuh dan tertumpuk itu mengubur seluruh hasrat dan penyesalan.
Apakah bekas luka di hari saat menjalin ikatan di musim semi itu akan menghilang?

Bait ke-8

やがてキラキラ夢の中
朽ちて行く光は貴方に
届くはずだから
まぶしくて
涙が止まらない
ねえどうか側にいて
泥だらけの手を取って
離さないでどうか側にいて
離さないで
暗くなるの、側にいて
離さないで、見えないわ
ただずっと側にいて
離さないで
ただずっと
愛してる
*Yagate kirakira yume no naka
Kuchite yuku hikari ha anata ni
Todoku hazu dakara*

*Mabushikute
Namida ga tomaranai
Nee douka soba ni ite
Doro darake no te wo totte
Hanasanaide douka soba ni ite
Hanasanaide
Kuraku naru no, soba ni ite
Hanasanaide, mienai wa
Tada zutto soba ni ite
Hanasanaide
Tada zutto
Aishiteru*

Bait kedelapan di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

やがて、キラキラ夢の中で朽ちて行く光は貴方に届くはずだから。涙が止まらないほどまぶしい。ねえ、どうか側にいてほしい。泥だらけの手を取って。離さないでほしい。どうかずっと私の側にいて、離さないでほしい。暗くなるから見えないで、ただずっと側にいて 離さないで。ただずっと愛してる。

Yagate, kirakira yume no naka de kuchite yuku hikari ha anata ni todoku hazu dakara. Namida ga tomaranai hodo mabushii. Nee, douka soba ni ite hoshii. Dorodarake no te wo totte. Hanasanaide hoshii. Douka zutto watashi no soba ni ite, hanasanaide hoshii. Kuraku naru kara mienai de, tada zutto soba ni ite hanasanaide. Tada zutto aishiteru.

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Dengan segera, cahaya yang membusuk dalam mimpi yang berkilauan itu seharusnya mencapai dirimu. Begitu menyilaukan sampai air mata ku tak berhenti. Hey, tolong tetap berada di sisiku. Raih tangan yang penuh dengan lumpur ini. Tolong jangan pernah lepaskan. Karena sudah menjadi gelap, tidak bisa melihat, tolong tetap berada di sisiku, jangan pernah lepaskan. Aku hanya selalu mencintamu.

3.1.2. Pembacaan Hermeneutik

Setelah melalui pembacaan heuristik, maka tahapan berikutnya adalah pembacaan hermeneutik, yang di dalamnya, pembaca dapat memaparkan hasil interpretasi dari pembacaan sebelumnya (pembacaan heuristik). Dari hasil

pembacaan pertama (pembacaan heuristik) lirik lagu dimaknai secara menyeluruh, bahasa sastra yang terdapat pada pembacaan heuristik dicari makna yang sesungguhnya. Berikut adalah pembacaan hermeneutik per bait pada lirik lagu *I beg you*.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, lagu ini memiliki judul *I beg you* yang dalam bahasa Inggris memiliki arti aku memohon kepadamu. Apa yang dimohon oleh 'aku' kepada 'kamu' berhubungan dengan bait selanjutnya.

Bait ke-1

Berikut adalah pembacaan heuristik bait pertama.

私にあわれみをあげてください。 墜ちた小鳥にそっと触れるような、私にかなしみをあげてください。 涙ぐんで、見下ろして、可哀想だと口に出して。靴の先で私を転がしても構わない。汚れててもいいからと、泥だらけの手を取ってください。

Watashi ni awaremi wo agete kudasai. Ochita kotori ni sotto fureru youna, watashi ni kanashimi wo agetekudasai. Namidagunde, mioroshite, kawai sou da to kuchi ni dashite. Kutsu no saki de watashi wo korogashite mo kamawanai. Yogoretetemo ii kara to, dorodarake no te wo totte kudasai.

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Berikan aku belas kasihan. Seperti menyentuh burung kecil dengan lembut, berikan aku kesedihan. Dengan mata berlinang dan memandang rendah, katakan "kasihan" padaku. Meskipun menjatuhkan ku sampai terguling dengan ujung sepatu pun tak masalah. Karena ternoda pun tak masalah, tolong raih tangan ini yang kotor penuh dengan lumpur.

Baris 「私にあわれみをあげてください。 墜ちた小鳥にそっと触れるような、私にかなしみをあげてください」 /*watashi ni awaremi wo kudasai.*

Ochita kotori ni sotto fureru youna, watashi ni kanashimi wo agete kudasai/

menggambarkan tentang tokoh ‘aku’ yang menginginkan untuk dikasihani. Kalimat

「墜ちた小鳥にそっと触れるような」 /ochita kotori ni sotto fureru youna/

mengandung metafora dengan menggunakan kata 「ような」 /youna/ “seperti”.

Kalimat di atas memiliki arti seperti menyentuh burung kecil yang jatuh, menggambarkan sesuatu yang sangat rapuh, biasanya burung terjatuh karena terluka yang mengakibatkannya tidak bisa terbang, oleh karena itu harus menyentuhnya dengan lembut agar tidak tersakiti. Selain itu, juga untuk mengungkapkan penggantain arti bahwa ‘burung kecil’ menggambarkan keadaan atau sosok ‘aku’ yang terluka. 「かなしみをあげて下さい」 /kanashimi wo agetekudasai/ menggambarkan tentang tokoh ‘aku’ yang juga berharap untuk diberi kesedihan, atau dalam kata lain ‘aku’ ingin orang lain memandang dirinya menyedihkan.

Baris 「涙ぐんで、見下ろして、可哀想だと口に出して」

/namidagunde, mioroshite, kawai sou da to kuchi ni dashite/ menggambarkan ‘aku’ yang menginginkan untuk orang lain memandang rendah dirinya dengan mengucapkan “kasihan” sampai orang yang mengucapkannya meneteskan air mata. Ia mengharapkan orang lain untuk bersimpati kepadanya karena melihat dirinya yang tersakiti.

Baris 「靴の先で転がしても構わないわ」 /kutsu no saki de

korogashitemo kamawanai wa/ menunjukan sikap ‘aku’ tidak akan masalah

meskipun dirinya jatuh sampai terguling oleh ujung sepatu. Baris ini juga menunjukkan dirinya terjatuh bukan karena kesalahan diri sendiri atau tersandung, melainkan dijatuhkan oleh orang lain yang diwakilkan oleh kata ‘ujung sepatu’.

Pada baris 「汚れてもいいからと、泥だらけの手を取ってくださ
い」 /yogoretetemo ii kara to, dorodarake no te wo tottekudasai/ ‘aku’
menginginkan tangannya diraih meskipun tangan si ‘aku’ penuh dengan lumpur.
Lumpur memiliki makna sesuatu yang sudah tidak suci, tidak bersih lagi. Penuh
dengan lumpur artinya dirinya sudah sangat ternodai. Ungkapan “raih tanganku”
digunakan untuk menggantikan harapan bahwa ‘aku’ menginginkan sebuah kontak
dengan orang lain, dirinya ingin ditolong, ingin diperhatikan, dikasihani, dan
dicintai. Baris ini menjelaskan tentang sosok ‘aku’ meskipun sudah tidak suci lagi
berharap bahwa dirinya diperhatikan dan disayangi oleh orang lain.

Bait pertama menandai bahwa ‘aku’ adalah seseorang yang sangat terluka
oleh orang lain, sampai dirinya merasa begitu kotor dan sudah tidak suci lagi. Oleh
karena itu dirinya menginginkan seseorang untuk menolongnya dari rasa sakit itu.
Dari penjelasan tersebut juga dapat diketahui bahwa harapan yang ada pada judul
lagu tersebut adalah dirinya yang menginginkan seseorang untuk menolongnya.

Bait ke-2

Bait kedua dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

ねえ、輪のかたちになって踊りましょう。目障りな有象無象を全てたべて
しまいましょ。スパイスは堪え難ければ堪え難いほどおいしい。Lie, lie,
lie la la la...

Nee, wa no katachi ni natte odorimashou. Mezawari na uzoumuzou wo subete tabete shimaimashou. Supaisu ha tegatakereba taegatai hodo oishii. Lie, lie, lie, la la la...

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Hey, ayo menari membentuk lingkaran. Ayo kita makan habis semua gerombolan orang yang merusak pemandangan itu. Semakin tak tertahankan, bumbu akan semakin enak. Bohong, bohong, bohong, la la la....

Dalam berbagai sumber literatur klasik tarian merupakan sebuah keselarasan antara tubuh dan pikiran atau alam bawah sadar. Tarian bisa menjadi berbagai macam simbol, seperti cinta, rasa senang, kesedihan bahkan kematian. Hal yang terpenting adalah apa yang menjadi objek dari tarian tersebut. Kata 「輪」 /wa/ “cincin” merupakan penggambaran bentuk tarian yang dilakukan. Tariannya berbentuk menyerupai cincin, berbentuk lingkaran, mengelilingi sesuatu. Bentuk lingkaran juga menandai sesuatu yang bersifat tidak berujung, atau sesuatu yang selalu berlanjut (Ferber, 2007: 170). Hal ini menunjukkan aktivitas yang akan dilakukan selanjutnya merupakan hal yang berlanjut.

Kata 「目障り」 /mezawari/ memiliki arti¹ sesuatu yang mengganggu atau merusak pemandangan. 「有象無象」 /uzoumuzou/ memiliki arti² orang-orang yang tidak berguna atau tidak berharga, sesuatu yang banyak jumlahnya tetapi tidak berguna³. Jika digabungkan memiliki arti orang-orang yang tidak berguna yang merusak pemandangan. 「食べてしまいましょう」 /tabeteshimaimashou/

¹ kotobank.jp/word/目障り-643697 diunduh 15 Oktober 2019 pada 01.35

² kotobank.jp/word/有象無象-440039 diunduh 15 Oktober 2019 pada 01.38

³ dictionary.goo.ne.jp/word/有象無象/ diunduh 15 Oktober 2019 pada 01.43

menjelaskan tentang memakan sesuatu sampai habis tidak tersisa dan juga menggantikan arti menghilangkan sesuatu sampai habis tidak tersisa. Sosok ‘aku’ dikelilingi oleh orang-orang yang dia anggap tidak berguna serta mengganggu pemandangan, rasanya menjengkelkan bahkan memuakan. Oleh karena itu ‘aku’ mengajak untuk menghilangkan semua orang-orang itu sampai tidak tersisa. Baris ini juga menunjukkan aktivitas yang selalu berlanjut itu adalah untuk menghilangkan orang-orang yang mengganggu.

Baris 「スパイスは堪え難ければ堪え難いほどおいしい」 /*supaisu ha taegatakereba taegatai hodo oishii*/ merupakan sebuah kiasan serta memiliki hubungan dengan baris sebelumnya. Kata 「堪え難い」 /*taegatai*/ memiliki arti⁴ “sesuatu yang sulit untuk ditahan”. Kata 「くらい」 /*kurai*/ menunjukkan suatu taraf atau tingkat dari kata 「スパイス」 /*supaisu*/ “bumbu”, yang menjelaskan titik dimana ‘supaisu’ atau bumbu akan terasa lebih enak jika dimakan dalam jumlah yang tak tertahankan atau jumlah yang sangat banyak. Baris ini berkorelasi dengan makna baris sebelumnya, yaitu semakin banyak orang yang “dimakan” maka akan semakin nikmat layaknya bumbu dalam jumlah yang tidak tertahankan atau jumlah yang banyak. Semakin banyaknya orang-orang yang mengganggu itu hilang maka akan semakin bagus.

⁴ kotobank.jp/word/堪え難い-558983 diunduh 15 Oktober 2019 pada 2.25

Baris terakhir 「lie, lie, lie la la la」 dalam bahasa Indonesia memiliki arti bohong, bohong, bohong la la la yang disebutkan berulang yang berfungsi sebagai penegasan selain untuk menambah keindahan pada lirik lagu. Penekanan kata bohong tersebut sebagai bentuk repetisi (pengulangan) untuk menegaskan bahwa semua yang sudah dikatakan pada baris sebelumnya merupakan kebohongan semata.

Bait kedua menandakan ‘aku’ selalu ingin menghilangkan orang-orang yang ada disekitarnya. Sosok ‘aku’ ingin menghabisi orang-orang yang dianggap mengganggu sebanyak-banyaknya, namun semua itu hanya kebohongan semata. Kebohongan tersebut dikarenakan dirinya yang ketakutan oleh suatu hal yang membuatnya terluka dan ternodai. Ketakutan tersebut juga digambarkan pada bait selanjutnya.

Bait ke-3

Bait ketiga dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

怯えた小鳥はさよならなんて言えない。つつましく愛を請う仕草で黙り込むつもりでした。It's a lie, ですが not a lie。散々傷ついたのでとても辛い。やさしいせかいに誰でも行きたい。

Obieta kotori ha sayonara nante ienai. Tsutsumashiku ai wo kou shigusa de damarikomu tsumori deshita. It's a lie, desu ga not a lie. Sanzan kizutsuita kara totetmo tsurai. Yasashii sekai ni dare datte ikitai.

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut

Burung kecil yang ketakutan itu bahkan tidak bisa mengucapkan selamat tinggal. Dengan rendah hati bermaksud memohon cinta dengan berdiam diri. Itu sebuah kebohongan, tetapi juga bukan sebuah kebohongan. Karena sangat terluka maka terasa sangat pedih. Siapapun pasti ingin pergi ke dunia yang baik.

「怯えた小鳥」 /*obieta kotori*/”burung kecil yang ketakutan” merupakan sebuah metafora dari sosok ‘aku’. Baris 「さよならなんて言えない」 /*sayonara nante ienai*/ menunjukkan hiperbola untuk menjelaskan sikap berdiam diri yang seperti orang ketakutan, bahkan tidak bisa mengucapkan selamat tinggal. Sosok ‘aku’ yang digantikan oleh ‘burung kecil’ hanya bisa membisu tanpa bisa mengatakan apapun karena dirinya yang sangat ketakutan.

Baris 「つつましく愛を請う仕草で黙り込むつもりでした」 /*tsutsumashiku ai wo kou shigusa de damarikomu tsumori deshita*/ menunjukkan dalam sikap yang membisu itu, ‘aku’ sebenarnya juga mengharapkan bahwa dirinya ingin dicintai, hal ini juga mengindikasikan bahwa dirinya juga ingin diperhatikan. Kata 「つつましい」 /*tsutsumashii*/ memiliki arti⁵ rendah hati, berdiam diri. Sikap rendah hati menggambarkan sosok ‘aku’ yang tidak ingin orang lain melihat dirinya sangat menginginkan untuk dicintai atau diperhatikan.

Dalam baris 「It’s a lie, ですが not a lie。散々傷ついたからとても辛い」 /*It’s a lie, desu ga not a lie. Sanzan kizutsuita kara totemo tsurai*/ terdapat sebuah kontradiksi di dalamnya, 「it’s a lie, not a lie」 itu sebuah kebohongan tetapi juga bukan sebuah kebohongan, semua hal yang dilakukan seperti berdiam membisu dan memohon cinta hanyalah kebohongan belaka, tetapi di lain sisi juga

⁵ kotobank.jp/word/慎ましい・虔しい-331358 diunduh 16 Oktober 2019 pada 01:12

bukan merupakan kebohongan. Hal ini menjelaskan bahwa ‘aku’ sebenarnya tidak mengharapkan untuk dicintai, diperhatikan maupun dikasihani, tetapi karena sudah sangat terluka dan sangat pedih dalam hatinya di dalam lubuk hati yang terdalam akhirnya menginginkan untuk dicintai, diperhatikan maupun dikasihani.

Baris 「やさしいせかいに誰だっけ行きたいわ」 /*yasashii sekai ni dare datte ikitai wa*/ memiliki korelasi terhadap baris sebelumnya, dirinya yang terluka sebenarnya hanya menginginkan berada di tempat yang indah seperti kebanyakan orang yaitu tempat di mana tidak ada seorangpun yang melukainya, tempat di mana dirinya dicintai, tempat yang penuh dengan *utopia*⁶.

Bait ketiga ini menggambarkan ketakutan pada diri ‘aku’ yang bersikap seperti menginginkan untuk dikasihani dan dicintai, oleh karena ketakutan itu ‘aku’ berkata bahwa semua tindakan itu merupakan sebuah kebohongan. ‘Aku’ melakukannya karena sejak awal bukan maksud dia untuk berharap dikasihani, tetapi karena sudah sangat terluka dan sangat pedih dirinya terpaksa melakukannya. Ia hanya ingin berada di tempat di mana tidak ada orang yang melukainya, tempat di mana dirinya dicintai.

Bait ke-4

Bait keempat dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

甘い壺のなかで憎しみも愛情もむしゃむしゃと頬張ってしまつて混沌のひとつにまで溶けてしまひましよう。

⁶ kbbs.kemdikbud.go.id/entri/utopia diunduh 16 Oktober 2019 pada 02:38

Amai tsubo no naka de nikushimi mo aijou mo mushamusha to houbatte shimatte konton no hitotsu ni made tokete shimaimashou

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Ayo kita kunyah penuh kebencian dan rasa cinta ini sampai melebur dan membaaur menjadi satu di dalam guci yang naif ini.

Kata 「頬張る」 /*houbaru*/ memiliki arti⁷ mengisi mulut yang penuh dengan makanan sampai pipinya membesar. Kata 「混沌」 /*konton*/ memiliki arti⁸ kacau, sesuatu yang membaaur menjadi satu sampai tidak dapat dibedakan. Kata 「甘い」 /*amai*/ bisa berarti⁹ rasa manis (makanan ataupun minuman), bisa juga berarti naif atau sesuatu yang lugu. 「壺」 /*tsubo*/ sendiri memiliki arti¹⁰ guci, vas, dan pot, biasanya guci merupakan wadah yang diisi oleh sesuatu. Di sini guci menandai mulut sebagai wadah dari kebencian dan rasa cinta yang sedang dimakan. Jadi 「甘い壺」 /*amai tsubo*/ dapat pula menandai perkataan serta tindakan yang naif. Pada baris terakhir memiliki persamaan lirik pada bait kedua yang memiliki penjelasan yang sama, yaitu menegaskan bahwa semua yang sudah dikatakan pada baris sebelumnya merupakan kebohongan semata.

Bait keempat ini memiliki kelanjutan makna dari bait sebelumnya, yaitu menjelaskan dunia seperti apa yang diinginkan. ‘Aku’ menginginkan dunia dimana

⁷ kotobank.jp/word/頬張-2082182 diunduh 17 Oktober 2019 pada 00:58

⁸ kotobank.jp/word/混沌・渾沌-271130 diunduh 17 Oktober 2019 pada 01:02

⁹ kotobank.jp/word/甘い-22206 diunduh 17 Oktober 2019 pada 01:14

¹⁰ kotobank.jp/word/壺-99433 diunduh 17 Oktober 2019 pada 01:27

kebencian dan rasa cinta membaaur sehingga tidak dapat dibedakan. ‘Aku’ berharap jika tidak dapat mendapatkan cinta atau setidaknya kebencian itu tidak terasa terlalu menyakitkan. Di bait ini ‘aku’ juga menyadari bahwa perkataan dan tindakanya merupakan hal yang naif karena kebencian dan rasa cinta merupakan hal yang kontras, namun tetap berusaha menyatukannya.

Bait ke-5

Bait kelima dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

貴方は曖昧に笑うから会いたいと思うのよ。I know you're here to stay with me。私は愛されていたいだけ。

Anata ha amai ni warau kara aitai to omou no yo. I know you're here to stay with me. Watashi ha aisareteitaidake

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Karena kau tertawa dengan ambigu, aku pikir kau ingin bertemu denganku. Aku tahu kau di sini untuk bersamaku. Aku hanya ingin dicintai saja.

Kata 「曖昧」 /*aimai*/ memiliki arti¹¹ ambigu, memiliki dua makna, biasanya kedua makna tersebut berlawanan, bisa juga untuk menjelaskan sikap atau tindakan yang tidak jelas, samar. 「笑う」 /*warau*/ “tertawa” merupakan ekspresi dari rasa senang, gembira, geli dan sebagainya. 「曖昧に笑う」 /*aimai ni warau*/ menunjukkan ketidakjelasan tindakan yang dilakukan, apakah itu menunjukkan ekspresi senang, gembira atau justru menunjukkan kesedihan, ketakutan, dan

¹¹ kotobank.jp/word/曖昧-23877 diunduh 19 Oktober 2019 pada 00:57

mengabaikan sesuatu. 「会いたいと思うのよ」 /*aitai to omou no yo*/ menunjukkan kesalahpahaman akan tindakan yang ditunjukkan, ‘aku’ berfikir bahwa orang yang diharapkan merindukannya, tetapi keambiguan itu menunjukkan arti sebaliknya. 「I know you’re here to stay with me, 私は愛されていたいだけ」 /*i know you’re here to stay with me, watashi ha aisareteitai dake*/ baris ini menunjukkan bahwa ‘aku’ masih mengharapkan untuk dicintai dan selalu bersama di sisi orang yang mencintainya.

Bait ini menandai kesalahpahaman ‘aku’ terhadap tindakan orang yang diharapkan untuk mencintainya. Karena kesalahpahaman itu dirinya masih mengharapkan untuk selalu bersama dan dicintai, tetapi yang terjadi adalah sebaliknya

Bait ke-6

Bait keenam dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

You lying that you are to be with me。雷鳴の咲くところ惨憺たる heavenly feeling 愛だけ残ればいい。

You lying that you are to be with me. Raimei no saku tokoro santantaru heavenly feeling ai dake nokoreba ii.

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Kau berbohong bahwa dirimu disini untuk bersamaku. Saat gemuruh petir mulai mekar, semoga hanya cinta saja yang tertinggal dalam perasaan surgawi yang menyedihkan ini.

「You lying that you are to be with me」 memiliki korelasi dengan bait sebelumnya. Baris ini menunjukkan kesadaran bahwa semua tindakan yang dilakukan oleh sosok yang ‘aku’ kira mencintainya, yaitu berada di sisinya ternyata hanya sebuah kebohongan.

Ferber menyebutkan bahwa petir dan suara gemuruhnya sering diasosiasikan dengan hujan. Dari aspek simbolis yang ada dalam hujan, terdapat dua efek nyata yang terjadi oleh hujan, yaitu hujan sebagai penderitaan atau nasib buruk dan hujan sebagai kekuatan penyubur dari atas (Ferber, 2007: 165). Dengan penjelasan di atas dan konteks yang ada, maka gemuruh petir menyimbolkan sesuatu hal yang buruk. Dalam bait ini yaitu kesadaran akan kebohongan yang ‘aku’ ketahui.

Baris 「惨憺たる heavenly feeling」 /*santantaru heavenly feeling*/ menjelaskan perasaan ‘aku’ ketika menyadari kebohongan yang dilakukan. Kata 「惨憺たる」 /*santantaru*/ memiliki arti¹² keadaan yang sangat menyakitkan hati, menyedihkan, sangat menyakitkan untuk melihatnya. Baris ini memiliki kata yang berlawanan arti dengan baris 「heavenly feeling」 tetapi tidak menimbulkan makna yang kontradiksi melainkan memperkuat makna. Perasaan yang menyedihkan atau menyakitkan itu terasa seperti kenikmatan surgawi, sebuah titik perasaan tertinggi yang tidak bisa diungkapkan bagaikan surga. Kontradiksi ini

¹² kotobank.jp/word/惨憺・惨澹-277983 diunduh 21 Oktober 2019 pada 21:41

menandakan perasaan menyedihkan yang amat sangat, tidak dapat dibayangkan betapa menyakitkannya ketika mengetahui bahwa semua itu adalah kebohongan.

Baris 「愛だけ残ればいい」 /*ai dake nokoreba ii*/ menggambarkan harapan terakhir dari semua kebohongan yang ada. Meskipun semua dilakukan penuh dusta, namun masih mengharapkan ada sedikit rasa cinta di dalamnya.

Bait keenam menggambarkan kesadaran bahwa semua yang dilakukan hanyalah kebohongan. Ketika mengetahuinya terasa seperti petir yang merekah, merasakan rasa sakit yang tidak terbayangkan.

Bait ke-7

Bait ketujuh dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut

しんしんとかなしみだけがふりつもってすべての願望も悔恨を埋め尽くす。
きずなを結んだ遠い春の日の傷跡さえも消えてしまうの？。

Shinshin to kanashimi dake ga furitsumotte subete no kibou mo kaikon wo umetsukusu. Kizuna wo musunda tooi haru no hi no kizuato sae mo kieteshimauno?

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Kesedihan yang jatuh dan tertumpuk itu mengubur seluruh hasrat dan penyesalan. Apakah bekas luka di hari saat menjalin ikatan di musim semi itu akan menghilang?

Baris 「しんしんとかなしみだけがふりつもって」 /*shinshin to kanashimi dake ga furitsumotte*/ menjelaskan keadaan dimana semua hasrat dan penyesalan telah terkubur oleh kesedihan yang berlarut-larut. Kesedihan yang berlarut ini menyebabkan hilangnya hasrat dan penyesalan atas kesalahan yang dilakukan.

Baris 「きずなを結んだ遠い春の日の傷跡さえも消えてしまうの？」

/kizuna wo musunda tooi haru no hi no kizuato sae mo kieteshimauno?/

menandakan pertanyaan dalam diri ‘aku’, apakah dengan hilangnya hasrat oleh kesedihan itu juga akan mengubur bekas luka saat menjalin ikatan di hari pada saat musim semi yang lalu itu juga akan menghilang.

Bait ketujuh menggambarkan kesedihan yang dialami seperti yang dijelaskan pada bait-bait sebelumnya sudah berlarut-larut, sedikit demi sedikit menumpuk. Kesedihan yang berlarut ini menyebabkan hilangnya hasrat dan penyesalan atas kesalahan yang dilakukan. Kemudian ‘aku’ juga mempertanyakan kepastian yang ada dalam dirinya, apakah kesedihan itu juga akan menutup luka pada masa lalunya.

Bait ke-8

Bait kedelapan dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

やがて、キラキラ夢の中で朽ちて行く光は貴方に届くはずだから。涙が止まらないほどまぶしい。ねえ、どうか側にいてほしい。泥だらけの手を取って。離さないでほしい。どうかずっと私の側にいて、離さないでほしい。暗くなるから見えないで、ただずっと側にいて 離さないで。ただずっと愛してる。

Yagate, kira kira yume no naka de kuchite iku hikari ha anata ni todoku hazu dakara. Namida ga tomaranai hodo mabushii. Nee, douka soba ni ite hoshii. Dorodarake no te wo totte. Hanasanaide hoshii. Douka zutto watashi no soba ni ite, hanasanai de hoshii. Kuraku naru kara mienaide, tada zutto soba ni ite hanasanai de. Tada zutto aishiteru

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Dengan segera, cahaya yang membusuk dalam mimpi yang berkilauan itu seharusnya mencapai dirimu. Begitu menyilaukan sampai air mata ku tak berhenti. Hey, tolong tetap berada di sisiku. Raih tangan yang penuh dengan lumpur ini. Tolong jangan pernah lepaskan. Karena sudah menjadi gelap, tidak bisa melihat, tolong tetap berada di sisiku, jangan pernah lepaskan. Aku hanya selalu mencintamu.

Pada baris pertama kata¹³ 「やがて」 /*yagate*/ “dengan segera” menandai konklusi dari semua hal yang dilakukan oleh ‘aku’, diikuti dengan baris selanjutnya

「キラキラ夢の中で朽ちて行く光は貴方に届くはずだから」 /*kirakira yume no naka de kuchite iku hikari ha anata ni todoku hazu dakara*/ yang menunjukkan

bentuk konklusinya. Dalam baris tersebut terdapat kata 「光」 /*hikari*/ yang berarti cahaya. Cahaya secara umum dihubungkan dengan kebaikan, hidup, pengetahuan,

kenyataan, popularitas dan harapan (Ferber, 2007: 114-116). 「朽ちて行く光は

貴方に届くはずだから」 /*kuchite iku hikari ha anata ni todoku hazu dakara*/

kedua baris ini jika diartikan memiliki arti “cahaya yang membusuk itu seharusnya mencapai dirimu”, kemudian dihubungkan dengan baris sebelumnya 「キラキラ

夢の中」 /*kirakira yume no naka*/ yang berarti “di dalam mimpi yang berkilauan”.

「やがてキラキラ夢の中」 /*yagate kirakira yume no naka*/ menunjukkan latar

dimana ‘cahaya’ itu mampu mencapai dirimu, yaitu di dalam mimpi yang berkilauan.

¹³ kotobank.jp/jeword/やがて diunduh 05 November 2019 pada 14:43

‘Cahaya yang membusuk’ merupakan sebuah personifikasi yang bisa diartikan cahaya yang sudah mati. Membusuk merupakan sebuah proses dari organisme yang mulai hancur. Dari penjelasan di atas, “cahaya yang membusuk itu seharusnya mencapai dirimu” bisa diartikan sebagai harapan yang sudah hancur atau harapan yang sudah mati itu akan segera mencapai dirimu. Harapan tersebut hanya bisa terwujud di dalam mimpi, artinya harapan tersebut tidak terkabulkan.

Baris 「涙が止まらないほどまぶしい」 /*namida ga tomaranai hodo mabushii*/ menunjukkan akibat dari harapan yang sudah hancur. Cahaya yang sangat menyilaukan itu hancur dan mengakibatkan ‘aku’ tidak bisa berhenti menangis. Makna tersebut juga menandakan bahwa harapan tersebut begitu tinggi.

Pada akhirnya semua harapan yang sudah hancur itu yang seharusnya mencapai dirimu tidak pernah terkabul, meskipun harapan tersebut begitu tinggi.

Kemudian terdapat beberapa repetisi atau pengulangan pada bait kedelapan untuk menunjukkan penegasan serta menambah keindahan pada bait tersebut. Baris yang menjadi repetisi adalah 「側にいて」 /*sobani ite*/ dan 「離さないで」 /*hanasanaide*/

Baris 「泥だらけの手を取って」 /*dorodarake no te wo totte*/ memiliki pengertian yang sama seperti pada bait pertama, yaitu menjelaskan diri ‘aku’ yang sudah tidak suci lagi atau kotor.

Baris 「暗くなるから見えないで」 /*kurakunaru kara mienaide*/

menunjukkan penegasan tentang keadaan yang dialami ‘aku’. Gelap atau kegelapan biasanya dihubungkan dengan kejahatan, kematian, ketidaktahuan, kebohongan, kelupaan dan keputus-asaan (Ferber, 2007: 114-116). Penglihatannya mulai gelap dan akhirnya tidak bisa melihat, hal ini menandakan bahwa kematian mulai mendekati diri ‘aku’.

Dalam baris 「ただずっと愛してる」 /*tada zutto aishiteru*/ meskipun

dalam hidup ‘aku’ selalu mengalami kesedihan dan rasa sakit, namun dalam dirinya selalu mencintai orang yang ‘aku’ harapkan berada di sisinya sampai akhir hayat.

Bait kedelapan menunjukkan semua harapan yang ada dalam diri ‘aku’ hanya bisa tersampaikan di dalam mimpi saja atau dengan kata lain harapan itu tidak akan bisa terealisasikan karena sudah hancur. Meski begitu, ‘aku’ masih mengharapkan ada orang yang berada di sisinya dalam akhir hayatnya. Dan juga meskipun dikhianati ‘aku’ masih tetap mencintainya.

3.1.3. Matriks, Model dan Varian

Selanjutnya setelah diketahui pembacaan secara heuristik dan hermeneutik, kemudian dicari matriks, model serta variannya. Matriks merupakan konsep abstrak yang tidak pernah teraktualisasi dan tidak muncul dalam teks, matriks inilah yang menjadi cikal bakal terciptanya sebuah puisi. Matriks dapat berupa sebuah kata, frase, klausa, atau kalimat sederhana.

Setelah melalui pembacaan heuristik dan hermeneutik, dalam lirik lagu *I beg you* terdapat pencitraan dari seorang manusia yang mengalami kesedihan dan rasa sakit dalam hatinya. Di dalam kesedihannya itu ia berharap dirinya dikasihani, ditolong dan menghilangkan kesedihan dan rasa sakitnya. Untuk menghilangkan rasa sakit itu ia ingin menghilangkan orang-orang yang mengganggu, mengharapkan untuk dicintai dan memiliki seseorang yang selalu berada disisinya, meskipun pada akhirnya harapan itu hanyalah impian belaka.

Sebelum matriks diidentifikasi, terlebih dahulu diidentifikasi modelnya. Model adalah aktualisasi pertama dari matriks yang terdapat jelas pada sebuah teks yang mewakili seluruh bait. Yang membuat model berbeda dengan kata-kata atau kalimat lain adalah sifat puitisnya. Kemudian dijabarkan lagi kedalam bentuk-bentuk varian yang menyebar ke seluruh bait atau teks.

Model dari lirik lagu *I beg you* adalah 「泥だらけの手を取って」 /*doro darake no te wo totte*/ “raihlah tangan yang penuh dengan lumpur ini” karena sifat puitisnya dan merupakan sumber tindakan yang dilakukan oleh ‘aku’ dalam seluruh bait. Tindakan-tindakan tersebut tergambar dalam baris-baris berikut.

目障りな有象無象を全てたべてしまひましょう
つつましく愛を請う仕草で黙り込むつもりでした
ひとつに溶けてしまひましょう
愛されていたいだけ
どうか側にいて、離さないで

Mezawari na uzoumuzou wo subete tabeteshimaimashou
Tsutsumashiku ai wo kou shigusa de damarikomu tsumori deshita
Hitotsuni tokete shimaimashou

Aisareteitai dake
Douka soba ni ite, hanasanaide

Ayo kita makan habis semua gerombolan yang merusak pemandangan itu
Dengan rendah hati bermaksud memohon cinta dengan berdiam diri
Mari melebur menjadi satu
Aku hanya ingin dicintai
Tetaplah di samping ku, jangan pernah lepaskan

Baris-baris di atas menunjukkan tindakan yang dilakukan ‘aku’ untuk menghilangkan rasa sakit dalam hatinya dan mengharapkan dirinya ditolong oleh orang lain.

Pertama adalah baris 「目障りな有象無象を全てたべてしまいましょ
う」 /*mezawari na uzoumuzou wo subete tabete shimaimashou*/. Untuk menghilangkan rasa sakit itu, ‘aku’ mengajak orang yang “meraih tangannya” untuk “memakan” orang-orang yang dia anggap mengganggu dan merusak pemandangan.

Kedua, baris 「つつましく愛を請う仕草で黙り込むつもりでした」
/tsutsumashiku ai wo kou shigusa de damari komu tsumori deshita/. Sosok ‘aku’ yang ketakutan seperti burung kecil memohon cinta kepada orang yang menolongnya, namun karena ketakutan itu dia hanya bisa memohon dengan cara berdiam diri.

Ketiga, baris 「ひとつに溶けてしまいましょう」 /*hitotsu ni tokete shimaimashou*/. Jika tidak bisa mendapatkan cinta setidaknya kebencian itu tidak

terasa terlalu menyakitkan dengan cara meleburkan rasa cinta dan kebencian menjadi satu.

Keempat, baris 「愛されていただけ」 /*aisareteitai dake*/. Semua hal yang dilakukan oleh ‘aku’ hanyalah sebuah usaha untuk mengharapkan dirinya dicintai.

Yang terakhir baris 「どうか側にいて、離さないで」 /*douka soba ite, hanasanaide*/. Dalam akhir hayatnya meskipun semua harapan itu sirna, sosok ‘aku’ masih mengharapkan untuk tetap bersama dengan orang yang dicintainya.

Dari penjelasan aktualisasi model 「泥だらけの手を取って」 /*doro darake te wo totte*/ “raihlah tangan yang penuh lumpur ini”, maka varian-varian yang menyebar dalam seluruh bait berupa (1) memakan gerombolan itu, (2) bermaksud memohon cinta, (3) melebur menjadi satu, (4) ingin dicintai, dan (5) jangan pernah lepaskan.

Setelah diketahui model dan variannya, maka dapat diketahui matriks dari lirik lagu *I beg you*, yaitu “harapan seseorang yang tersakiti”. Harapan yang ia inginkan adalah menghilangkan rasa sakit dan orang-orang yang menyakitinya, serta yang paling penting adalah dicintai oleh orang lain.

3.1.4. Hipogram

Hipogram merupakan latar belakang terjadinya sebuah karya sastra. Hipogram terdiri dari dua macam, yaitu hipogram potensial dan hipogram aktual. Hipogram potensial adalah hipogram yang tampak dalam karya sastra, segala

bentuk implikasi dari makna kebahasaan yang telah dipahami dari suatu karya sastra. Hipogram ini dapat berupa presuposisi, sistem deskripsi dan makna konotasi yang terdapat dalam suatu karya sastra. Hipogram potensial tidak tereskplisit dalam teks, tetapi harus diabstraksikan dari teks. Hipogram potensial itu adalah matriks yang merupakan inti teks atau kata kunci, dapat berupa suatu kata, frase, atau kalimat sederhana. Hipogram aktual merupakan keterkaitan teks dengan teks yang sudah ada sebelumnya.

Dalam lirik lagu *I beg you* terdapat satu hipogram, yaitu hipogram potensial. Hipogram potensial merupakan sebuah pusat makna dari teks yang memiliki kesetaraan dengan matriks, oleh karena itu hipogram potensial dari lirik lagu *I beg you* sama dengan matriksnya, yaitu “harapan seseorang yang tersakiti”.

3.1.5. Makna Lirik Lagu *I beg you*

Berdasarkan proses pembacaan yang disertai penafsiran dan pendeskripsian matriks, model dan variannya, maka dapat dikemukakan makna dari lirik lagu *I beg you* sebagai berikut. Seseorang yang tersakiti dalam hidupnya mengharapkan dirinya untuk dicintai oleh seseorang. Ia mengajaknya untuk menghilangkan orang-orang yang ia anggap mengganggu. Namun ia ketakutan yang menjadikannya hanya bisa berdiam diri sambil mengharap dirinya dicintai. Jika ia tidak bisa mendapatkan cinta tersebut, ia mencoba untuk meleburkan kebencian dan rasa cinta menjadi satu agar kebencian itu tidak terasa terlalu menyakitkan. Dalam akhir hayatnya ia masih mengharapkan sosok orang yang dicintainya selalu berada di sisinya.

3.2. Analisis Semiotik Riffaterre dalam Lirik Lagu *Black Bird*

Untuk memperoleh makna sebuah karya sastra (puisi) dilakukan metode pembacaan Riffaterre meliputi (1) pembacaan heuristik, (2) pembacaan hermeneutik, (3) matriks, model, dan varian, dan (4) hipogram. Berikut adalah pembahasan semiotik Riffaterre dalam lirik lagu *Black Bird*.

3.2.1. Pembacaan Heuristik

Untuk mencari makna pada sebuah puisi atau lirik lagu, tahapan yang pertama adalah pembacaan heuristik. Pada pembacaan tahap pertama ini bahasa sastra yang ada pada lirik lagu akan diubah sedemikian rupa menjadi bahasa yang lebih mudah dipahami.

Lirik lagu kedua memiliki judul berupa '*Black Bird*' yang dalam bahasa Inggris memiliki arti "burung hitam" atau "burung yang berwarna hitam. Arti ini masih berupa makna leksikal dan belum memiliki makna penuh. Berikut merupakan pembacaan lirik lagu *Black Bird*.

Bait ke-1

小さな頃の小さな願いは
誰のためにどんどん大きくなった？
Chiisana koro no chiisana negai ha
Dare no tame ni dondon ookikunatta?

Bait pertama di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

小さな頃の小さな願いは誰のためにどんどん大きくなった？
Chiisana koro no chiisana negai ga dare no tame ni dondon ookikunatta?

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Harapan yang kecil saat masih kanak-kanak, untuk siapa harapan itu semakin membesar?

Bait ke-2

Everyone never knows
重ね続け過ぎた嘘に
No one finds me
分からなくなるよ
Black Bird
Everyone never knows
Kasane tsudzuke sugita uso ni
No one finds me
Wakaranakunaru yo
Black bird

Bait kedua di atas dalam pembacaan heuristik menjadi sebagai berikut.

Everyone never knows. No one finds me 重ね続けすぎた嘘に。だれでもわからなくなる。Black Bird

Everyone never knows. No one finds me kasane tsudzuke sugita uso ni. Daredemo wakaranakunaru. Black bird

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Semua tidak pernah tahu. Tidak ada yang dapat menemukanku di dalam kebohongan yang terus menerus berlanjut dan terus menumpuk. Tidak ada satupun yang mengetahuinya. Wahai burung hitam.

Bait ke-3

すぐに堕ちていきそうだ
まるで一人のステージ
真っ暗闇で声を枯らすよ I cry
Sugu ni ochite iki sou da
Marude hitori no suteeji
Makkura yami de koe wo karasu yo I cry

Bait ketiga di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

すぐに堕ちていきそうだ。まるで一人のステージ。真っ暗闇で声を枯らすほど I cry.

Sugu ni ochite iki sou da. Marude hitori no suteeji. Makkura yami de koe wo karasu hodo I cry

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Seperti akan terjatuh tiba-tiba. Seperti panggung solo. Aku menangis sampai suaraku mengering di dalam kegelapan yang pekat.

Bait ke-4

きっと空の飛び方なんて
誰も教えてくれなかったよ
まさかさまに海の底へ I fall
*Kitto sora no tobi kata nante
Dare mo oshiete kurenakatta yo
Massakasama ni umi no soko e I fall*

Bait keempat di atas dalam pembacaan heuristik menjadi sebagai berikut.

きっと空の飛び方なんて誰も教えてくれなかった。まさかさまに海の底へ I fall.

Kitto sora no tobi kata nante dare mo oshiete kurenakatta. Massakasama ni umi no soko he I fall

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Pasti tidak akan ada yang mengajarku cara untuk terbang. Aku jatuh terjungkir ke dasar laut.

Bait ke-5

愛されるような 誰かになりたかっただけ
Aisareru youna dare ka ni naritakatta dake

Bait kelima di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

愛されるような誰かになりたかっただけ

Aisareru youna dare ka ni naritakatta dake

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Aku hanya ingin menjadi orang lain yang dicintai.

Bait ke-6

あなたの瞳なら 歪んだ世界の何もかもが どんなに綺麗だろ
う

Anata no me nara yuganda sekai no nani mo ka mo ga donna ni kirei darou

Bait keenam di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

あなたの^め瞳なら歪んだ世界の何もかもがどんなに綺麗だろう

Anata no me nara yuganda sekai no nani mo ka mo ga donna ni kirei darou

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Seberapa indahkah segala hal dalam dunia yang bengkok ini di matamu?

Bait ke-7

いつか叶うと 探し続けてきた朝に

No one finds me

戸惑いながら

Black Bird

Itsuka kanau to sagashi tsudzukete kita asa ni

No one finds me

Tomadoi nagara

Black bird

Bait ketujuh di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

いつか叶うと、探し続けてきた朝に No one finds me。戸惑いながら私を探す。Black Bird

Itsuka kanau to, sagashi tsudzukete kita asa ni No one finds me. Tomadoi nagara watashi wo sagasu. Black bird

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Saat terkabul di pagi hari yang selalu ku cari tidak akan ada orang yang menemukanku. Dalam kebingungan kau mencari diriku. Wahai burung hitam.

Bait ke-8

ふいに消えていきそうだ
急に光りだす景色
真っ赤な太陽 羽を溶かすの？ I fly?
Fuini kiete iki sou da
Kyuu ni hikari dasu keshiki
Makka na taiyou hane wo tokasu no? I fly?

Bait kedelapan di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

ふいに消えていきそうだ。急に光りだす景色。真っ赤な太陽が羽を溶かすの？ Can I fly?

Fuini kiete iki sou da. Kyuu ni hikari dasu keshiki. Makka na taiyou ga hane wo tokasu no? Can i fly?

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Seperti akan menghilang tiba-tiba. Pemandangan yang bersinar secara tiba-tiba. Apakah matahari yang berwarna merah menyala itu akan meleburkan sayapku? Dapatkah aku terbang?

Bait ke-9

こんな声の鳴き声なんて
誰も気づいてくれなかったよ
まっくろこげに 身を焦がして
愛を抱きしめるような あなたになりたかっただけ
Konna koe no nakigoe nante
Dare mo kidzuite kurenakatta yo
Makkuro koge ni mi wo kogashite

Ai wo dakishimeru youna anata ni naritakatta dake

Bait kesembilan di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

こんな声の鳴き声なんて誰も気づいてくれなかった。まっくろこげに身を焦がして。愛を抱きしめるようなあなたになりたかっただけ。

Konna koe no nakigoe nante dare mo kidzuiete kurenakatta. Makkuro koge ni mi wo kogashite. Ai wo dakishimeru youna anata ni naritakatta dake

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Siapa pun takkan menyadari suara teriakan semacam ini. Membakar tubuhku sampai hangus. Aku hanya ingin menjadi seperti dirimu yang mendekap cinta.

Bait ke-10

すぐに堕ちていきそうだ
ふいに消えていきそう
真っ暗闇で声を枯らすよ I cry
*Sugu ni ochite iki sou da
Fuini kiete iki sou de
Makkura yami de koe wo karasu yo I cry*

Bait kesepuluh di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

すぐに堕ちていきそうだ。ふいに消えていきそう。真っ暗闇で声を枯らすほど I cry.

Sugu ni ochite iki sou da. Fuini kiete iki sou da. Makkura yami de koe wo karasu hodo I cry

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Seperti akan terjatuh tiba-tiba. Seperti akan menghilang tiba-tiba. Aku menangis sampai suaraku mengering di dalam kegelapan yang pekat.

Bait ke-11

ずっと空の飛び方なんて
誰も教えてくれなかったよ

まっさかさまに^{ゆめ}幻の淵へ I fall
Zutto sora no tobi kata nante
Dare mo oshiete kurenakatta yo
Massaka sama ni yume no fuchi he I fall

Bait kesebelas di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

ずっと空の飛び方なんて誰も教えてくれなかった。まっさかさまに^{ゆめ}幻の淵へ I fall.

Zutto sora no tobi kata nante dare mo oshiete kurenakatta. Massaka sama ni yume no fuchi he I fall

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Pasti tidak akan ada yang mengajarku cara untuk terbang. Aku jatuh terjungkir ke dasar dalamnya mimpi.

Bait ke-12

愛されるような 誰かになりたかっただけ
Aisareru youna dare ka ni naritakatta dake

Bait keduabelas di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

愛されるような誰かになりたかっただけ
Aisareru youna dare ka ni naritakatta dake

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Aku hanya ingin menjadi orang lain yang dicintai.

3.2.2. Pembacaan Hermeneutik

Pembacaan hermeneutik merupakan pembacaan tahap kedua setelah dilakukan pembacaan heuristik. Dalam pembacaan hermeneutik hasil interpretasi pembacaan heuristik akan dicari makna sesungguhnya dan dimaknai secara menyeluruh. Berikut adalah pembacaan hermeneutik dalam lirik lagu *Black Bird*.

Lirik lagu ini memiliki judul *Black bird* yang dalam bahasa Inggris memiliki arti “burung hitam” atau “burung yang berwarna hitam”. Burung yang berwarna hitam biasanya diasosiasikan dengan burung gagak karena memiliki warna yang sama. Burung ini biasanya menyimbolkan sesuatu yang negatif karena selalu dihubungkan dengan warna hitam dan burung pemakan bangkai (Ferber, 2007: 167). Makna penuhnya akan diketahui setelah pembacaan keseluruhan.

Judul tersebut memiliki kesamaan pada lirik yang akan dibahas di bawah, oleh karenanya hanya akan dibahas sekali saja dalam pembacaan hermeneutik kali ini.

Bait ke-1

Bait pertama dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

小さな頃の小さな願いは誰のためにどんどん大きくなった？

Chiisana koro no chiisana negai ha dare no tame ni dondon ookiku natta?

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Harapan yang kecil saat masih kanak-kanak, untuk siapa harapan itu semakin membesar?

Kata 「願い」 /*negai*/ “harapan” merupakan metafora dari mimpi atau impian. Bait tersebut merupakan penggambaran seseorang yang memiliki impian waktu masih kanak-kanak. Baris kedua berupa pertanyaan, untuk siapa mimpi tersebut terus-menerus membesar. Pertanyaan tersebut merupakan gambaran keraguan tentang impian tersebut, apakah impian tersebut terus menguat dikarenakan untuk diri sendiri atau untuk orang lain.

Bait ini menggambarkan seseorang yang memiliki keraguan dalam dirinya perihal tentang impiannya. Ketika kecil dirinya memiliki impian yang ia perjuangkan sampai besar, tetapi ketika besar ia sadar bahwa impian yang selama ini diperjuangkan bukan untuk dirinya namun untuk orang lain.

Bait ke-2

Bait kedua dalam pembacaan heuristik menjadi sebagai berikut.

Everyone never knows. No one finds me 重ね続けすぎた嘘に。だれでもわからなくなる。Black Bird

Everyone never knows. No one finds me kasane tsudzuke sugita uso ni. Dare demo wakaranaku naru. Black bird

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Semua tidak pernah tahu. Tidak ada yang dapat menemukanku di dalam kebohongan yang terus menerus berlanjut dan terus menumpuk. Tidak ada satupun yang mengetahuinya. Wahai burung hitam.

Bait ini menunjukkan tindakan yang dilakukan dalam mewujudkan impiannya itu. Impiannya menjadi sebuah kebohongan karena memperjuangkannya untuk orang lain. Kebohongan tersebut terus-menerus dilakukan tetapi tidak ada orang yang mengetahuinya, dan kebohongan tersebut membuat eksistensi dari impian yang sebenarnya tidak diketahui. Kebohongan yang dimaksud adalah perjuangan yang dilakukan untuk orang lain tidak untuk diri sendiri.

Bait ke-3

Bait ketiga dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

すぐに墮ちていきそうだ。まるで一人のステージ。真っ暗闇で声を枯らすほど I cry.

Sugu ni ochite iki sou da. Maru de hitori no suteeji. Makkura yami de koe wo karasu hodo I cry

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Seperti akan terjatuh tiba-tiba. Seperti panggung solo. Aku menangis sampai suaraku mengering di dalam kegelapan yang pekat.

Pada baris pertama kata¹⁴ 「墮ちる」 /ochiru/ “jatuh” menunjukkan keadaan dimana pergerakan dari posisi yang lebih tinggi ke posisi yang lebih rendah. Dalam penjelasan lain, kanji¹⁵ 「墮ちる」 /ochiru/ tidak hanya menjelaskan secara fisik namun juga mental ataupun perasaan. Selain itu juga memiliki makna sesuatu yang runtuh dan remuk. Baris ini menggambarkan kesedihan yang datang seperti membuat dirinya terasa akan hancur tiba-tiba.

Baris kedua merupakan sebuah simile (perumpamaan eksplisit) dengan adanya kata¹⁶ 「まるで」 /marude/ “seperti”. Kata “panggung” atau “stage” memiliki kesamaan makna dengan “teater”, menjadi metafora dari penggambaran dunia keadaan disekitar (Ferber, 2007: 216).

Rasa kesedihan itu diibaratkan dengan “seperti panggung solo, atau “panggung untuk pentas solo”. Panggung solo merupakan tempat pentas untuk seni yang diperuntukkan hanya untuk penampilan satu aktor atau penyanyi tanpa ada

¹⁴ kotobank.jp/word/落ちる・墜ちる・墮ちる-220656 diunduh 27 November 2019 pada 3:35

¹⁵ oshiete.goo.ne.jp/qa/2095837.html diunduh 27 November 2019 pada 3:37

¹⁶ kotobank.jp/word/丸で-636281 diunduh 27 November 2019 pada 3:42

tambahan atau bantuan dari orang lain. ‘Panggung solo’ menjadi metafora dari dunia yang menggambarkan impian yang diperjuangkan tidak mendapatkan bantuan dari orang lain.

Baris 「真っ暗闇で声を枯らすほど I cry」 /*makkura yami de koe wo karasu hodo I cry*/ merupakan penegasan dari baris sebelumnya. Kata 「真っ暗闇」 /*makkura yami*/ “kegelapan yang pekat” menjadi metafora ketidaktahuan dan sesuatu yang disembunyikan. “Menangis sampai suaraku mengering” merupakan hiperbola dari perasaan sedih yang sangat dalam. Baris ini menunjukkan perasaan sesak karena menahan kesedihan yang sangat mendalam.

Bait ketiga menggambarkan kesedihan yang membuat dirinya seperti akan hancur. Tidak ada orang lain yang membantunya dalam meraih impiannya, yang membuatnya sesak menahan kesedihan yang sangat mendalam.

Bait ke-4

Bait keempat dalam pembacaan heuristik menjadi sebagai berikut.

きっと空の飛び方なんて誰も教えてくれなかった。まさかさまに海の底へ I fall.

Kitto sora no tobi kata nante dare mo ochiete kurenakatta. Massaka sama ni umi no soko he I fall

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Pasti tidak akan ada yang mengajarku cara untuk terbang. Aku jatuh terjungkir ke dasar laut.

Baris pertama 「きっと空の飛び方なんて誰も教えてくれなかったよ」

/kitto sora no tobi kata nante dare mo oshiete kurenakatta to/ merupakan sebuah metafora. Baris ini memiliki kesamaan pada baris berikutnya, maka hanya akan dibahas satu kali saja. Kata 「飛ぶ」 */tobu/* memiliki arti terbang. “Terbang” sering dikaitkan dengan kenaikan dari sesuatu hal. Biasanya sering menjadi simbol dari sebuah perjuangan menggapai impian (Cirlot, 2001: 109). Baris tersebut menjelaskan tidak adanya orang yang membantunya menggapai impiannya. Dari penjelasan tersebut, baris pertama menggambarkan tidak adanya orang yang membimbingnya untuk meraih atau mendapatkan hasil dari kerja kerasnya memperjuangkan impiannya itu.

Kata 「まさかさま」 */massakasama/* “jatuh terjungkir” merupakan penegasan posisi jatuh yang terjadi, kata 「海の底」 */umi no soko/* “dasar laut” menjadi metafora titik terendah yang dialami oleh sosok ‘aku’.

Bait keempat menggambarkan akibat dari tidak adanya orang yang membantu untuk mendapatkan hasil dari kerja kerasnya ia merasa jatuh ke titik terendah dalam hidupnya, yaitu kesedihan dan depresi yang berat.

Bait ke-5

Bait kelima dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

愛されるような誰かになりたかっただけ

Aisareru youna dare ka ni naritakatta dake

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Aku hanya ingin menjadi orang lain yang dicintai.

Bait ini menunjukkan keinginan ‘aku’ untuk menjadi seperti orang yang dicintai, maksud dari orang lain yang dicintai itu adalah orang yang mendapatkan perhatian, serta apresiasi dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Baris ini memiliki kesamaan dengan baris terakhir jadi hanya akan dilakukan pembahasan satu kali saja.

Bait ke-6

Bait keenam dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

あなたの瞳^めなら歪んだ世界の何もかもがどんなに綺麗だろう

Anata no me nara yuganda sekai no nani mo ka mo donna ni kirei darou

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Seberapa indahkah segala hal dalam dunia yang bengkok ini di matamu?

Bait ini menunjukkan pandangan ‘aku’ terhadap dunia, keadaan dan orang-orang di sekitarnya terlihat bengkok. Bengkok merupakan keadaan dari sesuatu yang tidak lurus, metafora dari sesuatu yang tidak seharusnya terjadi, dalam hal ini adalah dunia di dalam pandangan sosok ‘aku’ yang tidak seperti seharusnya. Seharusnya orang yang mendapatkan perhatian dan apresiasi adalah orang-orang yang sudah berusaha keras dalam menggapai impiannya seperti dirinya.

Bait ke-7

Bait ketujuh dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

いつか叶うと、探し続けてきた朝に No one finds me。戸惑いながら私を探
す。Black Bird

*Itsuka kanau to, sagashi tsudzukete kita asa ni No one finds me. Tomadoi nagara
watashi wo sagasu. Black bird*

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Saat terkabul di pagi hari yang selalu ku cari tidak akan ada orang yang
menemukanku. Dalam kebingungan kau mencari diriku. Wahai burung hitam.

Pada baris pertama terdapat kata¹⁷ 「朝」 /asa/ yang bisa berarti “pagi”

ataupun “besok”. Kata tersebut menjadi metafora dari sebuah perubahan, malam
yang berganti menjadi pagi, sebuah kebenaran yang terungkap. Semua kerja keras
yang dilakukan oleh ‘aku’ akan terbayar. Orang lain tidak akan bisa menemukan
diri ‘aku’ yang sudah mengalami perubahan dalam hidupnya. Baris 「戸惑いなが
ら」 /tomadoi nagara/ menunjukkan reaksi dari orang lain yang menunjukkan
ketidaktahuan saat kebenarannya terungkap. Orang-orang akan kebingungan ketika
mendapati sosok ‘aku’ yang telah mengalami perubahan dan mendapatkan
impiannya.

Bait ini menunjukkan keyakinan dalam sosok ‘aku’ bahwa suatu saat dirinya
bisa berubah dan kerja kerasnya akan terkabul, serta membuat kagum orang-orang
tersebut.

¹⁷ kotobank.jp/word/朝-423925 diunduh 05 Desember 2019 pada 1:28

Bait ke-8

Bait kedelapan dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

ふいに消えていきそうだ。急に光りだす景色。真っ赤な太陽が羽を溶かすの？ Can I fly?

Fuini kiete iki sou da. Kyuu ni hikari dasu kehsiki. Makkana taiyou ga hane wo tokasu no? can i fly?

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Seperti akan menghilang tiba-tiba. Pemandangan yang bersinar secara tiba-tiba. Apakah matahari yang berwarna merah menyala itu akan meleburkan sayapku? Dapatkah aku terbang?

Baris pertama memiliki makna yang mirip seperti pada baris pertama bait ketiga, yaitu keadaan ‘aku’ yang terasa seperti akan menghilang tiba-tiba. Baris ini menegaskan kesedihan yang seperti membuat dirinya terasa akan lenyap tiba-tiba.

Kata 「光」 /*hikari*/ ”cahaya” selalu berhubungan dengan kebaikan, hidup, pengetahuan, kebenaran, popularitas dan harapan. Pemandangan yang dilihatnya tiba-tiba bersinar atau bercahaya, pemandangan itu adalah keadaan dirinya saat mendapatkan popularitas dan kebaikan dari impian yang sudah diraihinya.

Kemudian kata 「太陽」 /*taiyou*/ “matahari” seringkali menjadi simbol dari kehidupan, dan kata 「真っ赤」 /*makka*/ “merah menyala” sering dipakai sebagai simbol dari kekuatan, kemarahan, bahaya, keberanian, semangat, hasrat dan keinginan. ‘Matahari yang berwarna merah’ memiliki makna hasrat dan ambisi

yang ada dalam kehidupan, dengan kata lain sesuatu yang dicari dalam hidupnya yaitu cita-citanya atau impiannya.

Kata 「羽」 /hane/ yang berarti bulu ataupun sayap merupakan bagian tubuh yang digunakan untuk terbang pada burung, jika dikonversikan ke dalam makna dari bait-bait sebelumnya maka bisa bermakna bahwa “sayap” yang dimaksud adalah metafora dari usaha-usaha yang dilakukan untuk meraih ambisi dan hasrat. Dalam baris tersebut dijelaskan bahwa “matahari yang berwarna merah menyala itu meleburkan sayapku”, baris ini juga bisa berarti “terbang terlalu dekat dengan matahari sampai melelehkan sayapnya” menggambarkan sebuah pengejaran ambisi yang berakhir malah menghancurkan dirinya serta membuat usahanya tidak berarti.

Bait ketujuh menunjukkan seorang yang terlalu berambisi dalam mengejar impiannya dan terlena popularitas yang didapatkan, tetapi berakhir dalam kehancuran. Hal ini menjadi kesedihan yang berat dalam dirinya yang seakan-akan membuat dirinya lenyap.

Bait ke-9

Bait kesembilan dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

こんな声の鳴き声なんて誰も気づいてくれなかった。まっくろこげに身を焦がして。愛を抱きしめるようなあなたになりたかっただけ。

Konna koe no nakigoe nante dare mo kidzuite kurenakatta. Makkurokoge ni mi wo kogashite. Ai wo dakishimeru youna anata ni naritakatta dake

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Siapapun takkan menyadari suara teriakan semacam ini. Membakar tubuhku sampai hangus. Aku hanya ingin menjadi seperti dirimu yang mendepak cinta.

Kata 「鳴き声」 /*nakigoe*/ “suara teriakan” menjadi sebuah metafora dari perasaan sedih yang dialami. Orang lain tidak akan ada yang memahami perasaan sedih yang dialaminya.

Baris 「まっくろこげに身を焦がして」 /*makkurokoge ni mi wo kogashite*/ merupakan penggambaran dari keadaan yang hancur. Tubuh yang hangus terbakar akan menyisakan ‘debu’, dirinya yang hancur hanya menyisakan seseorang yang gagal.

Kata 「抱きしめる」 /*dakishimeru*/ memiliki arti memeluk, mendepak, tindakan yang dilakukan untuk mengungkapkan rasa cinta atau kasih sayang. Dalam baris ini sosok ‘aku’ menginginkan dirinya untuk menjadi seperti orang yang mendepak cinta, atau orang yang mendapatkan rasa kasih sayang.

Bait ini menggambarkan kesedihan yang dialami tidak ada satu orangpun yang menyadarinya, dirinya juga terasa hancur karena menjadi orang yang gagal. Dalam kesedihan itu ia hanya ingin menjadi seseorang yang selalu berusaha dalam meraih impiannya.

Pada bait kesepuluh memiliki bait yang sama seperti pada bait ketiga, pada bait kesebelas juga memiliki bait yang sama dengan bait keempat, jadi akan langsung membahas ke bait kesebelas baris terakhir.

Bait ke-11

Bait kesebelas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

ずっと空の飛び方なんて誰も教えてくれなかった。まさかさまに^{ゆめ}幻の淵へ I fall.

Zutto sora no tobi kata nante dare mo oshiete kurenakatta. Massakasama ni yume no fuchi he I fall

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Pasti tidak akan ada yang mengajarku cara untuk terbang. Aku jatuh terjungkir ke dasar dalamnya mimpi.

Dalam baris 「まさかさまに^{ゆめ}幻の淵へ I fall」 /*massakasama ni yume no fuchi he I fall*/ terdapat kata¹⁸ 「幻」 yang berarti “bayangan, ilusi, sesuatu yang terlihat eksis namun sebenarnya tidak ada, sesuatu yang menghilang dengan cepat. Dalam pembacaan lirik lagunya, penulis menggunakan penyebutan 「ゆめ」 /*yume*/ yang berarti mimpi, hal ini menimbulkan ambiguitas dalam pemaknaannya. Kata tersebut dapat ditafsirkan menjadi impian yang terasa seperti ilusi, menghilang dengan cepat. Kemudian juga terdapat kata 「淵」 /*fuchi*/ yang berarti “sangat dalam, kedalaman tanpa dasar, jurang di dasar laut”. Jurang memiliki dua makna yang menyimbolkan kedalaman secara umum, di sisi lain merupakan simbol dari inferioritas (Cirlot, 2001: 2-3).

¹⁸ kotobank.jp/word/幻-491345 diunduh 10 Desember 2019, pada 6:44

Baris ini menggambarkan sosok ‘aku’ yang terjatuh ke dalam dalamnya impian. Penggambaran tersebut merupakan metafora dari keadaan sosok ‘aku’ yang merasakan inferioritas di dalam mimpinya, maksudnya dirinya merasa tidak berbakat dalam menggapai cita-citanya dan mempertahankan keadaan yang ada.

Pada bait duabelas memiliki bait yang sama pada bait kelima, maka hanya akan dibahas satu kali saja.

Setelah melalui pembahasan hermeneutik pada keseluruhan lirik lagu, maka kembali ke pembahasan hermeneutik pada judul lagu *Black Bird*. Judul dari lirik lagu tersebut dalam bahasa Inggris berarti “burung hitam atau burung yang berwarna hitam”. Kebanyakan literatur ataupun puisi, ‘burung’ secara umum biasa menjadi simbol dari kebebasan, keinginan, harapan dan tujuan. Kemudian warna hitam sering diasosiasikan dengan sesuatu yang negatif ataupun hal yang buruk. Dalam pembahasan hermeneutik lirik lagu di atas, hal negatif yang tertafsirkan berupa kesedihan yang membuat sosok ‘aku’ terasa akan hancur karena semua jeri payah dalam berusaha menggapai impiannya tidak menghasilkan apa-apa, serta kesedihan sosok ‘aku’ yang merasa seperti orang yang gagal dan tidak berbakat akibat dari dirinya yang terlalu berambisi dalam mendapatkan impiannya tanpa memperdulikan orang lain.

Warna hitam pada lirik lagu ini juga ekuivalen dengan baris dibawah ini:

真っ赤な太陽羽を溶かすの？
まっくろこげに身を焦がして

Makkana taiyou wo tokasu no?
Makkurokoge ni mi wo kogashite

Apakah matahari yang berwarna merah menyala itu akan menghancurkan sayapku?

Membakar tubuhku sampai hangus

Kedua baris tersebut merupakan penggambaran dari keadaan sosok aku yang diibaratkan seperti ‘burung yang berwarna hitam’ karena terbakar matahari. Jadi warna hitam yang dimaksud bukanlah warna hitam seperti pada burung gagak, tetapi warna hitam akibat hangus terbakar.

3.2.3. Model, Matriks dan Varian

Setelah dilakukan pembacaan heuristik dan hermeneutik, kemudian mencari model, matriks dan variannya. Matriks merupakan sumber dari semua makna dalam karya sastra. Matriks dapat berupa sebuah kata, frase, klausa, atau kalimat sederhana.

Setelah melalui pembacaan heuristik dan hermeneutik pada lirik lagu *Black Bird*, terdapat pencitraan dari sosok manusia yang dalam hidupnya memiliki impian sejak kecil, namun dirinya ragu bahwa impiannya itu masih diperjuangkan untuk diri sendiri atau orang lain yang menjadikannya seperti sebuah kebohongan. Tidak ada orang lain yang mengetahui kebohongan yang tersimpan dalam impiannya itu. Dirinya juga merasakan keterpurukan yang sangat dalam karena tidak ada orang yang membantunya dan tidak ada orang yang mengapresiasi kerja kerasnya. Tetapi ketika dirinya sudah mendapatkan hasil dari kerja kerasnya, ia tidak bisa mempertahankan keadaan yang ada karena terlalu berambisi. Hal ini membuat dirinya terasa jatuh ke dalam jurang yang dalam, seperti orang yang tidak berbakat dalam menggapai dan mempertahankan impiannya. Pada akhirnya dirinya

hanya menginginkan seperti orang lain yang dicintai dan menjadi orang yang selalu berusaha dalam menggapai impiannya.

Sebelum mengidentifikasi matriks, terlebih dahulu mengidentifikasi modelnya. Model dapat diketahui berdasarkan sifatnya yang puitis yang membuatnya berbeda dari kata-kata atau kalimat-kalimat yang terdapat pada lirik lagu atau karya sastra lainnya.

Model dari lirik lagu *Black bird* adalah “*Black bird*” atau “burung hitam” karena sifat puitisnya dan merupakan penggambaran dari sosok ‘aku’ yang dijabarkan ke dalam lirik lagu tersebut. Penggambaran sosok ‘aku’ bisa dilihat dari baris-baris berikut:

小さな頃の小さな願いは誰のためにどんどん大きくなった？
すぐに堕ちていきそうだ
いつか叶うと探し続けてきた朝に
真っ赤な太陽が羽を溶かす
まっさかさまに幻の淵へ I fall
愛されるような誰かになりたかっただけ

Chiisana koro no chiisana negai ha dare no tame ni dondon ookiku natta?
Sugu ni ochite iki sou da
Itsu ka kanau to sagashi tsuzukete kita asa ni
Makka na taiyou ga hane wo tokasu
Massakasama ni yume no fuchi he I fall
Aisareru youna dare ka ni naritakatta dake

Harapan yang kecil saat masih kanak-kanak, untuk siapa harapan itu semakin membesar?
Seperti akan terjatuh tiba-tiba
Saat terkabul di pagi hari yang selalu ku cari
Matahari yang berwarna merah menyala meleburkan sayapku
Aku jatuh terjungkir ke dasar dalamnya mimpi
Aku hanya ingin menjadi orang lain yang dicintai

Pada baris 「小さな頃の小さな願いは誰のためにどんどん大きくな
った？」 /*chiisana koro no chiisana negai ha dare no tame ni dondon ookiku
natta?*/ penggambaran yang pertama adalah sosok ‘aku’ yang ragu dalam
memperjuangkan impiannya.

Baris 「すぐに堕ちていきそうだ」 /*sugu ni ochite iki sou da*/
menggambarkan kesedihan yang datang seperti membuatnya terasa akan runtuh
atau hancur tiba-tiba.

Baris 「いつか叶うと探し続けてきた朝に」 /*itsuka kanau to sagashi
tsudzukete kita asa ni*/ menggambarkan keyakinan dari sosok ‘aku’ bahwa suatu
saat dirinya akan mendapatkan impiannya.

Baris 「真っ赤な太陽が羽を溶かす」 /*makka na taiyou ga hane wo
tokasu*/ merupakan penggambaran keadaan ‘aku’ yang hancur akibat terlena oleh
ambisi dan impiannya.

Baris 「まっさかさまに幻の淵へ I fall」 /*massakasama ni yume no fuchi
he I fall*/ menggambarkan inferioritas dalam sosok ‘aku’ yang merasa dirinya tidak
berbakat dalam menggapai dan mempertahankan impiannya.

Baris 「愛されるような誰かになりたかっただけ」 /*aisareru youna
dare ka ni naritakatta dake*/ merupakan penggambaran akhir dari sosok ‘aku’ yang

telah mengalami kesedihan hanya menginginkan menjadi seperti orang lain yang dicintai.

Dari penjelasan aktualisasi model "*Black bird*", maka varian-varian yang menyebar ke seluruh bait berupa (1) harapan kecil saat masih kanak-kanak, (2) seperti terjatuh tiba-tiba, (3) suatu saat akan terkabul, (4) meleburkan sayapku, (5) jatuh ke dasar mimpi, dan (6) ingin dicintai.

Setelah diketahui model dan variannya, maka dapat diketahui matriks dari lirik lagu *Black Bird*, yaitu "kegagalan dalam menjaga impian". Ketika mendapatkan impian yang diperjuangkan, ia tidak dapat mempertahankannya karena lalai oleh ambisi dan impiannya.

3.2.4. Hipogram

Hipogram merupakan unsur yang melatarbelakangi terciptanya suatu karya sastra. Terdapat dua macam hipogram, yaitu hipogram potensial dan hipogram aktual. Hipogram potensial adalah hipogram yang tampak dalam karya sastra. Hipogram ini berupa sistem deskripsi dan makna konotasi yang ada dalam karya sastra. Hipogram potensial juga berupa matriks yang merupakan inti teks atau kata kunci dari karya sastra. Sedangkan hipogram aktual adalah keterkaitan teks dengan teks atau kejadian yang sudah ada sebelumnya seperti peristiwa sejarah dan sebagainya.

Dalam lirik lagu *Black Bird* terdapat satu hipogram, yaitu hipogram potensial. Hipogram potensial memiliki kesetaraan dengan matriks, oleh karena itu

hipogram potensial dari lirik lagu *Black Bird* sama dengan matriksnya yaitu “kegagalan dalam menjaga impian”.

3.2.5. Makna Lirik Lagu *Black Bird*

Berdasarkan proses pembacaan yang disertai penafsiran dan pendeskripsian matriks, model, dan variannya maka dapat dikemukakan makna dari lirik lagu *Black Bird* sebagai berikut. Seseorang yang memiliki impian sejak kecil ragu, apakah impiannya itu masih diperjuangkan untuk diri sendiri atau orang lain. Namun tidak ada seorangpun yang membantu serta mengetahuinya dan mengakibatkan dirinya terasa berada di titik terendah dalam hidupnya. Ia merasa bahwa dunia ini tidak seperti seharusnya, bahwa yang mendapatkan apresiasi dan hasil adalah orang-orang yang bekerja keras seperti dirinya. Ia yakin bahwa suatu saat akan mendapatkan impiannya itu, tetapi ketika mendapatkannya justru membuat dirinya lalai dan hancur. Oleh sebab itu dirinya terasa seperti orang yang tidak berbakat dalam meraih dan menjaga impiannya itu. Pada akhirnya dirinya hanya ingin menjadi seperti orang lain yang dicintai.

3.3. Analisis Semiotik Riffaterre dalam Lirik Lagu *Ref:rain*

Untuk mendapatkan makna penuh dari sebuah karya sastra terutama puisi dan lirik lagu maka metode yang paling tepat adalah metode pembahasan Riffaterre, meliputi (1) pembacaan heuristik, (2) pembacaan hermeneutik, (3) matriks, model dan variannya, serta (4) hipogram. Berikut adalah pembahasan semiotik Riffaterre dalam lirik lagu *Ref:rain*.

3.3.1. Pembacaan Heuristik

Pembacaan heuristik merupakan pembacaan tingkat pertama dengan melakukan pemaknaan secara harfiah. Teks akan diubah sedemikian rupa dari bahasa sastra menjadi bahasa yang lebih mudah dimengerti.

Lirik lagu *Ref:rain* diambil dari bahasa Inggris ‘*refrain*’¹⁹ yang dalam bahasa Indonesia berarti sesuatu yang diulang dalam puisi atau lagu, juga bisa berarti menghentikan seseorang dalam melakukan sesuatu. Berikut adalah pembacaan heuristik lirik lagu *Ref:rain*.

Bait ke-1

Raining 夏の午後に 通り雨 傘の下
Kissing 濡れた頬に そっと口づけた
あの季節に また焦がれている
Raining natsu no gogo ni toori ame kasa no shita
Kissing nureta hoho ni sotto kuchidzuketa
Ano kisetsu ni mata kogareteiru

Bait pertama di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

Raining, 夏の午後に通り雨に傘の下で、Kissing, 濡れた頬にそっと口づけた。あの季節にまだ焦がれている。

Raining, natsu no gogo ni toori ame ni kasa no shita de, kissing, nureta hoho ni sotto kuchidzuketa. Ano kisetsu ni mada kogareteiru

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Hujan, aku mencium lembut pipimu yang basah dibawah payung saat gerimis di musim panas sore itu. Aku masih merindukan musim itu.

¹⁹ www.lexico.com/en/definition/refrain diunduh 02 Januari 2020 pada 0:24

Bait ke-2

Miss you 窓の外に 遠ざかる景色たち
Breezing 虹が見えた すぐに消えそうで
雨 明日は降らなければいい
Miss you mado no soto ni toozakaru keshikitachi
Breezing niji ga mieta sugu ni kiesou de
Ame ashita ha furanakereba ii

Bait kedua di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

Miss you, 景色たちが窓の外に遠ざかる。 Breezing, 見えた虹がすぐに消えそう。明日は雨が降らなければいい。

Miss you, keshiki tachi ga mado no soto ni toozakaru. Breezing, mieta niji ga sugu ni kiesou. Ashita ha ame ga furanakereba ii

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Merindukanmu, pemandangan itu mulai menjauh dari luar jendela. Berhembus, pelangi yang terlihat itu seperti akan segera menghilang. Kuberharap besok tidak akan turun hujan.

Bait ke-3

何も手につかずに 上の空の日々
Nothing but you're the part of me
Nani mo te ni tsukazuni uwa no sora no hibi
Nothing buy you're the part of me

Bait ketiga di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

上の空の日々で何も手につかずに。 Nothing but you're the part of me.

Uwa no sora no hibi de nani mo te ni tsukazuni. Nothing but you're the part of me

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Pikiranku teralihkan oleh hari-hari yang kuangankan. Tak lain kau adalah bagian dari diriku.

Bait ke-4

まだ 足りなくて
まだ 消えなくて
重ねた手のひらから幼さが
What a good thing we lose?
What a bad thing we knew
そんなフレーズに濡れてく 雨の中
Mada tarinakute
Mada kienakute
Kasanet te no hira kara osanasa ga
What a good thing we lose?
What a bad thing we knew
Sonna fureezu ni nureteku ame no naka

Bait keempat di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

まだ足りなくて、重ねた手のひらから幼さがまだ消えない。 What a good thing we lose? What a bad thing we knew. 雨の中のようになんなフレーズに濡れてく。

Mada tarinakute, kasaneta te no hira kara osanasa ga mada kienai. What a good thing we lose? What a bad thing we knew. Ame no naka no youni sonna fureezu ni nureteku

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Masih belum cukup, sifat kekanakan pada telapak tangan yang tertumpuk ini masih belum menghilang. Hal baik apa yang hilang? Sungguh hal buruk yang kita ketahui. Aku basah kuyup oleh frasa itu seperti di tengah hujan.

Bait ke-5

ただ 足りなくて
まだ 言えなくて
数えた日の夢からさよならが
What a good thing we lose?
What a bad thing we knew
触れられずにいたら 笑えたかな?
Tada tarinakute

*Mada ienakute
Kazoeta hi no yume kara sayonara ga
What a good thing we lose?
What a bad thing we knew
Furerarezu ni iretara waraeta kana?*

Bait kelima di atas dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

ただ足りなくて、数えた日の夢からさよならが言えない。触れられずに
いたら笑えたかな？

*Tada tarinakute, kazoeta hi no yume kara sayonara ga ienai. Furerarezu ni iretara
waraeta kana?*

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Hanya saja belum cukup, masih belum bisa mengucapkan kata perpisahan dari
mimpi yang kuhitung. Apakah aku bisa tertawa tanpa menyinggung hal tersebut?

Bait ke-6

Calling 白い息が 舞い上がる 空のした
Freezing 強い風に 少しかじかんだ手と
弱さをポケット中に
*Calling shiroi iki ga maiagaru sora no shita
Freezing tsuyoi kaze ni sukoshii kajikanda te to
Yowasa wo poketto naka ni*

Bait keenam di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

Calling, 空の下で白い息が舞い上がる。Freezing, 強い風に少しかじかんだ
手と弱さをポケット中に入れる。

*Calling, sora no shita de shiroi iki ga maiagaru. Freezing, tsuyoi kaze ni sukoshi
kajikanda te to yowasawo poketto naka ni ireru*

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Memanggil, nafas putihku membumbung di bawah langit. Membeku, memasukan
kelemahan dan tangan yang sedikit kedinginan oleh angin yang kuat ke dalam saku.

Bait ke-7

どこを見渡しても 通り過ぎた日々
Nothing but you're the part of me
Doko wo miwatashitemo toori sugita hibi
Nothing but you're the part of me

Bait ketujuh di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

どこを見渡しても通り過ぎた日々を見る。 Nothing but you're the part of me

Doko wo miwatashitemo toori sugita hibi wo miru. Nothing buy you're the part of me

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Kemanapun aku memandang, aku masih melihat hari-hari yang terlewati. Tak lain kau adalah bagian dari diriku.

Bait ke-8

また 触れたくて
ただ 眩しくて
思わず目をそらした優しさに
I wanna sleep in your feel
I wanna see you in the deep
そんなフレーズを並べた詩を 今
Mada furetakute
Tada mabushikute
Omowazu me wo sorashita yasashisa ni
I wanna sleep in your feel
I wanna see you in the deep
Sonna fureezu wo narabeta uta wo ima

Bait kedelapan di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

また触れたくて、ただ思わず目をそらした眩しい優しさに。 I wanna sleep in your feel, I wanna see you in the deep. 今そんなフレーズを並べた詩を詠む。

Mata furetakute, tada omowazu me wo sorashita mabushii yasashisa ni. I wanna sleep in your feel, I wanna see you in the deep. Ima sonna fureezu wo narabeta uta wo yomu

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Ingin mengalaminya lagi, kebaikan menyilaukan yang tanpa sadar mengalihkan pandanganku. Aku ingin tidur dalam perasaanmu, aku ingin melihatmu di kedalaman. Saat ini membaca puisi dari barisan frasa itu.

Bait ke-9

あの帰り道 バスに揺られて
叶うはずもない様な夢を見た
I wanna sleep in your feel
I wanna see you in the deep
繰り返す季節に 慣れないまま
Ano kaeri michi basu ni yurarete
Kanau hazu mo nai you na yume wo mita
I wanna sleep in your feel
I wanna see you in the deep
Kurikaesu kisetsu ni narenai mama

Bait kesembilan di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

あの帰り道でバスに揺られて叶うはずもない様な夢を見た。繰り返す季節に慣れないまま。

Ano kaeri michi de basu ni yurarete kanau hazu mo nai you na yume wo mita.
Kurikaesu kisetsu ni narenai mama

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Terguncang di dalam bis di jalan pulang itu, melihat mimpi yang seperti seharusnya tidak terkabul. Selagi belum terbiasa oleh musim yang terulang.

Bait ke-10

もう少しくらい大人で入れたら なんて言えただろう？
Mou sukoshi kurai otona de iretara nante ieta darou?

Bait kesepuluh di atas dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

もう少しくらい大人でいたら何て言えただろう？

Mou sukoshi kurai otona de iretara nante ienta darou?

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Jika sedikit saja lebih dewasa, apakah yang akan aku katakan?

3.3.2. Pembacaan Hermeneutik

Pembacaan hermeneutik merupakan pembacaan tahap kedua yang di dalamnya terdapat pemaparan hasil interpretasi dari pembacaan sebelumnya yaitu pembacaan heuristik. Dalam pembacaan ini lirik lagu akan dipahami berdasarkan konvensi sastra beserta unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Dalam pembacaan ini lirik yang diinterpretasikan akan mendapatkan makna yang sesungguhnya. Berikut adalah pembacaan hermeneutik dari lirik lagu *Ref:rain*.

Judul dari lirik lagu tersebut adalah *Ref:rain* yang mengambil kata dari bahasa Inggris “*refrain*” yang berarti menghentikan seseorang dalam melakukan sesuatu dan juga memiliki arti sesuatu yang diulang dalam puisi atau lagu. Penulis membaginya menggunakan tanda titik dua untuk memisahkan “*ref*” dan “*rain*” yang berarti hujan. “*Ref*” merupakan singkatan dari ‘*reference*’ yang berarti²⁰ acuan. Makna penuhnya akan dapat ditemukan sesudah membaca penuh seluruh lirik lagu dalam hermeneutik.

²⁰ www.collinsdictionary.com/dictionary/english/ref diunduh 02 januari pada 01:02

Bait ke-1

Bait pertama dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

Raining, 夏の午後に通る雨に傘の下で、Kissing, 濡れた頬にそっと口づけた。あの季節にまだ焦がれている。

Raining, natsu no gogo ni toori ame ni kasa no shita de, kissing, nureta hoho ni sotto kuchidzuketa. Ano kisetsu ni mada kogareteiru

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Hujan, aku mencium lembut pipimu yang basah dibawah payung saat gerimis di musim panas sore itu. Aku masih merindukan musim itu.

Kata 「口づけた」 /*kuchidzuketa*/ “mencium” mengindikasikan bahwa kenangan tersebut bersama orang yang dicintainya. Frasa “pipimu yang basah” menandakan orang yang dicintainya itu sedang menangis yang juga menjadi indikasi dari kesedihan. Kata 「焦がれている」 /*kogareteiru*/ “merindukan” menunjukkan bahwa ‘aku’ dan orang yang dicintainya itu sudah tidak bersama lagi atau sudah berpisah. Musim yang di maksud pada bait ini adalah musim hujan yang terjadi pada saat musim panas atau dalam bahasa Jepang disebut²¹ 「梅雨」 /*tsuyu*/ yang menjadi simbol dari kenangan yang dirindukannya.

Bait ini menggambarkan kenangan yang dialami ‘aku’ yaitu mencium seseorang yang dicintainya saat musim hujan. Ketika hujan kenangan-kenangan tersebut kembali mengingatkan saat-saat dirinya berpisah dengan orang yang dicintainya.

²¹ matcha-jp.com/en/312 diunduh 02 Januari pada 01:10

Bait ke-2

Bait kedua dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

Miss you, 景色たちが窓の外に遠ざかる。 Breezing, 見えた虹がすぐに消えそう。明日は雨が降らなければいい。

Miss you, keshiki tachi ga mado no soto ni toozakaru. Breezing, mieta niji ga sugu ni kiesou. Ashita ha ame ga furanakereba ii

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Merindukanmu, pemandangan itu mulai menjauh dari luar jendela. Berhembus, pelangi yang terlihat itu seperti akan segera menghilang. Kuberharap besok tidak akan turun hujan.

‘Pemandangan yang menjauh’ pada baris 「Miss you, 景色たちが窓の外に遠ざかる」 /*Miss you, mado no soto ni toozakaru*/ menjadi metafora kenangan yang disebutkan pada bait pertama mulai memudar meskipun masih merindukan orang yang dicintainya.

Kata 「虹」 /*niji*/ “pelangi” pada baris berikutnya menjadi metafora dari kenangan yang indah dibalik kesedihan yang datang. Pelangi biasanya muncul setelah hujan reda, hujan tersebut menyimbolkan perpisahan dan kesedihan dalam ‘aku’ yang berarti keindahan saat bersama orang yang dicintainya dibalik kesedihan itu. Selain kenangan yang menyedihkan, juga kenangan yang indah ikut pudar dalam diri ‘aku’.

Baris 「明日は雨が降らなければいい」 /*ashita ha ame ga furanakereba ii*/ menunjukkan harapan ‘aku’ bahwa besok hujan tidak akan turun. Sosok ‘aku’

berharap kenangan-kenangan tersebut tidak akan mendatangnya, ia ingin melupakan kenangan-kenangan itu.

Bait kedua menggambarkan keinginan 'aku' untuk melupakan kenangan-kenangan yang datang pada dirinya. Baik kenangan yang menyedihkan maupun kenangan yang indah ketika bersama dengan orang yang dicintainya.

Bait ke-3

Bait ketiga dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

上の空の日々で何も手につかずに。 Nothing but you're the part of me.

Uwa no sora no hibi de nani mo te ni tsukazuni. Nothing but you're the part of me

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Pikiranku teralihkan oleh hari-hari yang kuangankan. Tak lain kau adalah bagian dari diriku.

Baris 「上の空の日々で何も手につかずに」 /*uwa no sora no hibi de nani mo te ni tsukazu ni*/ menunjukkan bahwa meskipun sosok 'aku' berusaha untuk melupakan kenangan tersebut namun pikirannya kadang teralihkan oleh kenangan tersebut pada saat melamun. Meskipun sudah berusaha untuk melupakannya tetapi kenangan itu tetap datang kembali di saat yang tidak terduga dan sulit untuk dilupakan.

Baris 「nothing but you're the part of me」 menggambarkan sosok 'aku' yang sudah menganggap orang yang dicintainya itu bagian dari dirinya, orang itu

begitu penting dalam hidupnya. Hal ini juga yang menyebabkan kenangan itu selalu datang kembali dan sulit untuk dilupakan.

Bait ini menggambarkan kenangan-kenangan yang berusaha untuk dilupakan selalu datang kembali disaat pikirannya mengawang dikarenakan orang yang dicintainya itu terasa sangat penting dalam hidupnya.

Bait ke-4

Bait keempat dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

まだ足りなくて、重ねた手のひらから幼さがまだ消えない。 What a good thing we lose? What a bad thing we knew. 雨の中のようにそんなフレーズに濡れてく。

Mad atarinakute, kasaneta te no hira kara osanasa ga mada kienai. What a good thing we lose? What a bad thing we knew. Ame no naka no you ni sonna fureezu ni nureteku

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Masih belum cukup, sifat kekanakan pada telapak tangan yang tertumpuk ini masih belum menghilang. Hal baik apa yang hilang? Sungguh hal buruk yang kita ketahui. Aku basah kuyup oleh frasa itu seperti di tengah hujan.

Baris 「まだ足りなくて、重ねた手のひらから幼さがまだ消えない」

/mada tarinakute, kasaneta te no hira kara osanasa ga mada kienai/ menunjukkan rasa sesal yang ada dalam diri ‘aku’. Telapak tangan yang tertumpuk menandai hubungan saat bersama orang yang dicintainya. Dirinya merasa bahwa hubungan tersebut masih belum cukup, masih menginginkan untuk melakukan hubungan kembali, masih menginginkan untuk saling mencintai. Dirinya juga masih belum

bisa mengubah sifat kekanakannya saat menjalin hubungan tersebut, sifat egois yang menyebabkan dirinya berpisah dengan orang yang dicintai.

Baris 「What a good thing we lose? What a bad thing we knew」 menunjukkan keadaan diri ‘aku’ saat kehilangan sesuatu yang baik dalam hidupnya, yaitu orang yang dicintainya merupakan hal yang sangat buruk dalam dirinya.

Baris terakhir 「雨の中のようにそんなフレーズに濡れてく」 /*ame no naka no youni sonna fureezu ni nureteku*/ menggambarkan perasaan ‘aku’ ketika berpisah dengan orang yang dicintainya. Kata 「フレーズ」 /*fureezu*/ “frasa” merujuk kepada frasa yang diucapkan ketika berpisah yaitu “selamat tinggal” atau dalam bahasa Jepang 「さよなら」 /*sayonara*/. Dirinya terasa basah kuyup oleh perpisahan tersebut seperti berada di dalam hujan. Ketika kehujanan semua baju yang basah akan menempel pada tubuh. Baris ini menjadi metafora dari keadaan ‘aku’ saat berpisah dengan orang yang dicintainya selalu menempel atau membekas dalam dirinya.

Bait ini menggambarkan keadaan ketika berpisah dengan orang yang dicintainya. Rasa sesal seperti sifat kegoisan dalam diri ‘aku’ yang belum menghilang, dan kesedihan pada saat berpisah masih membekas dalam dirinya. Ia sadar bahwa dirinya telah kehilangan seseorang yang sangat penting baginya merupakan hal yang sangat buruk.

Bait ke-5

Bait kelima dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

ただ足りなくて、数えた日の夢からさよならが言えない。触れられずに
いれたら笑えたかな？

*Tada tarinakute, kazoeta hi no yume kara sayonara ga ienai. Furerarezu ni iretara
waraeta kana?*

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Hanya saja belum cukup, masih belum bisa mengucapkan kata perpisahan dari
mimpi yang kuhitung. Apakah aku bisa tertawa tanpa menyinggung hal tersebut?

Baris 「ただ足りなくて、数えた日の夢からさよならが言えない」

/tada tarinakute, kazoeta hi no yume kara sayonara ga ienai/ menunjukkan perasaan
'aku' yang belum bisa pindah kelain hati. Dirinya masih menginginkan untuk
bermimpi bersama orang yang dicintainya dan di dalam mimpi tersebut dirinya juga
masih belum bisa menerima perpisahan dengan orang yang dicintai. Mimpi yang
selalu dihitung menunjukkan perasaan yang belum bisa berubah dan perpisahan yang
terjadi karena selalu memimpikannya dalam tidur.

Baris 「触れられずにいれたら笑えたかな？」 */furerarezu ni iretara*

waraeta kana?/ menunjukkan keraguan dalam diri 'aku'. Kata 「笑える」

/waraeru/ "bisa tertawa" merupakan indikasi dari kebahagiaan dan kata 「かな」

/kana/ menunjukkan pertanyaan dalam dirinya sendiri, apakah ia bisa bahagia tanpa
menyinggung hal tersebut, yaitu menyinggung perpisahan yang terjadi.

Bait ini menunjukan perasaan ‘aku’ yang masih belum bisa melupakan perasaan cinta dan perpisahan yang terjadi. Dirinya selalu memimpikan perpisahan itu dan belum bisa berpindah ke lain hati. Ia juga bertanya kepada dirinya sendiri apakah ia bisa bahagia tanpa adanya orang yang dicintainya.

Bait ke-6

Bait keenam dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

Calling, 空の下で白い息が舞い上がる。Freezing, 強い風に少しかじかんだ手と弱さをポケット中に入れる。

Calling, sora no shita de shiroi iki ga maiagaru. Freezing, tsuyoi kaze ni sukoshi kajikanda te to yowasa wo poketto naka ni ireru

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Memanggil, nafas putihku membumbung di bawah langit. Membeku, memasukan kelemahan dan tangan yang sedikit kedinginan oleh angin yang kuat ke dalam saku.

Bait ini mengindikasikan musim yang telah berganti, ditandai oleh 「白い息」 /*shiroi iki*/ “nafas putih” dan 「強い風に少しかじかんだ手」 /*tsuyoi kaze ni sukoshi kajikanda te*/ “tangan yang sedikit kedinginan oleh angin yang kuat”. Seperti yang diketahui sebelumnya perpisahan itu terjadi pada musim hujan, sedangkan bait ini menunjukkan tanda-tanda dari musim dingin ketika suhu mulai menurun, yaitu nafas putih. Saat suhu dingin nafas yang kita keluarkan akan terlihat putih seperti asap. Kemudian tangan yang kedinginan oleh angin yang kuat juga menandakan pergantian ke musim dingin. Hal tersebut menunjukan waktu yang telah lama terlewat dari saat perpisahan tersebut.

Bait ke-7

Bait ketujuh dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

どこを見渡しても通り過ぎた日々を見る。 Nothing but you're the part of me

Doko wo miwatashitemo toori sugita hibi wo miru. Nothing but you're the part of me

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Kemanapun aku memandang, aku masih melihat hari-hari yang terlewati. Tak lain kau adalah bagian dari diriku.

Bait ini menunjukkan perasaan 'aku' pada orang yang dicintainya masih sangat penting meskipun musim telah berganti. Meskipun dirinya berusaha untuk melihat kepada hal yang lain atau berusaha untuk mengabaikannya, hari-hari di mana perpisahan itu terjadi selalu terbayang-bayang.

Bait ke-8

Bait kedelapan dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

また触れたくて、ただ思わず目をそらした眩しい優しさに。 I wanna sleep in your feel, I wanna see you in the deep. 今そんなフレーズを並べた詩を詠む。

Mata furetakute, tada omowazu me wo sorashita mabushii yasashisa ni. I wanna sleep in your feel, I wanna see you in the deep. Ima sonna fureezu wo narabeta uta wo ima

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Ingin mengalaminya lagi, kebaikan menyilaukan yang tanpa sadar mengalihkan pandanganku. Aku ingin tidur dalam perasaanmu, aku ingin melihatmu di kedalaman. Saat ini membaca puisi dari barisan frasa itu.

Baris 「また触れたくて、ただ思わず目をそらした眩しい優しさに」

/mata furetakute, tada omowazu me wo sorashita mabushii yasashisa ni/
menunjukkan keinginan ‘aku’ untuk mengalami kembali saat-saat bersama orang yang dicintainya. Ia ingin mengalami lagi kebaikan yang menyilaukan, kata “menyilaukan” menjadi kiasan sesuatu yang membuatnya kagum. Dirinya ingin merasakan kembali kebaikan-kebaikan yang membuatnya kagum oleh orang yang dicintai.

Pada baris 「I wanna sleep in your feel, i wanna see you in the deep」 tidur merupakan kegiatan mengistirahatkan tubuh dengan menutupkan mata, dalam tidur tersebut ia ingin bertemu dengan orang yang dicintai. Perasaan yang ada dalam diri orang yang dicintai merupakan kebaikan-kebaikan yang membuatnya kagum, ketika ia sudah berpisah dirinya hanya bisa merasakan kebaikannya di dalam mimpi. Dirinya juga ingin melihat orang yang dicintainya di dalam kedalaman, yaitu kedalam saat mengalami mimpi tersebut.

Pada baris 「今そんなフレーズを並べた詩を詠む」 */ima sonna fureezu wo narabeta uta wo yomu/* berdasarkan konteks yang ada, frasa yang dimaksud adalah frasa yang biasa digunakan ketika mengalami kerinduan terhadap seseorang, dalam bahasa Jepang biasanya menggunakan 「会いたかった」 */aitakatta/* secara harfiah memiliki arti “aku ingin bertemu”, tetapi sering digunakan untuk mengungkapkan perasaan rindu. Frasa tersebut dibariskan dan dibacakan ke dalam sebuah puisi. Puisi merupakan sebuah karya untuk mengungkapkan sebuah

perasaan pengarang. Sosok ‘aku’ sangat merindukan orang yang dicintainya dan mengungkapkannya ke dalam bentuk puisi.

Bait ini menggambarkan perasaan ‘aku’ yang masih merindukan orang yang dicintainya. Kerinduan tersebut sangatlah kuat sehingga membuatnya ingin bertemu di dalam mimpi dan merasakan kembali kebaikannya. Kerinduan yang kuat itu diungkapkannya ke dalam sebuah puisi.

Bait ke-9

Bait kesembilan dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

あの帰り道でバスに揺られて叶うはずもない様な夢を見た。繰り返す季節に慣れないまま。

*Ano kaeri michi de basu ni yurarete kanau hazu mo nai you na yume wo mita.
Kurikaesu kisetsu ni narenai mama*

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Terguncang di dalam bis di jalan pulang itu, melihat mimpi yang seperti seharusnya tidak terakbul. Selagi belum terbiasa oleh musim yang terulang.

Terguncang di dalam bis menjadi indikasi terbangun dari mimpi di dalam kesehariannya, saat terbangun dari mimpi yang seperti seharusnya tidak terjadi.

Mimpi yang dimaksud adalah mimpi bertemu dengan orang yang dicintainya.

Baris 「繰り返す季節に慣れないまま」 /*kurikaesu kisetsu ni narenai mama*/ menunjukkan perasaan ‘aku’ yang masih belum bisa berubah. Musim yang terulang menjadi kiasan dari kenangan pada saat musim hujan, yaitu ketika perpisahan itu terjadi. Dirinya masih ingin memimpikan kebersamaan kembali selagi masih memiliki perasaan terhadap orang yang dicintai.

Bait ini menggambarkan keadaan ‘aku’ ketika bangun dari mimpinya, perasaannya masih belum bisa berubah. Oleh karena itu selagi masih belum bisa melupakannya, dirinya masih ingin memimpikan kebersamaan itu.

Bait ke-10

Bait kesepuluh dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

もう少しくらい大人でいたら何て言えただろう？

Mou sukoshi kurai otona de iretara nante ieta darou?

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Jika sedikit saja lebih dewasa, apakah yang akan aku katakan?

Bait terakhir ini menggambarkan sosok ‘aku’ yang memikirkan sikapnya dalam perpisahan itu. Jika dirinya bisa bersikap lebih dewasa, apakah yang akan dikatakannya? Jika dirinya tidak berkata atau bersikap egois mungkin masih bisa bersama dengan orang yang dicintainya saat ini.

Setelah seluruh lirik lagu melalui pembahasan hermeneutik maka kembali akan membahas judul dari lirik lagu *Ref:rain*. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, lirik lagu tersebut berjudul *Ref:rain*, yang mengambil dari kata “*refrain*” dalam bahasa Inggris. “*Refrain*” dalam bahasa Inggris memiliki arti sesuatu yang diulang dalam puisi atau lagu, juga memiliki arti menahan seseorang melakukan sesuatu. Dalam penulisannya kata “*refrain*” dibagi menjadi dua oleh

tanda baca titik dua menjadi “*ref*” dan “*rain*”. “*Ref*”²² merupakan singkatan dari kata “*reference*” yang berarti acuan, sedangkan “*rain*” berarti hujan.

Judul tersebut dapat memiliki makna sebagai sesuatu yang terulang, yaitu kenangan saat berpisah dengan orang yang dicintai. Kenangan tersebut berulang kali kembali dalam perasaan dan ingatan ‘aku’. Sedangkan ‘hujan’ menjadi simbol dari perpisahan yang terjadi, ketika hujan turun ingatan tentang perpisahan itu juga terulang kembali.

3.3.3. Matriks, Model dan Variannya

Setelah melalui pembahasan heuristik dan hermeneutik langkah selanjutnya adalah mencari matriks, model dan variannya. Matriks adalah kata kunci yang ada dalam suatu karya sastra, matriks dapat berupa kata, gabungan, bagian kalimat atau kalimat sederhana. Matriks ini menjadi sumber dari seluruh makna yang ada dalam karya sastra.

Dalam lirik lagu *Ref:rain* terdapat pencitraan dari seseorang yang mengalami perpisahan dengan orang yang dicintainya. Ia berpisah ketika musim hujan, yang mengakitkannya terkenang kembali ketika hujan itu turun. Perpisahan tersebut sangat membekas karena ia kehilangan orang yang sangat penting dalam hidupnya. Meskipun waktu terlewati dan musim telah berganti perasaan terhadap orang tersebut masih belum bisa hilang meskipun dirinya berusaha untuk melupakan dan mengabaikannya. Kerinduan tersebut begitu kuat sehingga membuat kenangan itu selalu datang kembali. Pada akhirnya dirinya

²² www.collinsdictionary.com/dictionary/english/ref diunduh 07 Januari 2020 pada 22:25

bertanya pada diri sendiri, jika saja waktu itu bisa bersikap lebih dewasa mungkin saat ini masih bisa bersama orang yang dicintai.

Sebelum diidentifikasi matriksnya, terlebih dahulu untuk mencari modelnya. Model merupakan kata atau kalimat yang dapat mewakili bait yang ada dalam lirik lagu dan menyebar ke dalam bentuk-bentuk varian di seluruh bait.

Model dari lirik lagu *Ref:rain* adalah 「繰り返す季節」 /*kurikaesu kisetsu*/ “musim yang terulang” karena memiliki sifat puitis di dalamnya. Sifat puitis yang terdapat di dalamnya adalah metafora dari perpisahan yang disimbolkan ke dalam musim hujan. Perpisahan tersebut mengakibatkan kerinduan pada diri ‘aku’ yang tergambar pada baris-baris berikut:

あの季節にまだ焦がれている
明日は雨が降らなければいい
雨の中のようにそんなフレーズに濡れてく
どこを見渡しても通り過ぎた日々を見る
また触れたくて
叶うはずもない夢を見た

Ano kisetsu ni mada kogareteiru
Ashita ha ame ga furanakereba ii
Ame no naka no youni sonna fureezu ni nureteku
Doko wo miwatashitemo toori sugita hibi wo miru
Mata furetakute

Aku masih merindukan musim itu
Semoga besok tidak turun hujan
Aku basah kuyup oleh frasa itu seperti di tengah hujan
Kemanapun aku memandang aku masih melihat hari-hari yang
terlewati
Ingin mengalaminya lagi

Baris 「あの季節にまだ焦がれている」 /*ano kisetsu ni mada kogareteiru*/ menunjukkan perasaan aku yang masih terkenang saat-saat berpisah dengan orang yang dicintai.

Baris 「雨明日は降らなければいい」 /*ame ashita ha furanakereba ii*/ menunjukkan harapan bahwa dirinya ingin melupakan perpisahan tersebut.

Baris 「雨の中のようなそんなフレーズに濡れてく」 /*ame no naka no youna sonna fureezu ni nureteku*/ menandakan bahwa perpisahan yang terjadi begitu membekas pada diri ‘aku’.

Baris 「どこを見渡しても通り過ぎた日々を見る」 /*doko wo miwatashitemo toori sugita hibi wo miru*/ menunjukkan kenangan tersebut selalu datang kembali meskipun sudah berusaha untuk melupakannya.

Baris 「また触れたくて」 /*mata furetakute*/ menunjukkan perasaan ‘aku’ yang masih belum bisa berubah dan masih mengharapkan untuk bisa bertemu dengan orang yang dicintai.

Dari penjelasan aktualisasi model 「繰り返す季節」 /*kurikaeu kisetsu*/ “musim yang terulang” maka varian-varian yang menyebar ke seluruh bait adalah (1) masih merindukan musim itu, (2) semoga besok tidak turun hujan, (3) basah kuyup oleh frasa itu, (4) masih melihat hari-hari yang terlewati, dan (5) ingin mengalaminya lagi.

Setelah diketahui model dari lirik lagu *Ref:rain*, maka dapat diketahui matriks dari lirik lagu tersebut, yaitu “perpisahan yang selalu terkenang”. Perpisahan tersebut selalu terkenang meskipun sudah berusaha untuk melupakan dan mengabaikannya.

3.3.4. Hipogram

Hipogram merupakan latar terbentuknya suatu karya sastra. Hipogram sendiri terbagi menjadi dua, yaitu hipogram potensial dan hipogram aktual. Hipogram potensial adalah hipogram yang tampak dalam karya sastra. Hipogram potensial itu adalah matriks yang merupakan inti teks dari suatu karya sastra. Sedangkan hipogram aktual adalah keterkaitan teks dengan teks yang sudah ada sebelumnya.

Dalam lirik lagu *Ref:rain* terdapat satu hipogram, yaitu hipogram potensial. Hipogram potensial merupakan pusat makna dari teks yang memiliki kesetaraan dengan matriks, oleh karena itu hipogram potensial dari lirik lagu *Ref:rain* sama dengan matriksnya, yaitu “perpisahan yang selalu terkenang”.

3.3.5. Makna lirik lagu *Ref:rain*

Berdasarkan proses pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, pendeskripsian matriks, model dan variannya, maka dapat dikemukakan makna dari lirik lagu *Ref:rain* sebagai berikut. Seseorang yang mengalami perpisahan dengan orang yang dicintainya selalu terkenang dalam wujud hujan. Meskipun ia sudah berusaha untuk melupakan dan mengabaikannya, perasaan dalam dirinya tidak dapat berubah.

3.4. Analisis Semiotik Riffaterre dalam lirik lagu *花の唄 (Hana no Uta)*

Dalam pembahasan lirik lagu *花の唄 (Hana no Uta)* untuk memperoleh makna penuh akan menggunakan analisis semiotik Riffaterre berupa (1) pembacaan heuristik, (2) pembacaan hermeneutik, (3) matriks, model dan varian, serta (4) hipogram. Berikut merupakan analisis semiotik Riffaterre dalam lirik lagu *花の唄 (Hana no uta)*.

3.4.1. Pembacaan Heuristik

Pembacaan heuristik merupakan interpretasi tahap pertama dalam analisis semiotik Riffaterre. Dalam pembacaan heuristik bahasa sastra yang ada di dalam teks akan diubah sedemikian rupa agar menjadi bahasa yang lebih mudah dipahami.

Lirik lagu berjudul *花の唄 (Hana no uta)* yang berarti “nyanyian bunga”. Judul dari lirik lagu tersebut bisa berarti ‘nyanyian oleh bunga’ atau juga bisa ‘nyanyian tentang bunga’. Berikut merupakan pembacaan heuristik dalam lirik lagu *花の唄 (Hana no uta)*.

Bait ke-1

その日々は夢のように
臆病な微笑みと
やさしい爪を
残して行った
Sono hibi ha yume no youni
Okubyou na hohoemi to
Yasashii tsume wo
Nokoshite itta

Bait pertama di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

その日々は夢のように、臆病な微笑みとやさしい爪を残して行った。

Sono hibi ha yume no youni, okubyou na hohoemi to yasashii tsume wo nokoshite itta

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Hari-hari itu bagaikan mimpi, meninggalkan senyuman pengecut dan kuku yang lembut.

Bait ke-2

退屈な花びらのように
くるしみを忘れて
貴方の背中でそっと
泣いて笑った
*Taikutsu hanabira no youni
Kurushimi wo wasurete
Anatano senaka de sotto
Naite waratta*

Bait kedua di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

退屈な花びらのようにくるしみを忘れて、貴方の背中でそっと泣いて笑った。

Taikutsu na hanabira no youni kurushimi wo wasurete, anata no senaka de sotto naite waratta

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Seperti kelopak bunga yang membosankan melupakan rasa sakit ini, mengangis dan tertawa lembut di punggungmu.

Bait ke-3

帰らぬ日々を思うような
奇妙な愛しさに満ちた

箱庭の中で
息をひそめ
Kaeranu hibi wo omou youna
Kimyou na itoshisa ni michita
Hakoniwa no naka de
Iki wo hisome

Bait ketiga di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

帰らぬ日々を思うような奇妙な愛しさに満ちた。箱庭の中で息をひそめ。
Kaeranu hibi wo omou tyouna kimyou na itoshisa ni michita. Hakoniwa no naka de
iki wo hisome

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Terpenuhi oleh rasa cinta yang ganjil layaknya mengenang hari-hari yang tak bisa kembali. Menahan nafas di dalam miniatur taman.

Bait ke-4

季節が行くことを忘れ
静かな水底のような
時間にいた
Kisetsu ha iku koto wo wasure
Shizukana minasoko no youna
Jikan ni ita

Bait keempat di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

季節は行くことを忘れ静かな水底のような時間にいた。
kisetsu ha iku koto wo wasure shizukana minasoko no youna jikan ni ita

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Musim pun lupa untuk berganti, berada dalam waktu seperti dasar laut yang tenang.

Bait ke-5

冷たい花びら

夜に散り咲く
まるで白い雪のようだね
切なく
貴方の上に降った
かなしみを全て
払いのけてあげたいだけ
Tsumetai hanabira
Yoru ni chirisaku
Marude shiroi yuki no you da ne
Setsunaku
Anata no ue ni futta
Kanashimi wo subete
Harai nokete agetai dake

Bait kalimat di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

冷たい花びらが夜に散り咲く。まるで白い雪のようだね。切なくて貴方の上に降った。かなしみを全て払いのけてあげたいだけ。
Tsumetai hanabira ga yoru ni chirisaku. Marude shiroi yuki no you da ne. Setsunakute anata no ue ni futta. Kanashimi wo subete harai nokete agetai dake.

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Kelopak bunga yang dingin itu jatuh dan mekar di malam hari. Layaknya salju putih. Begitu menyedihkan gugur di atas mu. Hanya ingin mengusir semua kesedihan padamu.

Baris ke-6

貴方のこと傷つけるもの全て
私はきっと許すことは出来ない
やさしい日々
涙が出るほど
帰りたい
貴方と二人で
見上げた
花びらが散った
Anata no koto kizutsukeru mono no subete

*Watashi ha kitto yurusu koto ha dekinai
Yasashii hibi
Namida ga deru hodo
Kaeritai
Anata to futari de
Miageta
Hanabira ga chitta*

Bait keenam di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

貴方のことを傷つけるもの全て私はきっと許すことは出来ない。優しい
日々に涙が出るほど帰りたい。貴方と二人で見上げた、花びらが散った。

*Anata no koto wo kizutsukeru mono no subete watashi ha kitto yurusu koto ha
dekinai. Yasashii hibi ni namida ga deru hodo kaeritai. Anata to futari de miageta,
hanabira ga chitta*

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Aku pasti tidak akan bisa memaafkan semua orang yang menyakitimu. Aku ingin
pulang ke hari-hari yang indah sampai meneteskan air mata. Bersamamu
memandang kelopak bunga yang berguguran.

Baris ke-7

月が雲に隠れて
貴方は道を失くして
泣き出しそうな
目をしてた
*Tsuki ga kumo ni kakurete
Anata ha michi wo ushinakushite
Nakidashi sou na
Me wo shiteta*

Bait ketujuh di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

月が雲に隠れて貴方は道を失くして泣き出しそうな目をしてた。

*Tsuki ga kumo ni kakurete anata ha michi wo ushinakushite nakidashi sou na me
wo shiteta*

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Saat rembulan tertutup awan, matamu terlihat akan menangis karena dirimu kehilangan arah.

Baris ke-8

ぎざぎざなこころだって
ふたつ合わせてみれば
優しいものがきつと
生まれてくるわ
*Gizagiza na kokoro datte
Futatsu awsete mireba
Yasashii mono ga kitto
Umeretekuru wa*

Bait kedelapan di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

ぎざぎざなこころだってふたつ合わせてみれば優しいものがきつとうまれてくる。

Gizagiza na kokoro datte futatsu awsete mireba yasashii mono ga kitto umaretekuru

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Meskipun hati itu bergerigi, jika keduanya disatukan pasti akan menghasilkan sesuatu yang baik.

Baris ke-9

私を傷つけるものを
貴方は許さないでくれた
それだけでいいの
*Watashi wo kizutsukeru mono wo
Anata ha yurusanaide kureta
Sore dake de ii no*

Bait kesembilan di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

私を傷つけるものを貴方は許さないでくれたそれだけでいいの。

Watashi wo kizutsukeru mono wo anata ha yurusanaide kureta sore dake de ii no

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Dirimu yang tidak memaafkan orang yang pernah melukaiku saja sudah cukup.

Baris ke-10

戯れに伸ばされた
貴方の手にしがみ付いた
諦めていた世界に
やがて温かな灯がともる
*Tawamure ni nobasareta
Anata no te ni shigami tsuita
Akirameteita sekai ni
Yagate atatakana hi ga tomoru*

Bait kesepuluh di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

戯れに伸ばされた貴方の手にしがみ付いたら諦めていた世界にやがて灯がともる。

Tawamure ni nobasareta anata no te ni shigami tsuitara akirameteita sekai ni yagate hi ga tomoru

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Ketika aku meraih candaan uluran tanganmu, dengan segera api yang hangat menyala dalam dunia yang aku pasrahkan.

Baris ke-11

冷たい花びら
夜を切り裂く
私が摘んだ光をみんな束ねて
貴方の上に全部
よろこびのように撒き散らしてあげたいだけ
*Tsumetai hanabira
Yoru wo kirisaku*

*Watashi ga tsunda hikari wo minna tabanete
Anta no ue ni zenbu
Yorokobi no youni makichirashite agetai dake*

Bait kesebelas di atas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

冷たい花びらが夜を切り裂く。私が摘んだ光をみんなたばねて、貴方の上に全部よろこびのように撒き散らしてあげたいだけ。

Tsumetai hanabira ga yoru wo kirisaku. Watashi ga tsunda hikari wo minna tabanete, anata no ue ni zenbu yorokobi ni youni makichirashite agetai dake

Pembacaan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Kelopak bunga yang dingin itu menyayat malam. Semua orang mengikat cahaya yang telah kujepit, dan ingin kutaburkan semuanya di atas mu bagaikan kebahagiaan

Baris ke-12

わるいことをしたらきっと貴方が
怒ってくれると約束したよね
だからきっともう一度
私を見つけてくれるよね
寂しいところに
もういなくていいね
一人で
見上げた
花びらが散った
*Warui koto wo shitara kitto anata ga
Okotte kureru to yakusoku shita yo ne
Dakara kitto mou ichidou
Watashi wo mitsukete kureru yo ne
Sabishii tokoro ni
Mou inakute ii ne
Hitori de
Miageta*

Hanabira ga chitta

Bait keduabelas di atas dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

わるいことをしたらきっと貴方が怒ってくれると約束したね。だからきつともう一度私を見つけてくれるよね。私は寂しいところにもういなくていいね。一人で見上げた、花びらが散った。

Warui koto wo shitara kitto anata ga okotte kureru to yakusoku shita ne. dakara kitto mou ichidou watashi wo mitsukete kureru yo ne. watashi ha sabishii tokoro ni mou inakute ii ne. Hitori de miageta, hanabira ga chitta

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Kau sudah berjanji kan untuk memarahiku kalau aku melakukan hal yang buruk. Oleh karena itu kau pasti akan menemukanku sekali lagi kan. Aku tidak perlu berada di tempat yang sepi lagi kan. Sendiri kumenatap kelopak bunga yang berguguran.

3.4.2. Pembacaan Hermeneutik

Pembacaan hermeneutik merupakan pembahasan selanjutnya setelah melalui pembacaan heuristik. Dalam pembacaan hermeneutik akan dibaca berdasarkan konvensi sastra, yaitu menafsirkan ketidaklangsungan ekspresi yang ada dalam lirik lagu.

Judul lirik lagu yang akan dibahas adalah *花の唄 (Hana no uta)* yang dalam bahasa Indonesia berarti “nyanyian bunga”. Lirik lagu tersebut bisa bermakna sebagai ‘nyanyian tentang bunga’ atau juga bisa ‘nyanyian yang dinyanyikan oleh bunga’. Kata ‘bunga’ dalam makna tersebut bisa menjadi personifikasi ataupun

‘bunga’ secara harfiah. Makna sepenuhnya bisa dilihat setelah melalui pembacaan hermeneutik dalam lirik lagu *花の唄 (Hana no uta)*.

Bait ke-1

Bait pertama dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

その日々は夢のように、臆病な微笑みとやさしい爪を残して行った。

Sono hibi ha yume no youni, okubyou na hohoemi to yasashii tsume wo nokoshite itta

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Hari-hari itu bagaikan mimpi, meninggalkan senyuman pengecut dan kuku yang lembut.

Pada bait tersebut terdapat simile (perumpamaan eksplisit) dengan adanya kata 「ように」 /*youni*/ ”seperti”, hal tersebut menunjukkan adanya perbandingan pada baris 「その日々は夢のように」 /*sono hibi ha yume no youni*/. Hari-hari itu diibaratkan seperti mimpi, menunjukkan hari-hari yang telah dilalui terasa lebih membekas dari hari-hari biasanya.

Pada baris berikutnya terdapat kata 「臆病な微笑み」 /*okubyou na hohoemi*/ dan 「やさしい爪」 /*yasashii tsume*/. 「臆病」 /*okubyou*/ memiliki arti²³ pengecut, penakut, takut akan hal-hal remeh, dan 「爪」 /*tsume*/ memiliki

²³ kotobank.jp/word/臆病-451815 diunduh 15 Januari 2020 pada 23.18

arti²⁴ kuku, cakar, bagian pada ujung jari. Kuku atau cakar biasanya digunakan oleh hewan untuk melukai binatang lain baik untuk memangsa atau melindungi diri. Oleh karena itu kuku atau cakar bisa dikaitkan dengan goresan pada tubuh ataupun bekas luka. 「臆病な微笑み」 /*okubyouna hohoemi*/ menunjukkan ekspresi gelisah atau ketakutan ketika mengingat hari-hari yang lalu, dan 「やさしい爪」 /*yasashii tsume*/ menjadi metafora dari goresan atau bekas luka yang terjadi pada hari-hari yang lalu.

Bait tersebut menunjukkan bahwa hari-hari yang telah lalu itu terasa sangat membekas, karena terasa sangat takut saat mengingatnya dan menimbulkan bekas luka di dalam hati.

Bait ke-2

Bait kedua dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

退屈な花びらのようにくるしみを忘れて、貴方の背中でそっと泣いて笑った。

Taikutsu na hanabira no youni kurushimi wo wasurete, anata no senaka de sotto naite waratta

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Seperti kelopak bunga yang membosankan melupakan rasa sakit ini, mengangis dan tertawa lembut di punggungmu.

²⁴ kotobank.jp/word/爪-99490 diunduh 16 Januari 2020 pada 21.24

Baris 「退屈な花びらのように苦しみを忘れて」 /*taikutsu na hanabira no youni kurushimi wo wasurete*/ juga terdapat simile dengan adanya kata 「ように」 /*youni*/ ”seperti”. Terdapat perbandingan seseorang dengan sebuah ‘bunga yang membosankan’. Kata 「退屈」 /*taikutsu*/ memiliki arti²⁵ membosankan, menghabiskan waktu tanpa melakukan sesuatu dan juga menghindarkan diri dari hal yang menyusahkan. ‘Bunga’ juga sering digunakan untuk menjadi simbol bagi seorang perempuan atau gadis (Ferber, 2007: 75). Baris tersebut bisa berarti seseorang gadis yang melupakan penderitaan dengan cara menjauhkan diri dari hal-hal yang menyebabkan dirinya menderita.

Kata 「泣いて笑った」 /*naite waratta*/ ”menangis dan tertawa” menjadi indikasi dari kesedihan dan kegembiraan dalam baris tersebut. Kata 「背中」 /*senaka*/ ”punggung” sering digunakan dalam puisi menjadi kiasan dari tempat bersandar untuk menjadi tegak ketika berhadapan dengan kesulitan hidup. Baris ini menunjukkan adanya sosok orang lain yang menjadi tumpuan atau harapan baik ketika sedih maupun senang.

Bait ini menunjukkan seorang gadis yang berusaha untuk melupakan penderitaan dengan bertumpu pada orang lain baik dalam kesedihan ataupun kegembiraan.

²⁵ kotobank.jp/word/退屈-556793 diunduh 17 Januari 2020 pada 3.25

Bait ke-3

Bait ketiga dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

帰らぬ日々を思うような奇妙な愛しさに満ちた。箱庭の中で息をひそめ。
Kaeranu hibi wo omou youna kimyou na itoshisa ni michita. Hakoniwa no naka de iki wo hisome

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Terpenuhi oleh rasa cinta yang ganjil layaknya mengenang hari-hari yang tak bisa kembali. Menahan nafas di dalam miniatur taman.

Baris pertama 「帰らぬ日々を思うような奇妙な愛しさに満ちた」

/kaeranu hibi wo omou youna kimyou na itoshisa ni michita/ terdapat simile dengan adanya kata 「ような」 */youna/* "seperti". Rasa cinta yang dirasakan seperti mengenang hari-hari yang tak bisa kembali, hari-hari tersebut adalah hari-hari ketika penderitaan memenuhi hidupnya. Rasa cinta itu terasa aneh karena tidak seperti rasa cinta yang biasanya, rasa cinta itu bukan dari kasih sayang yang memenuhi diri, tetapi karena sudah tidak merasakan penderitaan.

Kata 「箱庭」 */hakoniwa/* memiliki arti²⁶ sebuah kotak kecil yang di dalamnya terdapat tiruan pemandangan atau tiruan alam yang dapat diatur. 'Miniatur taman' ini menjadi metafora dari keadaan yang terjadi yaitu ketika bersandar pada orang lain dan ketika terpenuhi oleh cinta. Keadaan tersebut adalah keadaan yang diinginkan, yaitu berada bersama orang yang menjadi sandaran

²⁶ kotobank.jp/word/箱庭-114013 diunduh 17 Januari 2020 pada 3.42

hidupnya dan terpenuhi oleh rasa cinta. 「息をひそめ」 /*iki wo hisome*/ memiliki arti²⁷ menahan nafas dengan kuat agar tidak diketahui berada di tempat tersebut. Kata tersebut menekankan makna bahwa orang tersebut sangat nyaman berada pada keadaan tersebut.

Bait ini menunjukkan kenyamanan saat berada pada keadaan yang diinginkannya, yaitu berada bersama orang yang menjadi sandaran hidupnya dan terpenuhi oleh rasa cinta.

Bait ke-4

Bait keempat dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

季節は行くことを忘れ静かな水底のような時間にいた。

Kisetsu ha iku koto wo wasure shizukana minasoko no youna jikan ni ita

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Musim pun lupa untuk berganti, berada dalam waktu seperti dasar laut yang tenang.

Baris 「季節は行くことを忘れ」 /*kisetsu ha iku koto wo wasure*/ menjadi metafora dari waktu yang terasa sangat lama, akibatnya musim terasa seperti tidak berganti. Baris 「静かな水底のような時間にいた」 /*shizukana minasoko no youna jikan ni ita*/ terdapat perbandingan waktu dengan dasar laut yang tenang. Ketika berada pada tempat yang sangat tenang, maka waktu akan terasa sangat lambat, ditambah dengan berada di dasar laut yang sangat sedikit adanya makhluk

²⁷ weblio.jp/content/息を潜める diunduh 17 Januari 2020 pda 4.01

hidup. Baris ini menjadi penekanan pada baris sebelumnya, waktu yang benar-benar terasa sangat lambat.

Bait ini menunjukkan ketika berada pada keadaan yang disebutkan sebelumnya waktu terasa sangat lambat dan sangat lama, karena tidak ada yang mengganggunya.

Bait ke-5

Bait kalimat dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

冷たい花びらが夜に散り咲く。まるで白い雪のようだね。切なくて貴方の上に降った。かなしみを全て払いのけてあげたいだけ。

Tsumetai hanabira ga yoru ni chirisaku. Marude shiroi yuki no you da ne. setsunakute anata no ue ni futta. Kanashimi wo subete harainokete agetai dake

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Kelopak bunga yang dingin itu jatuh dan mekar di malam hari. Layaknya salju putih. Begitu menyedihkan gugur di atas mu. Hanya ingin mengusir semua kesedihan padamu.

Terdapat personifikasi dari kata 「冷たい花びら」 /*tsumetai hanabira*/ .

Kata 「冷たい」 /*tsumetai*/ ”dingin” selain menjelaskan suhu yang rendah, tidak mendapatkan energi panas. Secara metafor sebuah bunga yang tidak mendapatkan kehangatan, seorang gadis yang tidak mendapatkan rasa kasih sayang. Dari penjelasan tersebut baris ini menjadi personifikasi dari seorang gadis yang tidak mendapatkan rasa kasih sayang.

Kata²⁸ 「散り咲く」 /*chirisaku*/ ”jatuh dan mekar” menjadi simbol dari sesuatu yang telah terjatuh dan dapat bangkit kembali. Kata 「夜」 /*yoru*/ ”malam” sering dikaitkan dengan sesuatu yang negatif, biasanya menjadi simbol yang memiliki arti yang sama dengan kematian dan warna hitam. Warna hitam dan kematian sendiri merupakan sesuatu yang negatif secara simbolisme. Suatu hal yang negatif yang ada dalam ‘bunga’ tersebut adalah hari-hari lalu yang menyakiti hatinya.

Baris 「まるで白い雪のようだね」 /*marude shiroi yuki no you da ne*/ menjadi penekanan dari seorang gadis yang terjatuh dan dapat bangkit kembali. Layaknya salju ketika memasuki musim semi akan meleleh dan membawa siklus kehidupan bagi sekitarnya.

Baris 「切なくて貴方の上に降った」 /*setsunakute anata no ue ni futta*/ menjadi tanda dari hubungan yang terjadi antara si gadis dengan orang yang menjadi tumpuan hidupnya. Saat bertemu si gadis terlihat menyedihkan di mata orang tersebut.

Baris 「かなしみを全て払いのけてあげたいだけ」 /*kanashimi wo subete harainokete agetai dake*/ menunjukkan perasaan si gadis yang peduli terhadap

²⁸ www.goodcross.com/words/18097-2019 diunduh 17 Januari 2020 pada 04.32

orang tersebut. Gadis tersebut juga ingin mengusir kesedihan yang ada, atau dengan kata lain membahagiakan orang tersebut.

Bait ini menggambarkan si gadis yang tidak pernah merasakan kasih sayang dapat bangkit kembali dari hari-hari yang menyakitkan karena bertemu dengan orang yang menjadi tumpuan hidupnya saat ini. Gadis tersebut juga memiliki kepedulian dan juga ingin membahagikan orang tersebut.

Bait ke-6

Bait keenam dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

貴方のことを傷つけるもの全て私はきっと許すことは出来ない。優しい
日々に涙が出るほど帰りたい。貴方と二人で見上げた、花びらが散った。

*Anata no koto wo kizutsukeru mono no subete watashi ha kitto yurusu koto ha
dekinai. Yasashii hibi ni namida ga deru hodo kaeritai. Anata to futari de miageta,
hanabira ga chitta*

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Aku pasti tidak akan bisa memaafkan semua orang yang menyakitimu. Aku ingin pulang ke hari-hari yang indah sampai meneteskan air mata. Bersamamu memandang kelopak bunga yang berguguran.

Baris 「貴方のこと傷つけるもの全て私はきっと許すことは出来な

い」 /*anata no koto kizutsukeru mono no subete watashi ha kitto yurusu koto ha*

dekinai/ menunjukkan penekanan bahwa si gadis memiliki kepedulian yang kuat terhadap orang tersebut sampai tidak akan memaafkan orang yang akan menyakitinya.

Baris 「優しい日々に涙が出るほど帰りたい」 /*yasashii hibi ni namida ga deru hodo kaeritai*/ menggambarkan si gadis yang menginginkan untuk merasakan hari-hari yang indah ketika bersama seseorang tersebut. Adanya hiperbola ‘sampai meneteskan air mata’ menjadi penekanan bahwa gadis tersebut benar-benar ingin merasakan kembali hari-hari tersebut.

Baris 「貴方と二人で見上げた花びらが散った」 /*anata to futari de miageta hanabira ga chitta*/ menggambarkan kebersamaan ketika menghadapi hari-hari yang menyedihkan. Kata 「見上げた」 /*miageta*/ memiliki arti mendongak, melihat keatas. Baris ini menjadi metafora dari ketabahan si gadis yang menghadapi hari-hari tanpa melihat kesedihan yang ada pada dirinya bersama dengan orang yang menjadi tumpuan hidupnya.

Bait ini menggambarkan kepedulian pada si gadis terhadap orang yang menjadi tumpuan hidupnya. Bersama orang tersebut ia telah merasakan hari-hari yang indah dan ingin kembali pada hari-hari tersebut, seperti ketika bersama menjalani kehidupan tanpa menghadapi kesedihan yang ada.

Bait ke-7

Bait ketujuh dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

月が雲に隠れて貴方は道を失くして泣き出しそうな目をしてた。

Tsuki ga kumo ni kakurete anata ha michi wo nakushite nakidashi sou na me wo shiteta

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Saat rembulan tertutup awan, matamu terlihat akan menangis karena dirimu kehilangan arah.

Kata 「月」 /*tsuki*/ ”bulan” atau “rembulan” sering menjadi simbol dari penerang di malam hari, penunjuk jalan dan kebahagiaan di dalam kegelapan. ‘Bulan’ yang dimaksud adalah si gadis yang menjadi teman ketika bersama menghadapi hari-hari yang menyedihkan.

Baris 「貴方は道を失くして泣き出しそうな目をしてた」 /*anata ha michi wo nakushite nakidashi sou na me wo shiteta*/ menggambarkan kesedihan pada ‘kamu’ atau orang yang menjadi tumpuan si gadis saat kehilangan dirinya. Orang tersebut ‘kehilangan arah’ atau kehilangan gadis tersebut dan terlihat ingin menangis yang menjadi indikasi dari kesedihan. Bait ini menggambarkan perasaan orang yang menjadi tumpuan hidup si gadis merasa sedih jika kehilangan gadis tersebut.

Bait ke-8

Bait kedelapan dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

ぎざぎざなこころだってふたつ合わせてみれば優しいものがきつとうまれてくる。

Gizagiza na kokoro datte futatsu awasete mireba yasashii mono ga kitto umaretekuru

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Meskipun hati itu bergerigi, jika keduanya disatukan pasti akan menghasilkan sesuatu yang baik.

Kata 「ぎざぎざ」 /*gizagiza*/ memiliki arti²⁹ bergerigi, bentuk yang terlihat seperti ujung gergaji. ‘Hati yang bergerigi’ menjadi metafora dari seseorang yang tidak sempurna, seseorang yang memiliki kekurangan, seseorang yang pernah mengalami sakit hati. Dalam bait ini yaitu si gadis dan orang yang menjadi tumpuannya. Bait ini menggambarkan bahwa sesuatu yang tidak sempurna jika disatukan akan menghasilkan sesuatu yang bagus juga. Ketika si gadis dan orang tersebut bersama, meskipun saling memiliki kekurangan tetapi pasti akan menghasilkan kebahagiaan.

Bait ke-9

Bait kesembilan dalam pembacaan heursitik adalah sebagai berikut.

私を傷つけるものを貴方は許さないでくれたそれだけでいいの。

Watashi wo kizutsukeru mono wo nata ha yurusanaide kureta sore dake de ii no

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Dirimu yang tidak memaafkan orang yang pernah melukaiku saja sudah cukup.

Bait kesembilan menggambarkan harapan si gadis pada orang yang menjadi tumpuan hidupnya. Harapan tersebut adalah kepedulian orang tersebut kepada si gadis, bahwa tidak akan memaafkan orang-orang yang pernah menyakitinya.

Bait ke-10

Bait kesepuluh dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

²⁹ kotobank.jp/word/ぎざぎざ-2027362 diunduh 19 Januari 2020 pada 5.10

戯れに伸ばされた貴方の手にしがみ付いたら、諦めていた世界にやがて温かな灯がともる。

Tawamure ni nobasareta anata no te ni shigami tsuitara, akirameteita sekai ni yagate atatakana hi ga tomoru

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Ketika aku meraih candaan uluran tanganmu, dengan segera api yang hangat menyala dalam dunia yang aku pasrahkan.

Baris 「戯れに伸ばされた貴方の手にしがみ付いたら」 /*tawamure ni nobasareta anata no te ni shigami tsuitara*/ menggambarkan si gadis yang mendapatkan kebaikan dan menerima pertolongan dari orang yang menjadi tumpuan hidupnya.

Baris 「諦めていた世界にやがて温かな灯がともる」 /*akirameteita sekai ni yagate atatakana hi ga tomoru*/ mengandung metafora yang menggambarkan keadaan si gadis ketika menerima kebaikan orang tersebut. Kata 「灯」 /*tomoshihi*/ ”obor” dalam pengucapan pada lirik lagunya menjadi (*hi*) “api” menjadi simbol dari sumber kehidupan (Ferber, 2007: 73). Ketika si gadis sudah menyerah dalam hidupnya, kebaikan yang diterimanya menjadi sumber kehidupan yang baru dalam menjalani hidup.

Bait ini menggambarkan keadaan si gadis ketika menerima pertolongan dan kebaikan ia mendapatkan semangat kembali dalam hidupnya. Kebaikan-kebaikan itu menjadi sumber kehidupan yang baru bagi dirinya ketika menghadapi dunia yang sudah ia pasrahkan.

Bait ke-11

Bait kesebelas dalam pembacaan heuristik adalah sebagai berikut.

冷たい花びらが夜を切り裂く。私が摘んだ光をみんなたばねて、貴方の上に全部よろこびのように撒き散らしてあげたいだけ。

Tsumetai hanabira ga yoru wo kirisaku. Watashi ga tsunda hikari wo minna tabanete, anata no ue ni zenbu yorokobi no youni makichirashite agetai dake

Pembacaan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Kelopak bunga yang dingin itu menyayat malam. Semua orang mengikat cahaya yang telah kujepit, dan ingin kutaburkan semuanya di atas mu bagaikan kebahagiaan.

Baris 「冷たい花びら夜を切り裂く」 /*tsumetai hanabira wo kirisaku*/

menggambarkan gadis tersebut sudah bisa menyingkirkan segala kesedihan pada dirinya. 「夜を切り裂く」 /*yoru wo kirisaku*/ mengandung metafora dari kegelapan yang telah dipotong, kegelapan tersebut adalah kesedihan yang melanda dirinya.

「光」 /*hikari*/ ”cahaya” sering menjadi simbol dari kebahagiaan atau kebaikan. Kata 「摘んだ」 /*tsunda*/ memiliki arti³⁰ menjepit, mengambil dengan ujung jari atau sumpit (seperti memetik bunga). Dari penjelasan tersebut menimbulkan sensasi bahwa sesuatu yang dipetik merupakan barang yang kecil.

³⁰ kotobank.jp/word/摘む-572455 diunduh 21 Januari 2020 pada 2:14

Kebaikan-kebaikan kecil yang didapatkan ketika bersama orang yang menjadi tumpuan hidupnya ia kumpulkan.

Ia ingin menebarkan semua kebaikan yang ia terima layaknya kebahagiaan. Dirinya ingin berterima kasih atas kebaikan-kebaikan yang ia terima meskipun hal yang kecil.

Bait ini menunjukkan sosok gadis tersebut sudah bisa menyingkirkan kesedihan yang ada dalam dirinya, ia ingin berterima kasih karena telah mendapatkan kebaikan-kebaikan meskipun yang ia terima adalah hal yang kecil.

Bait ke-12

Bait keduabelas di atas dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

わるいことをしたらきっと貴方が怒ってくれると約束したね。だからきつともう一度私を見つけてくれるよね。私は寂しいところにもういなくていいね。一人で見上げた、花びらが散った。

Warui koto wo shitara kitto anata ga okotte kureru to yakusokushita yo ne. dakara kitto mou ichidou watashi wo mitsukete kureru yo ne. watashi ha sabishii tokoro ni mou inakute ii ne. Hitori de miageta, hanabira ga chitta

Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Kau sudah berjanji kan untuk memarahiku kalau aku melakukan hal yang buruk. Oleh karena itu kau pasti akan menemukanku sekali lagi kan. Aku tidak perlu berada di tempat yang sepi lagi kan. Sendiri kumenatap kelopak bunga yang berguguran.

Baris 「わるいことをしたらきっと貴方が怒ってくれると約束した

ね」 /*warui koto wo shitara kitto anata ga okotto kureru to yakusokushita yo ne/*

menunjukkan harapan pada si gadis untuk mengingatkan dirinya ketika melakukan

kesalahan. Baris 「寂しいところにもういなくていいね」 /*sabishii tokoro ni mou inakute ii ne*/ menunjukkan semua akibat dan hasil dari pertemuan dengan orang yang menjadi tumpuan hidupnya menjadikan diri si gadis bisa keluar dari tempat yang sepi. Ia berharap dirinya bisa keluar dari kesedihan yang dialaminya. Baris 「一人で見上げた花びらが散った」 /*hitori de miageta hanabira ga chitta*/ menunjukkan diri si gadis yang sudah bisa berdiri sendiri dalam menghadapi kesedihan tanpa bantuan dari orang yang menjadi tumpuan hidupnya. Kata 「見上げた」 /*miageta*/ menjadi metafora dari diri si gadis yang menghadapi hari-hari berikutnya.

Bait ini menggambarkan keadaan si gadis dari kebaikan-kebaikan yang ia terima telah mengubah hidupnya. Ia ingin diingatkan kembali jika melakukan kesalahan. Dan akhirnya ia bisa menghadapi kesedihan tanpa bantuan dari orang lain.

3.4.3. Matriks, Model dan Varian

Setelah melakukan pembacaan heuristik dan hermeneutik dalam lirik lagu *花の唄 (Hana no Uta)* selanjutnya akan mencari matriks, model serta variannya.

Matriks merupakan konsep abstrak terbentuknya suatu puisi yang tidak pernah teraktualisasi atau muncul dalam teks. Matriks ini dapat berupa kata, frasa, klausa maupun kalimat sederhana. Untuk menentukan sesuatu matriks dalam puisi atau lirik lagu harus ditemukan model nya terlebih dahulu.

Dalam lirik lagu *花の唄 (Hana no uta)* terdapat pencitraan dari seorang gadis yang mengalami kesedihan akibat hari-hari yang dilewati melukai hatinya. Ia bertemu dengan orang lain yang membuatnya dapat menghadapi kesedihan maupun kebahagiaan bersama-sama. Keduanya saling peduli dan saling menyayangi. Kebaikan-kebaikan yang diterimanya menjadikannya sumber kehidupan baru dalam hidupnya, sehingga ia bisa menghadapi hari-hari berikutnya meskipun sendiri.

Sebelum mengidentifikasi matriks, maka terlebih dahulu menentukan model. Model dapat diidentifikasi dari perbedaannya dengan kata-kata atau kalimat lain karena sifatnya yang puitis. Model dalam lirik lagu *花の唄 (Hana no Uta)* adalah 「退屈な花びら」 /*taikutsu na hanabira*/ “kelopak bunga yang membosankan”. Dari sifat puitisnya, terdapat personifikasi dari seorang gadis yang berusaha melupakan rasa sakit yang ada dalam dirinya. Usaha dalam melupakan rasa sakit itu tersebar dalam tindakan-tindakan yang dijelaskan dalam seluruh bait. Tindakan-tindakan tersebut tergambar dalam baris-baris berikut.

貴方の背中でそっと泣いて笑った
貴方のこと傷つけるもの全て私はきっと許すことは出来ない
貴方と二人で見上げた花びらが散った
諦めていた世界にやがて温かな灯がともる
冷たい花びらが夜を切り裂く
一人で見上げた花びらが散った

Anata no senaka de sotto naite waratta
Anata no koto kizutsukeru mono no subete watashi ha kitto yurusu koto
ha dekinai

Anata to futari de miageta hanabira ga chitta
Akirameteita sekai ni yagate atatakana hi tomoru
Tsumetai hanabira ga yoru wo kirisaku
Hitori de miageta hanabira ga chitta

Menangis dan tertawa lembut di punggungmu
Aku pasti tidak akan bisa memaafkan semua orang yang menyakitimu
Bersamamu memandang kelopak bunga yang berguguran
Meskipun hati itu bergerigi, jika keduanya disatukan pasti akan
menghasilkan sesuatu yang baik
Dengan segera api yang hangat menyala dalam dunia yang telah
kupasrahkan
Kelopak bunga yang dingin itu menyayat malam
Sendiri kumenatap kelopak bunga yang berguguran

Baris-baris di atas menunjukkan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh si gadis untuk melupakan rasa sakit yang ada dalam dirinya.

Baris pertama 「貴方の背中でそっと泣いて笑った」 /*anata no senaka de sotto naite waratta*/ menunjukkan tindakan si gadis menjadikan orang lain menjadi tumpuan hidupnya dalam kesedihan maupun kebahagiaan.

Baris kedua 「貴方のこと傷つけるもの全て私はきっと許すことは出来ない」 /*anata no koto kizutsukeru mono no subete watashi ha kitto yurusu koto ha dekinai*/ menunjukkan kepedulian kepada orang yang menjadi tumpuan hidupnya. Hal ini menunjukkan kepedulian satu sama lain.

Baris ketiga 「貴方と二人で見上げた花びらが散った」 /*anata to futari de miageta hanabira ga chitta*/ menunjukkan kebersamaan dalam menghadapi kehidupan.

Baris keempat 「諦めていた世界にやがて温かな灯がともる」

/akirameteita sekai ni yagate atatakana hi ga tomoru/ menunjukkan akibat pertemuan dengan orang yang menjadi tumpuannya menghasilkan sumber kehidupan baru bagi si gadis ketika dirinya menyerah dalam hidupnya.

Baris kelima 「冷たい花びらが夜を切り裂く」 */tsumetai hanabira ga*

yoru wo kirisaku/ menunjukkan kebaikan-kebaikan yang diterima si gadis menjadikannya bisa menghadapi kesedihan-kesedihan yang datang.

Baris keempat 「一人で見上げた花びらが散った」 */hitori de miageta*

hanabira ga chitta/ menunjukkan sosok si gadis yang sudah bisa melupakan kesedihan dan menghadapinya meskipun sendiri.

Dari penjelasan aktualisasi model 「退屈な花びら」 */taikutsu hanabira/*

“kelopak bunga yang membosankan” maka varian-varian yang menyebar ke dalam seluruh bait adalah (1) menangis dan tertawa lembut di punggungmu, (2) tidak akan bisa memaafkan semua orang yang menyakitimu, (3) bersamamu memandang kelopak bunga yang berguguran, (4) api yang hangat menyala, (5) kelopak bunga yang dingin menyayat malam, dan (6) sendiri menatap kelopak bunga yang berguguran.

Setelah mengetahui modelnya, maka matriks dalam lirik lagu *花の唄 (Hana*

no Uta) adalah “seorang gadis yang berusaha melupakan rasa sakitnya”. Dengan

bertemu dan bertumpu pada yang orang peduli kepadanya, ia berusaha untuk melupakan rasa sakit dan berusaha untuk menghadapi hari-hari yang akan datang.

3.4.4. Hipogram

Hipogram adalah latar belakang terjadinya sebuah karya sastra. Hipogram dibagi menjadi dua, yaitu hipogram potensial dan hipogram aktual. Hipogram potensial adalah hipogram yang tampak dalam karya sastra, segala bentuk implikasi dari makna kebahasaan yang telah dipahami dari suatu karya sastra. Hipogram ini dapat berupa presuposisi, sistem deskripsi dan makna konotasi yang terdapat dalam suatu karya sastra. Hipogram potensial tidak tereskplisit dalam teks, tetapi harus diabstraksikan dari teks. Hipogram potensial itu adalah matriks yang merupakan inti teks atau kata kunci, dapat berupa suatu kata, frase, atau kalimat sederhana. Bentuk implikasi tersebut tidak terdapat dalam kamus namun sudah ada dalam pikiran kita sendiri. Hipogram aktual merupakan keterkaitan teks dengan teks yang sudah ada sebelumnya.

Dalam lirik lagu *花の唄 (Hana no Uta)* terdapat satu hipogram, yaitu hipogram potensial. Hipogram potensial merupakan sumber utama makna yang ada dalam teks yang memiliki kesetaraan dengan matriks, oleh karena itu hipogram potensial dari lirik lagu *花の唄 (Hana no Uta)* sama dengna matriksnya, yaitu “seorang gadis yang berusaha melupakan rasa sakitnya”.

3.4.5. Makna Lirik Lagu 花の唄 (*Hana no Uta*)

Berdasarkan proses pembacaan dan penafsiran melalui metode pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, mencari matriks, model dan varian serta hipogramnya maka dapat dikemukakan makna dari lirik lagu 花の唄 (*Hana no Uta*) sebagai berikut. Terdapat seorang gadis yang dalam hari-harinya mengalami kesedihan dan mengakibatkan luka dalam hatinya. Namun ia bertemu dengan seseorang yang bisa menjadi tumpuan hidupnya. Kebersamaan keduanya terasa sangat tenang dan damai dan membuatnya dapat menghadapi kesedihan yang ada. Sosok gadis tersebut sangat peduli dengan orang tersebut begitu pula sebaliknya. Kebaikan-kebaikan yang ia terima dari orang tersebut menjadikannya sumber kehidupan bagi si gadis dalam dunia yang telah ia pasrahkan. Oleh karena itu ia dapat menghadapi hari-hari yang akan datang meskipun seorang diri.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya untuk mengetahui makna penuh dari suatu karya sastra atau puisi diperlukan pembahasan menggunakan teori semiotik Michael Riffaterre meliputi pembacaan heuristik dan hermeneutik, penentuan matriks, model dan variannya, serta hipogramnya. Dalam lagu Aimer album *Penny Rain* peneliti menggunakan 4 lagu yang terdiri dari (1) *I beg you*, (2) *Black Bird*, (3) *Ref:rain*, dan (4) *花の唄 (Hana no Uta)*. Proses analisis semiotik Michel Riffaterre dalam 4 lagu tersebut sebagai berikut.

Pada lagu *I beg you*, setelah melalui pembacaan heuristik dan hermeneutik terdapat pencitraan seseorang yang berusaha untuk menghilangkan rasa sakit dan kesedihan yang dideritanya. Matriks dari lagu tersebut berupa “harapan orang yang tersakiti”, modelnya berupa “raihlah tangan yang penuh lumpur ini” dan variannya berupa (1) memakan gerombolan itu, (2) bermaksud memohon cinta, (3) melebur menjadi satu, (4) ingin dicintai, dan (5) jangan pernah lepaskan. Hipogram yang ditemukan berupa hipogram potensial yang setara dengan matriks, yaitu harapan orang yang tersakiti. Makna dari lagu tersebut adalah seseorang yang tersakiti dalam hidupnya mengharapkan dirinya dicintai oleh seseorang, mengajaknya untuk menghilangkan orang-orang yang mengganggu. Jika tidak bisa mendapatkan cinta ia mencoba untuk meleburkan rasa cinta dan kebencian menjadi satu agar tidak terlalu menyakitkan. Pada akhir hayatnya ia masih mengharapkan sosok yang ia cintai berada di sisinya.

Pada lagu *Black Bird* setelah melalui pembacaan heuristik dan hermeneutik terdapat pencitraan dari pengejaran cita-cita atau impian yang berakhir kegagalan. Matriks dari lagu tersebut berupa “kegagalan dalam menjaga impian”, modelnya berupa “*Black Bird*” atau “burung hitam”, variannya berupa (1) harapan kecil saat masih kanak-kanak, (2) seperti terjatuh tiba-tiba, (3) suatu saat akan terkabul, (4) meleburkan sayapku, (5) jatuh ke dasar mimpi, dan (6) ingin dicintai. Hipogram yang terdapat berupa hipogram potensial yang setara dengan matriks, yaitu “kegagalan dalam menjaga impian”. Makna yang terkandung di dalamnya adalah usaha seseorang dalam mengejar impiannya tidak mendapat bantuan atau dukungan dari orang lain, namun ketika mendapatkan impiannya ia tidak bisa menjaganya dan berakhir dalam kegagalan.

Pada lagu *Ref:rain* setelah melalui pembacaan heuristik dan hermeneutik terdapat pencitraan seseorang yang tidak dapat melupakan perpisahan dengan orang yang dicintai. Matriks dari lagu tersebut adalah “perpisahan yang selalu terkenang”, modelnya berupa “musim yang terulang”, variannya berupa (1) masih merindukan musim itu, (2) semoga besok tidak turun hujan, (3) basah kuyup oleh frasa itu, (4) masih melihat hari-hari yang terlewati, dan (5) ingin mengalaminya lagi. Hipogram yang ditemukan berupa hipogram potensial yang setara dengan matriks, yaitu “perpisahan yang selalu terkenang”. Makna yang terkandung di dalamnya adalah perpisahan yang selalu terkenang tersimbolisasi dalam wujud hujan. Ketika hujan turun kenangan tersebut selalu terbesit kembali meskipun sudah berusaha untuk melupakannya, perasaan yang ada dalam hatinya tidak pernah berubah.

Pada lagu *花の唄 (Hana no Uta)* setelah melalui pembacaan heuristik dan hermeneutik terdapat pencitraan berupa seseorang yang berusaha melupakan rasa sakit dari hari-hari yang lalu. Matriks pada lagu tersebut berupa “seorang gadis yang berusaha melupakan rasa sakitnya”, modelnya berupa “kelopak bunga yang membosankan”, variannya berupa (1) menangis dan tertawa lembut di punggungmu, (2) tidak akan bisa memaafkan semua orang yang menyakitimu, (3) bersamamu memandang kelopak bunga yang berguguran, (4) api yang hangat menyala, (5) kelopak bunga yang dingin menyayat malam, dan (6) sendiri menatap kelopak bunga yang berguguran. Hipogram yang ditemukan berupa hipogram potensial yang setara dengan matriks, yaitu “seorang gadis yang berusaha melupakan rasa sakitnya”. Makna yang terkandung di dalamnya adalah seorang gadis yang dalam hari-harinya mengalami kesedihan dan mengakibatkan luka dalam hatinya. Ketika bertemu dengan seseorang yang menjadi tumpuan hidupnya, ia dapat menghadapi kesedihan yang ada. Kebaikan yang ia terima menjadi sumber kehidupan baru bagi dunia yang telah ia pasrahkan. Oleh karena itu ia dapat menghadapi hari-hari yang akan datang meskipun seorang diri.

Dari hasil analisis di atas, keempat lagu tersebut terdapat keterkaitan makna dengan judul album yaitu *Penny Rain*, atau “hujan”. Tema tersebut memiliki sebuah makna simbolisme dari keputusasaan, kerinduan yang tak terbalas, rasa sakit dalam hati. Dari penjelasan tersebut terdapat hubungan tema “hujan” yang ada dalam makna lagu tersebut memiliki sifat yang negatif atau buruk. Keterkaitan makna tersebut ke dalam lagu-lagu yang ada didalamnya terbukti melalui analisis semiotik Michael Riffaterre yang telah peneliti lakukan dan dijelaskan seperti di atas.

Peneliti berharap ke depan akan meningkatnya penelitian menggunakan analisis menggunakan semiotik Michael Riffaterre secara lengkap, mulai dari ketidaklangsungan ekspresi, pembacaan heuristik dan hermeneutik, matriks, model dan variannya serta hipogram dan atau menggunakan analisis semiotik yang lain terutama dalam lagu milik *Aimer*.

要旨

本論文のテーマは『Penny Rain』というアルバムにおける「Aimer」歌詞の意味である。このテーマを選んだ理由は、筆者はそのアルバムに含まれる「雨」のテーマはどんな意味を含むかということに興味があり、歌詞にある「雨」のそれぞれの意味を知りたいからである。本論文では 10 曲のうち 4 曲のみ分析した。それは、「I beg you」, 「Black Bird」, 「Ref:rain」, と「花の唄」という四つの曲を使用した。上記の 4 曲はリリースされたシングルである。それで、上の 4 曲の歌詞の中には「雨」というテーマがあるかどうか、どんな意味を含むかということ調べていることである。

本論文は上記の 4 曲の歌詞を分析するため、記号論という理論を使用した。文献として筆者は Michael Riffaterre が書いた『Semiotic of Poetry』で発見的と解釈学、マトリックス、モデル、ヴァリエント、それともヒポグラムを説明されたという本を使用した。そして、Rina Ratih が書いた『Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre』という本と Rahmat Djoko Pradopo が書いた『Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya Dalam Pemaknaan Sastra』で歌詞に記号論を直接的に適用する方法という記事を使用した。分析の結果は次の表のようである。

	発見的と 解釈学	マトリックス、 モデル、 ヴァリエント	ヒポグラ ム	意味
I beg you	だれかが自分の痛みと悲しみを消しようとして、それをするために、迷惑な人々や愛されたい人を消すということが明らかにになった	(5) はなさないで (3) 一つに溶ける (4) 愛されていた (2) 愛を請う仕草でつもらいましょう (1) 有象無象を食べてしま	ポテンシャルヒポグラムであるマトリクスと同じレベルの「傷ついた者の願い」ということである	傷つける誰かが誰かに愛されていた。その人に傷つける人々を消すことに誘う。しかし、怖すぎるので黙って誰かに愛させるしかない。最後の日の生活では愛する人にもつもそばにいて欲しいと願っているという意味である
Black Bird	誰かがある夢に嘘を感じたら迷っていた。しかし、その夢がかなえたととき維持できなくて失敗に落ち込むということが明らかにになった	(6) 愛されていた (5) 夢の淵へ落ちる (4) 羽を溶かす (3) い (2) すぐに消えていきそう (1) 小さな	ポテンシャルヒポグラムであるマトリクスと同じレベルの「夢を守れない失敗」ということである	誰かがある夢は自分か誰かのために努力するのが迷っている。誰も手伝わなく、人生の最低の位置になった。世界はこんなものがあるべきではないだと思つた。しかし、その夢を手に入れたら守れなくて、腕が立たない者のように壊れるという意味である

Ref:rain	<p>誰かが愛される人との別れ。その記憶を忘れようとしても、いつも思い出してしまったということが明らかにになった。</p>	<p>マトリクスは「傷ついた者の願い」であり、モデルは「泥だらけの手を取って」であり、ヴァリアントは（1）有象無象を食べてしましましょう（2）愛を請う仕草でつもり（3）一つに溶ける（4）愛されていた（5）はなさないで</p>	<p>ポテンシャルヒポグラムであるマトリクスと同じレベルの「傷ついた者の願い」ということである</p>	<p>傷つける誰かが誰かに愛されていた。その人に傷つける人々を消すことに誘う。しかし、怖すぎるので黙って誰かに愛させるしかない。最後の日の生活では愛する人にいつもそばにいて欲しいと願っているという意味である</p>
花の唄	<p>過去の痛みを感じた少女の描写である。彼女は愛しい人と出会って諦めていた世界に新たな命になったということが明らかになった</p>	<p>マトリクスは「過去の痛みを忘れたい少女」であり、モデルは「退屈な花びら」ヴァリアントは（1）貴方の背中で泣いて笑った（2）貴方のことを傷つけるものを全て許すことは出来ない（3）二人で見上げた花びらが散った（4）温かな灯がともる（5）冷たい花びらが夜を散り咲く（6）一人で見上げた花びらが散った</p>	<p>ポテンシャルヒポグラムであり、マトリクスと同様「過去の痛みを忘れられた少女」ということである</p>	<p>悩んでいて傷ついた女性がいる。彼女は力になれる男に出会った。二人は平和で暮らせて全ての悲しみもなくなったという意味である</p>

「雨」ということが二つの意味があり、優しい意味か悪い意味か含まれている。その四つの曲に含まれる意味はアルバムの題名と関連があって、「雨」という絶望的、悲しみ、片思い、痛みのシンボリック意味を持っている。その結果、筆者は「雨」の関連と四つの曲が「雨」の悪い意味を持つてということを知るようになった。

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, Arthur Asa. 1984. *Signs in Contemporary Culture: An Introduction to Semiotics*. Longman Inc: New York. Terjemahan Marianto, M. Dwi. 2015. *Pengantar Semiotika: Tanda – Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. Cetakan ke-4. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Cirlot, J.E. 2001. *Diccionario de Simbolos Tradicionales*. Taylor & Francis e-Library. Translated from Spanish by Jack Sage. 2001. *A Dictionary of Symbols*. Second Edition. United Kingdom: British Library
- Crimsondamon. 2019. *Aimer Sun Dance Interview – Part 1*.
<https://sojapan.jp/2019/04/aimer-sun-dance-interview-part-1/> (diakses 07 September 2019, pukul 09.23 WIB)
- . 2019. *Aimer Sun Dance Interview – Part 2*.
<https://sojapan.jp/2019/05/aimer-sun-dance-interview-part-3/> (diakses 07 September 2019, pukul 09.23 WIB)
- . 2019. *Aimer Sun Dance Interview – Part 3*.
<https://sojapan.jp/2019/04/aimer-sun-dance-part-2/> (diakses 07 September 2019, pukul 09.23 WIB)
- . 2019. *Aimer Penny Rain Interview – Part 4*.
<https://sojapan.jp/2019/05/aimer-penny-rain-interview-part-4/> (diakses 07 September 2019, pukul 09.23 WIB)

Enashi, Uchida. 2019. *表現色々！ 花の終わり*.

<https://www.goodcross.com/words/18097-2019> (diakses 08 Oktober 2019, pukul 11.42 WIB)

Ferber, Michael. 2007. *Dictionary of Literary Symbols*. New York: Cambridge University Press.

Hermintoyo. 2014. *Kode Bahasa dan Sastra: Kalimat Metaforis Lirik Lagu Populer*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.

Hess, Gery R. 2018. *The Music – Poetry Connection*.
<http://www.poemofquotes.com/articles/the-music-poetry-connection.php>.
(diakses pada 08 September 2019, pukul 10.53 WIB)

Kemdikbud. 2012. <https://kbbi.web.id/lagu> (diakses pada 09 September 2019, pukul 11.18 WIB)

Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

MATCHA. 2014. *Japanese Heart in Waka, Sent with Early Summer Rain*.
<https://matcha-jp.com/en/312>. (diakses pada 30 Oktober 2019, pukul 02.56 WIB)

----- . 2019. *Autumn in Japan*. <https://matcha-jp.com/en/1332>. (diakses pada 30 Oktober 2019, pukul 03.01 WIB)

Noor, Redyanto. 2004. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: FASindo.

Noth, Winfried. 1990. *Handbook of Semiotic*. Indianapolis: Indiana University Press.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- , 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- , 1999. Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya Dalam Pemaknaan Sastra. dlm *Humaniora*. No.10, 1999. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Ratih, Rina. 2017. *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riffaterre, Michael. 1978. *Semiotic of Poetry*. London: Indiana of University Press.
- Spacey, John. 2009. *Why Japanese has 50 Words of Rain*. <https://www.japan-talk.com/jt/new/why-Japanese-has-50-words-for-rain>. (diakses pada 29 Oktober 2019, pukul 01.20 WIB)
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

I beg you

LYRICS・MUSIC・ARRANGEMENT : 齊藤由記

あわれみを下さい
墜ちた小鳥にそっと触れるような
かなしみを下さい
涙ぐんで
見下ろして
可哀想だと口に出して
靴の先で転がしても構わないわ
汚れてもいいからと
泥だらけの手を取って

ねえ輪になって翔りましょう
目障りな有象無象は全て
たべてしまいましょ
スパイスは増え難いくらいがいいわ
lie, lie, lie, la la la...

怯えた小鳥は
さよならなんて言えなくて
愛を齧う仕草で黙り込んで
つつましいつもりでした
lie, lie, it's a lie, not a lie, もう辛い
散々傷ついて
やさしいせかいに誰だっけ行きたいわ

ひとつに溶けてしまいましょ
憎しみも愛情もむしゃむしゃと
頬張ってしまいましょ
混沌の甘い甘い壺の中で
lie, lie, lie, la la la...

曖昧に笑うから
会いたいと思うのよ
I know you're here to stay with me
愛されていただけ

lie, lie, lie, you're to be with me
雷鳴の咲くところ
惨憺たる heavenly feeling
愛だけ残ればいい

しんしんかなしみだけがふりつもる
願望も悔恨もただ埋め尽くす
きずな結んだ遠い春の日の
傷跡さえも消えてしまうの

やがてキラキラ夢の中
朽ちて行く光は貴方に
届くはずだから
まぶしくて
涙が止まらない
ねえどうか側にいて
泥だらけの手を取って
離さないで
どうかずっと側にいて
離さないで
暗くなるの、側にいて
離さないで、見えないわ
ただずっと側にいて
離さないで
ただずっと
愛してる

小さな頃の小さな願いは
誰のためにとんとん大きくなった？

Everyone never knows
重ね続け過ぎた壁に
No one finds me
分からなくなるよ

Black Bird

すぐに落ちていきそうだ
まるで一人のステージ
まっ暗闇で声を枯らすよ I cry

きっと空の飛び方なんて
誰も教えてくれなかったよ
まっさかさまに海の底へ I fall

愛されるような 誰かになりたかっただけ

あなたの瞳なら 歪んだ世界の何もかもが とんなに奇麗だろう

いつか叶うと 探し続けてきた朝に
No one finds me
戸惑いながら

Black Bird

ふいに消えていきそうだ
急に光り出す景色
真っ赤な太陽 羽を溶かすの？ I Fly?

こんな声の鳴き声なんて
誰も気づいてくれなかったよ
まっくらこげに 身を焦がして
愛を抱きしめるような あなたになりたかっただけ

すぐに落ちていきそうだ
ふいに消えていきそう
まっ暗闇で声を枯らすよ I cry

ずっと空の飛び方なんて
誰も教えてくれなかったよ
まっさかさまに海の底へ I fall

愛されるような 誰かになりたかっただけ

Black Bird

LYRICS : almerhythm
MUSIC : 飛倉将大
ARRANGEMENT : 玉井健二・百田留衣

Ref:rain

LYRICS: aimerrhythm
MUSIC: 飛内将大
ARRANGEMENT: 玉井健二・飛内将大

Raining 夏の午後に 通り雨 傘の下
Kissing 濡れた頬に そっと口づけた
あの季節に まだ焦がれている

Miss you 窓の外に 遠ざかる景色たち
Breezing 虹が見えた すぐに消えそうで
雨 明日は降らなければいい

何も手につかずに 上の空の日々
Nothing but you're the part of me

※
まだ 足りなくて
まだ 消えなくて
重ねた手のひらから幼さが
What a good thing we lose?
What a bad thing we knew
そんなフレーズに濡れてく 雨の中

ただ 足りなくて
まだ 言えなくて
数えた日の夢からさよならが
What a good thing we lose?
What a bad thing we knew
触れられずにいたら 笑えたかな?

Calling 白い息が 舞いあがる 空の下
Freezing 強い風に 少しかじかんだ手と
弱さをポケットの中に

どこを見渡しても 通り過ぎた日々
Nothing but you're the part of me

まだ 触れなくて
ただ 眩しくて
思わず目をそらした優しさに
I wanna sleep in your feel
I wanna see you in the deep
そんなフレーズを並べた詩を 今

あの帰り道 バスに揺られて
叶うはずもない様な夢を見た
I wanna sleep in your feel
I wanna see you in the deep
繰り返えず季節に 慣れないまま

もう少しくらい大人でいたら 何て言えただろう?

※repeat

花の唄

LYRICS・MUSIC・ARRANGEMENT: 梶浦由記

その日々は夢のようには
臆病な微笑みと
やさしい爪を
残して行った

退屈な花びらのように
くるしみを忘れて
貴方の背中であつと
泣いて笑った

帰らぬ日々を思うような
奇妙な愛しさに満ちた
箱庭の中で
息をひそめ

季節が行くことを忘れ
静かな水底のような
時間にいた

冷たい花びら
夜に散り咲く
まるで白い雪のようだね
切なく
貴方の上に降った
かなしみを全て
払いのけてあげたいだけ

貴方のこと傷つけるもの全て
私はきっと許すことは出来ない
優しい日々
涙が出るほど
帰りたい

貴方と二人で
見上げた
花びらが散った

月が雲に隠れて
貴方は道を失くして
泣き出しそうな
目をしてた

ぎざぎざなところだって
ふたつ合わせてみれば
優しいものがきっと
生まれてくるわ

私を傷つけるものを
貴方は許さないでくれた
それだけでいいの

戯れに伸ばされた
貴方の手にしがみ付いた
諦めていた世界に
やがて温かな灯がともる

冷たい花びら
夜を切り裂く
私が濡んだ壳をみんな束ねて
貴方の上に全部
よろこびのように
撒き散らしてあげたいだけ

わるいことをしたらきっと貴方が
怒ってくれると約束したよね
だからきっともう一度
私を見つけてくれるよね
寂しいところに
もういなくていいね
一人で
見上げた
花びらが散った

BIODATA

Nama : Triana Wakhyu Saputra
NIM : 13050114130040
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 26 November 1995
Alamat : Jl. Raya Bojong no.08 RT.04/01 Desa Bojong,
Kec.Bojong, Kab. Tegal, Jawa Tengah
No.Hp/E-mail : 089530953911/ trianasaputra3@gmail.com



Riwayat Pendidikan

5. SDN Bojong 01 (Tamat 2008)
6. SMPN 01 Bojong (Tamat 2011)
7. SMAN 01 Slawi (Tamat 2014)
8. Universitas Diponegoro (Tamat 2020)

Pengalaman Organisasi

1. Staff Muda Bidang Pengabdian Masyarakat HMJ Sastra Jepang FIB Undip periode 2015/2016
2. Kepala Bidang Pengabdian Masyarakat HMJ Sastra Jepang FIB Undip periode 2016/2017
3. DPPO HMJ Sastra Jepang FIB Undip periode 2017/2018
4. Panitia Sie Perkap ORENJI 2015&2016